

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI  
DZIKIR PADA MAJELIS MUDZAKARAH RAHMATAN  
LIL'ALAMIN SUGIHWARAS PEMALANG**



**TESIS**

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**Disusun Oleh :**

**FANDI AKHMAD  
181766019**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 182 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Fandi Akhmad  
NIM : 181766019  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengembangan Kecerdasan Spiritual melalui Dzikir pada  
Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras  
Pemalang

Telah disidangkan pada tanggal **10 Februari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 25 Februari 2022

Direktur,



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Jl. Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telp : (0281) 635624 Fax (0281) 636553 Website : www.pps.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Fandi Akhmad  
NIM : 181766019  
Program Studi : PAI  
Judul Tesis : Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Pada  
Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamn Sugiharas  
Pemalang

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag NIP. 196808161994031004 Ketua Sidang / Penguji		25/2 - 2022
2	Dr. M. Misbah, M.Ag NIP. 19741162003121001 Sekretaris / Penguji		24/2 - 2022
3	Prof. Dr. Fauzi, M.Ag NIP. 197408051998031004 Pembimbing/Penguji		24/2 - 2022
4	Dr. Subur, M.Ag NIP. 196703071993031005 Penguji Utama		24/2 2022
5	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd NIP. 19720422003121001 Penguji Utama		24/2 - 2022

Purwokerto, .....  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M.Ag  
NIP. 19741162003121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553 Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

---

**PERSETUJUAN TIM PEMBIMBING  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Nama : FANDI AKHMAD  
NIM : 181766019  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul Proposal Tesis : PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALU DZIKIR PADA MAJELIS MUDZAKARAH RAHMATANLIL'ALAMIN SUGIHWARAS PEMALANG

Mengetahui  
Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M.Ag  
NIP. 19741116 200312 1 001  
Tanggal: Januari 2022

Pembimbing

Prof. Dr. Fauzi, M.Ag  
NIP. 19740805 199803 1 004  
Tanggal: Januari 2022

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana  
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

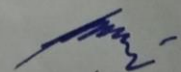
Setelah membaca, memeriksa, dan melakukan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya. Maka dengan ini saya sampaikan naskah tesis saudara :

Nama : Fandi Akhmad  
NIM : 181766019  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir  
Pada Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'Alamin  
Sugihwaras Pernalang

Saya berpendapat bahwa tesisi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk diajukan kesidang munaqosah. Bersama ini kami kirimkan tesis tersebut agar dapat dimunaqosahkan. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Januari 2022  
Pembimbing,



Prof. Dr. Fauzi, M. Ag

NIP. 19740805 199803 1 004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Pada Majelis Mudzakah Rahmatan Lil’Alamin Sugihwaras Pemalang”, seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan karya saya sendiri, atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan dibawah ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

Purwokerto, Januari 2022

Yang Menyatakan



Fandi Akhmad  
NIM. 181766019

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI DZIKIR  
PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI DZIKIR  
PADA MAJELIS MUDZAKARAH RAHMATAN LIL'ALAMIN  
SUGIHWARAS PEMALANG**

FANDI AKHMAD

NIM : 181766019

**ABSTRAK**

Perkembangan yang terjadi didunia semakin hari semakin pesat. Hal ini ditandai dengan beberapa canggihnya alat transportasi, alat komunikasi dan lain sebagainya. Perkembangan tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa factor. Salah satunya adalah pemikiran manusia yang semakin tidak terbatas. Membuat inovasi baru yang selanjutnya akan mempermudah kehidupan dimasa yang akan datang. Segalanya menjadi semakin praktis. Dan kepraktisan tersebut ternyata membawa dampak yang luar biasa baik dampak positif maupun dampak negative. Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali oleh beberapa kecerdasan diantaranya adalah IQ yang digunakan untuk dapat berpikir secara rasional, EQ digunakan untuk mengelola emosi, serta SQ yang termasuk kecerdasan tertinggi yang digunakan untuk menemukan arti makna dalam kehidupannya. Manusia yang memiliki IQ tinggi belum tentu sukses, dan begitu pula sebaliknya. Namun orang yang sukses juga belum tentu bisa menemukan makna dalam hidupnya. Untuk dapat menemukan makna hidup maka manusia harus cerdas secara spiritual. Dan kecerdasan spiritual sesungguhnya sudah ada dalam diri manusia yang kemudian perlu dikembangkan. Berkaitan dengan hal tersebut di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras terdapat kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual yang dilakukan melalui dzikir. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif *Miles Huberman*. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual melalui dzikir ratibul haddad yang dibaca disetiap awal kegiatan, strategi yang digunakan yakni dzikir sir dan jahr yang digunakan untuk mengkondisikan gelombang otak ke frekuensi *alpha theta* atau dalam pandangan Islam disebut dengan *khusyu*. Dzikir ini selanjutnya akan menghubungkan sisi ruhaniah para jamaah kepada Allah SWT sehingga kecerdasan spiritualnya akan cepat berkembang.

**Kata kunci : Pengembangan, Kecerdasan Spiritual, Dzikir, Majelis Dzikir**

**DEVELOPMENT OF SPIRITUAL INTELLIGENCE THROUGH DHIKR  
AT THE ASSEMBLY MUDZAKARAH RAHMATAN LI'ALAMIN  
SUGIHWARAS OF PEMALANG**

FANDI AKHMAD

NIM : 181766019

**ABSTRACT**

The developments that occur in the world are increasing day by day. This is marked by several sophisticated means of transportation, communication tools and so on. This development was motivated by several factors. One of them is human thought that is increasingly unlimited. Making new innovations that will further simplify life in the future. Everything became more and more practical. And this practicality turned out to have a tremendous impact, both positive and negative impacts. Humans were created by Allah SWT to be equipped with several intelligences including IQ which is used to think rationally, EQ is used to manage emotions, and SQ which includes the highest intelligence used to find meaning in life. Humans who have a high IQ are not necessarily successful, and vice versa. However, successful people are not necessarily able to find meaning in their lives. To be able to find the meaning of life, humans must be spiritually intelligent. And spiritual intelligence actually already exists in humans which then needs to be developed. In this regard, in the Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Assembly there are activities to develop spiritual intelligence which are carried out through dhikr. This study uses a qualitative research technique with a phenomenological approach. Data collection techniques with the method of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used a qualitative descriptive analysis by Miles Huberman. The results of the research conducted indicate that the development of spiritual intelligence through dhikr ratibul haddad which is read at the beginning of each activity, the strategy used is dhikr sir and jahr which is used to condition brain waves to the alpha theta frequency or in the view of Islam is called khusyu. This dhikr will then connect the spiritual side of the congregation to Allah SWT so that their spiritual intelligence will quickly develop.

**Keywords: Development, Spiritual Intelligence, Dhikr, Dhikr Majelis Assembly**



## TRANSLITERASI

Transliterasi adalah tata system penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	kadan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

مُعدَّة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

**Ta`Marbūah** di akhir kata bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزيرة	ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta'marbūah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *ḍammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakat al-fīr</i>
------------	---------	---------------------

### Vokal Pendek

/	fathah	ditulis	a
/	Kasrah	ditulis	i
و	ḍammah	ditulis	u

### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya'mati	ditulis	ā
	نأسى	ditulis	Tansā
3.	Kasrah + ya'mati	ditulis	ī
	كرمي	ditulis	karīm
4.	ḍammah	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūḍ

### Vokal Rangkap

1.	fathah + ya'mati	ditulis	ai
	بِئَاتِم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	fathah + wawumati	ditulis	au
	زُول	ditulis	<i>Qaul</i>

### Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَأْتِم	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لِئَانِ شَرِكْرَا	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

### Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya

السَّامَاء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّامِس	ditulis	<i>asy-Syams</i>
ذَوِي الْفُرُوض	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ<sup>١</sup>

( Yaitu ) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.

(Q.S Ar-Ra'd : 28)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1971), hlm. 341

**PERSEMBAHAN**

*Teruntuk Kedua Orang Tua  
Abah Yai dan Ibu Yai*



## KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, Rabbul ‘Izzati Wal-Jalalah, yang telah menurunkan risalah agung kepada Rasul-Nya yang mulia, guna membawa umat ini keluar dari jalan kegelapan kepada cahaya, dari kegelisahan kepada bahagia, dari ketidaktahuan kepada petunjuk, dan dari kesyirikan kepada tauhid. Dan atas berkat rahmat, taufuq, dan hidayah-Nya, setiap aktifitas dapat terlaksana, termasuk diantaranya adalah dapat terselesaikannya penulisan tesis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada penutup para nabi dan rasul Nabi Muhammad SAW, yang dengan penuh kesabaran dan hikmah telah mengajarkan dan sang pendidik sejati, beserta keluarganya, sahabatnya dan umatnya hingga akhir zaman serta menjadi suri tauladan paripurna didalam pengamalannya.

Dengan hidayah serta pertolongan dari Allah SWT, *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan tesisi ini yang berjudul : Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Pada Majelis Mudzakah Rahmatan Lil’alamin Sugihwaras Pemalang. Adapun tesis ini penulis susun sebagai salah satu syarat guna menyelesaikan studi di program pascasarjana UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Bersamaan dengan selesainya penulisan tesis ini, penulis hanya bisa mengucapkan rasa syukur serta terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbang sarannya, terutama kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. Direktur Program Pascasarjana UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto atas kebijakan dan kebijaksanaanya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Misbah, M.Ag. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

4. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., pembimbing yang telah mengorbankan tenaga, waktu serta pikirannya untuk membimbing penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini
5. Alm. Abah Kyai Akhmad Syamsuddin atas doa restu dan dukungannya *zahiran wa batinan* sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini
6. Abuya KH. Abdul Hamid, S.Pd.I, Ketua Pembina Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang yang meridloi serta membantu proses penulisan tesis ini.
7. Kyai Maksudi, Ketua Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang yang meridloi serta membantu proses penulisan tesis ini.
8. Para Jamaah Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang yang telah bersedia menjadi informan sumber data dalam penulisan penelitian ini.
9. Teman-teman seangkatan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 yang selalu saling mendoakan dan saling mendukung.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik sangatlah penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi diri penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT lah penulis memohon petunjuk serta berserah diri, memohon ampunan dan perlindungan. *Aamiin yaa rabbal 'alamin.*

Purwokerto, Januari 2022

Penulis

Fandi Akhmad  
NIM. 181766019



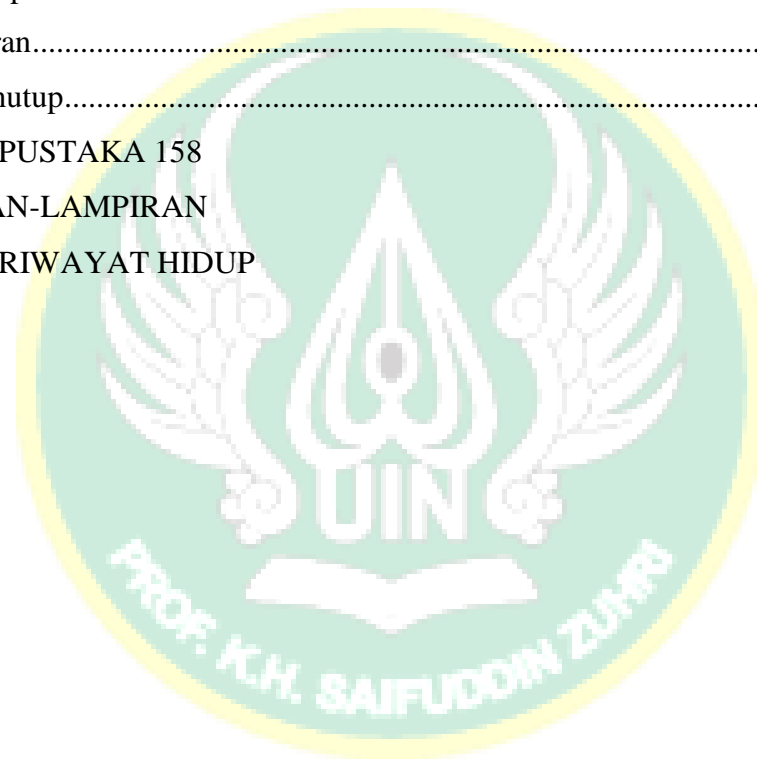
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
ABSTRAK ( INDONESIA .....	vii
ABSTRACT (INGGRIS .....	viii
TRANSLITERASI.....	ix
MOTTO .....	xiii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	xiv
KATA PENGANTAR .....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR .....	xxii
DAFTAR SINGKATAN .....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Dan Rumusan .....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan .....	10
E. Manfaat .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Pengembangan Kecerdasan .....	12
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual .....	12
2. Fungsi Kecerdasan Spiritual .....	18
3. Faktor Kecerdasan Spiritual.....	20
4. Aspek Kecerdasan Spiritual .....	22

5. Indikator Kecerdasan Spiritual.....	26
6. Komponen-komponen Kecerdasan Spiritual .....	27
7. Ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual .....	28
B. Konsep Pembacaan Dzikir .....	29
1. Pengertian Dzikir .....	29
2. Unsur-unsur Dzikir.....	32
3. Faedah- Faedah Dzikir .....	32
4. Keutamaan Berdzikir Kepada Allah SWT.....	34
5. Cara Berdzikir Kepada Allah SWT.....	35
6. Adab Melaksanakan Dzikir.....	36
7. Waktu-Waktu Berdzikir dan Tempat-tempatnya .....	36
8. Macam-macam Dzikir.....	38
9. Perintah Untuk Senantiasa Berdzikir .....	39
C. Konsep Majelis Dzikir .....	41
1. Pengertian Majelis Dzikir .....	41
2. Manfaat Majelis Dzikir .....	42
3. Keutamaan Majelis Dzikir .....	42
D. Konsep Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pembacaan Dzikir di Majelis Dzikir.....	43
1. Berdzikir Dalam Majelis Dzikir.....	44
2. Keterkaitan Dzikir Dengan Kecerdasan Spiritual .....	47
3. Urgensi Dzikir Sebagai Sarana Pengembangan Kecerdasan Spiritual	48
4. Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Di Majelis Dzikir.....	50
5. Keberhasilan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Yang di Capai Melalui Dzikir di Majelis Dzikir.....	56
E. Kajian yang relevan.....	59
F. Kerangka Pikir Penelitian .....	62
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
A. Paradigma Penelitian.....	65
B. Pendekatan Penelitian .....	65

C. Fokus Penelitian .....	66
D. Data dan Sumber Data .....	67
E. Teknik Pengumpulan Data .....	68
F. Teknik Analisis Data .....	70
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....	74
A. Gambaran Umum Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang .....	74
1. Sejarah Berdirinya Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin.....	74
2. Identitas Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin .....	76
3. Struktur Organisasi Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin ...	76
4. Kegiatan-Kegiatan Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'Alamin ...	77
5. Peta Penyebaran Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'Alamin .....	81
B. Dzikir di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin .....	82
1. Dzikir di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin .....	82
2. Bacaan Dzikir di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin.....	84
C. Latar Belakang Para Jamaah dalam Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin .....	110
1. Latar Belakang Para Jamaah Mengikuti Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin.....	110
2. Kondisi Spiritual Sebelum Mengikuti Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin.....	113
3. Kondisi Spiritual Sesudah Mengikuti Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin.....	117
D. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang .....	123
1. Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang .....	123
2. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang .....	131
a. Pengembangan SQ Melalui Dzikir Aspek <i>Shiddiq</i> .....	132
b. Pengembangan SQ Melalui Dzikir Aspek <i>Istiqomah</i> .....	134

c. Pengembangan SQ Melalui Dzikir Aspek Fatanah.....	138
d. Pengembangan SQ Melalui Dzikir Aspek Amanah .....	139
e. Pengembangan SQ Melalui Dzikir Aspek Tabligh.....	140
3. Keberhasilan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil' alamin Sugihwaras Pematang	144
E. Analisis Hasil Penelitian .....	148
F. Temuan Hasil Penelitian .....	150
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	152
B. Saran.....	152
C. Penutup.....	153
DAFTAR PUSTAKA	158
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identitas Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin

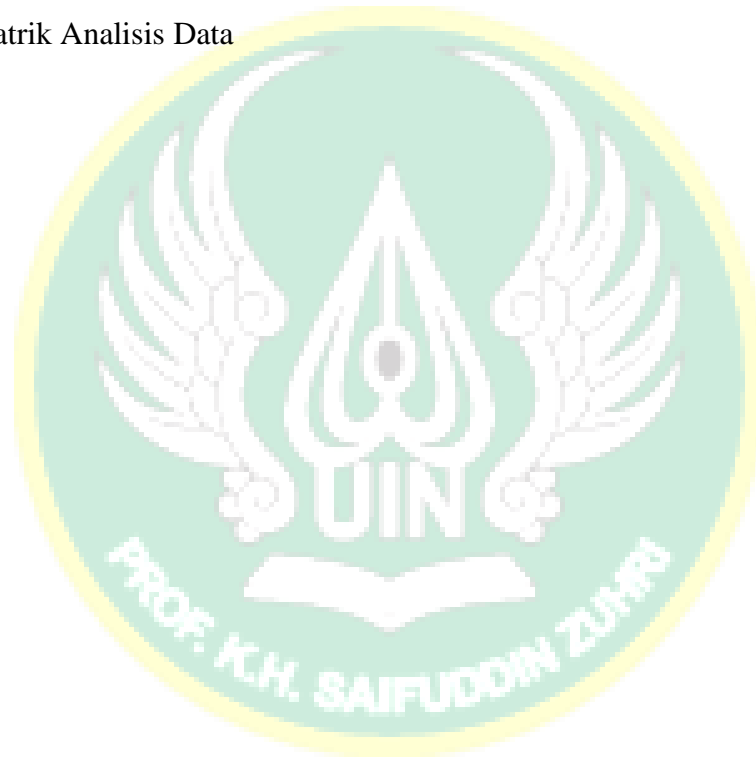
Tabel 2 Struktur Organisasi Identitas Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin

Tabel 3 Latar Belakang Mengikuti Majelis

Tabel 4 Kondisi Para Jamaah Sebelum Mengikuti Majelis

Tabel 5 Kondisi Para Jamaah Setelah Mengikuti Majelis

Tabel 6 Matrik Analisis Data



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Identitas Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin

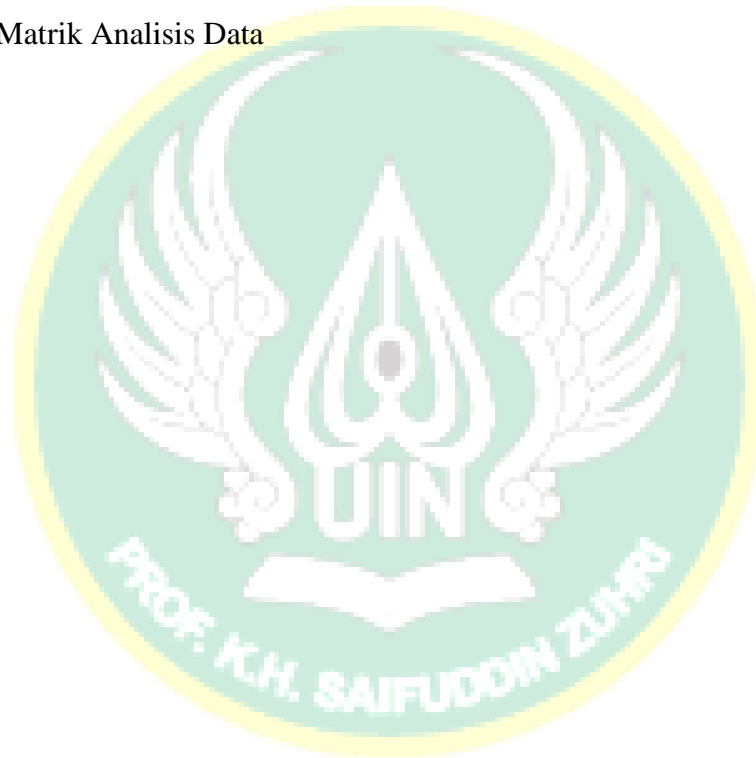
Gambar 2 Struktur Organisasi Identitas Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin

Gambar 3 Latar Belakang Mengikuti Majelis

Gambar 4 Kondisi Para Jamaah Sebelum Mengikuti Majelis

Gambar 5 Kondisi Para Jamaah Setelah Mengikuti Majelis

Gambar 6 Matrik Analisis Data



## DAFTAR SINGKATAN

cet.	: cetakan
dkk.	: dan kawan-kawan
ed.	: editor
no.	: nomor
Q.S	: Al-Qur'an Surat
SWT	: <i>Subhanahu wa ta'ala</i>
SAW	: <i>Sallallahu 'alaihi wassalam</i>
t.k	: tanpa kota
t.t	: tanpa tahun
terj.	: terjemah



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian Di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Wawancara dengan Ketua Penasehat

Lampiran 4 Wawancara dengan Ketua Majelis

Lampiran 5 Pedoman Wawancara dengan Jamaah Majelis M. Burhanuddin

Lampiran 6 Pedoman Wawancara dengan Jamaah Majelis Sofiyuddin

Lampiran 7 Pedoman Wawancara dengan Jamaah Majelis Zaenuddin

Lampiran 8 Pedoman Wawancara dengan Jamaah Majelis Feri Siswanto

Lampiran 9 Pedoman Wawancara dengan Jamaah Majelis Taryudi

Lampiran 10 Pedoman Wawancara dengan Jamaah Majelis Aris Akhiruddin

Lampiran 11 Pedoman Wawancara dengan Jamaah Majelis Qomaruddin

Lampiran 12 Pedoman Wawancara dengan Jamaah Majelis Said Romadhon

Lampiran 13 Pedoman Wawancara dengan Jamaah Majelis Imam Baihaqi

Lampiran 14 Pedoman Wawancara dengan Jamaah Majelis Ubaedillah

Lampiran 15 Hasil Observasi

Lampiran 16 Hasil Wawancara





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan yang terjadi di dunia ini semakin hari semakin pesat. perkembangan tersebut ditandai beberapa hal seperti canggihnya alat transportasi, alat komunikasi dan lain sebagainya. Perkembangan tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Faktor yang paling utama adalah pemikiran manusia yang semakin tidak terbatas. Selalu ingin membuat inovasi-inovasi baru yang selanjutnya akan mempermudah kehidupan dimasa yang akan datang. Segalanya menjadi semakin praktis. Dan kepraktisan tersebut ternyata membawa dampak yang luar biasa besar bagi orang-orang didunia termasuk Indonesia.

Perubahan zaman ini dapat membuat sebagian besar orang tidak dapat berkembang, baik secara psikologis maupun secara agamis. Semakin maraknya perilaku masyarakat dengan gaya hidup hedonisme menunjukkan kemewahan, berfoya-foya, kesenangan yang berakibat menghambur-hamburkan uang serta menuntut kehidupan agar terlihat lebih modis, dengan mengikuti arus zaman ternyata telah menjerumuskan sebagian dari kita ke sebuah lubang bencana.

Demi mencari sebuah ketenangan justru menjadikan hidupnya semakin bermasalah. Hal ini dikarenakan rendahnya pemikiran oleh sebagian orang dalam menyikapi suatu persoalan ataupun suatu kebutuhan apa yang sekiranya harus terpenuhi, hanya untuk mendapatkan kesenangan sesaat. Orang-orang yang memiliki pandangan hidup hedonisme akan melakukan segala cara demi mendapatkan barang yang diinginkan tak peduli itu benar ataupun itu salah, walaupun sebetulnya barang yang diinginkan sedang tidak membutuhkannya. Mereka hanya ingin diakui bahwa mereka bisa bergaya hidup mewah yang dianggap modis.

Pola kehidupan masyarakat modern terus mengalami dekadensi moral. Sebuah fenomena pemerosotan moral suatu bangsa dapat dilihat dari tingginya angka kejahatan serta bunuh diri semakin meningkat. Tercatat pada tahun 2016

silam, setiap 12 menit 18 detik terjadi 1 tindak kejahatan diibu kota kita yakni DKI Jakarta.<sup>2</sup> Selain angka kriminalitas ternyata angka bunuh diri juga tidak kalah besar terjadi di DKI Jakarta. Dilansir oleh Kompas.com saat ini telah mendapati 15 juta kejadian bunuh diri ditanahnya. Hal tersebut menempati posisi sebagai kota yang memiliki angka kejadian bunuh diri tertinggi di Indonesia.<sup>3</sup>

Fenomena diatas sebagai bentuk dekadensi moral pada masyarakat. Hal ini terjadi dikarenakan rendahnya spiritualitas. Menurut sebagian ahli, timbulnya fenomena kemerosotan moral dalam masyarakat terkait dengan spiritual. Sukidi menyatakan bahwa adanya kemerosotan moral dalam masyarakat merupakan gejala kemiskinan spiritual.<sup>4</sup>

Gejala tersebut menunjukkan adanya indikasi kecerdasan spiritual yang rendah, salah satu indikator kecerdasan spiritual yang rendah adalah seseorang tidak bisa memaknai secara lebih luas pengalaman yang dilaluinya dan setiap cobaan yang Allah swt, berikan kepada manusia sebuah cobaan baik cobaan senang maupun cobaan susah.

Allah SWT menciptakan manusia dan membekalinya dengan beberapa macam kecerdasan. Kecerdasan tersebut digunakan sebagai *problem solving* dalam rangka menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Diantara kecerdasan tersebut antara lain yakni kecerdasan intelektual yang digunakan sebagai pemecahan setiap masalah yang berkaitan dengan matematika logis, kecerdasan emosional digunakan untuk pemecahan setiap masalah-masalah yang berkaitan dengan emosi yang berkaitan dengan *hablumminnas* atau hubungan antar manusia.<sup>5</sup>

Pada awal penemuannya, kecerdasan intelektual diyakini sebagai suatu kecerdasan yang mampu membawa manusia untuk dapat mencapai sebuah

---

<sup>2</sup> <https://news.detik.com/read/2016/12/30/083928/334009/10/kapolda-metro-kejahatan-di-Jakarta-terjadi-tiap-12-menit-18-detik>. Diakses pada 12 Oktober 2021. Pukul. 08.00 WIB

<sup>3</sup> Kompas. "Tekanan Hidup Tinggi Banyak orang DKI Jakarta Bunuh Diri". Agustus 28, 2018. Diakses di <https://megapolitan.kompas.com/read/2014/09/11/16254871/Tekanan.Hidup.Tinggi.Banyak.orang.DKI.Jakarta.Bunuh.Diri>". Diakses pada 12 Oktober 2021. Pukul. 08.00 WIB.

<sup>4</sup> Sukidi. *Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ lebih Penting Daripada IQ dan EQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal. 51.

<sup>5</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient*, ( Jakarta : Arga Tilanta, 2001), hlm. 10

kesuksesan didalam hidupnya. Namun seiring berjalannya waktu banyak kenyataan yang membuktikan bahwa orang yang mempunyai atau memiliki kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*) yang tinggi tidak selalu sukses. Dan sebaliknya banyak manusia yang memiliki kecerdasan intelektual (*Intelligence Quotient*) yang sedang justru lebih sukses didalam hidupnya.<sup>6</sup>

Hingga pada akhirnya ahli psikologi dari Harvard University bernama Daniel Goleman mendefinisikan ulang tentang arti dari cerdas. Dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence*, Daniel Goleman memaparkan tentang mengapa kecerdasan emosional lebih penting daripada kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient*. Dengan penyatuan dua kecerdasan tersebut yakni antara *Emotional Intelligence* dengan *Intelligence Quotient*, banyak orang yang mengalami kesuksesan yang luar biasa didalam hidupnya, terutama kehidupan yang bersifat jasmaniah.<sup>7</sup>

Namun masih ada tanda tanya besar yang sampai saat ini masih menyelimuti banyak orang, yakni terkait tentang mengapa masalah-masalah kehidupan baik yang terselesaikan maupun yang tidak terselesaikan tidak menjamin orang tersebut mampu menjalani suatu kehidupan dengan nyaman dan tentram. Banyak orang yang sudah mencapai puncak kesuksesan atau telah mencapai cita-cita yang diinginkan, baik berupa karir maupun berupa materi, akan tetapi mereka masih merasakan sesuatu yang kosong dan hampa.<sup>8</sup>

Bahkan siapapun dari kita bisa saja terkena hal yang sama. Karena fenomena tersebut sangatlah sulit bila hanya didekati dari sudut pandang intelektual maupun emosional semata. Ketika kita melihat *problem* tersebut lebih dalam lagi, jauh dalam relung persoalan yang sebenarnya terjadi. Hal tersebut berasal atau bermuara pada krisis spiritual yang berasal dari dalam diri kita.<sup>9</sup> Yakni krisis yang ditandai dengan suatu kehidupan yang tidak bermakna.<sup>10</sup>

---

<sup>6</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient*, ( Jakarta : Arga Tilanta, 2001), hlm. 13

<sup>7</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient*, ( Jakarta : Arga Tilanta, 2001), hlm. 13

<sup>8</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient*, ( Jakarta : Arga Tilanta, 2001), hlm. 11

<sup>9</sup> Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 4

Untuk dapat mengatasi hal tersebut diatas, manusia membutuhkan satu kecerdasan yang mampu menyatukan antara *Emotional Intelligence* dengan *Intelligence Quotient*, yakni kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* merupakan kecerdasan untuk dapat menghadapi persoalan makna, yakni suatu kecerdasan untuk dapat menempatkan perilaku serta hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas serta kaya, kecerdasan untuk dapat menilai bahwa suatu tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain.<sup>11</sup>

Ada beberapa pembuktian ilmiah terkait tentang kecerdasan spiritual diantaranya adalah sebagai berikut :

*Pertama*, riset oleh ahli psikologi yang bernama Michael Persinger diawal tahun 1990-an, dan pada tahun 1997 riset oleh ahli saraf VS Ramachandran beserta teman-temannya berasal dari California University, mereka menemukan bahwa eksistensi *God Spot* dalam otak manusia telah *built in* dimana difungsikan sebagai pusat spiritual atau *spiritual center* yang terletak pada bagian depan otak.<sup>12</sup>

*Kedua*, riset oleh ahli saraf dari Austria, yang bernama Wolf Singer di era 1990-an atas makalah yang dibuat olehnya. *The Binding Problem* yang menunjukkan bahwa adanya proses saraf pada otak manusia yang terkonsentrasi pada usaha dalam rangka untuk menyatukan serta memberi makna didalam hidup manusia, suatu jaringan yang secara literal mengikat pengalaman kita secara bersama-sama untuk lebih bermakna.<sup>13</sup>

Pada hakikatnya semua orang memiliki *instink* untuk dapat menghidupkan kecerdasan spiritual yang ada pada dirinya dan berkiblat ke pusat diri, pusat spiritual, yang disebut dengan *qalb* atau hati. Sebagai bagian dari manusia yang terdalam, hati selalu berada pada sisi Tuhan. Demikian pun sebaliknya Tuhan

<sup>10</sup> Sukidi, *Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 8

<sup>11</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient*, ( Jakarta : Arga Tilanta, 2001), hlm. 14

<sup>12</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient*, ( Jakarta : Arga Tilanta, 2001), hlm. 12

<sup>13</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient*, ( Jakarta : Arga Tilanta, 2001), hlm. 12

selalu berada dalam hati manusia-manusia yang suci. Hati menjadi suatu elemen yang terpenting pada kecerdasan spiritual. Bahkan kecerdasan spiritual terletak pada *conscience* atau suara hati nurani. Inilah suara yang relatif jernih dalam kondisi kehidupan kita yang sejatinya tidak bisa ditipu oleh siapapun termasuk diri kita. Dan suara hati ini akan sama yang dirasakan oleh manusia yang ada diseluruh dunia.<sup>14</sup> Dan yang terpenting dan luar biasanya dari kecerdasan spiritual yakni bahwa kecerdasan spiritual dipandang sebagai suatu kecerdasan tertinggi pada manusia, yang dengan sendirinya dapat melampaui kecerdasan-kecerdasan lainnya yang ada pada manusia.

Danar Zohar dan Ian Marshall mengemukakan bahwa jika kecerdasan spiritual seseorang telah berkembang dengan baik, akan ditandai dengan kemampuan dalam bersikap fleksibel (adaptasi secara spontan dan aktif), tingkat kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit serta kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.<sup>15</sup> Mereka juga tidak mau untuk melakukan sesuatu yang menyebabkan kerugian karena tidak diperlukan dan mempunyai kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal. Mereka mempunyai pertanyaan yang mendasar, yaitu mengapa dan bagaimana untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar.

Kecerdasan spiritual adalah jenis kecerdasan yang akan berperan untuk memfasilitasi terjadinya dialog antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, dimana kecerdasan spiritual memberikan arti yang lebih mendalam terhadap kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi diharapkan mampu memaknai penderitaan hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif, maka seseorang mampu membangkitkan jiwanya dengan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif. Kecerdasan spiritual juga hadir

---

<sup>14</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient*, ( Jakarta : Arga Tilanta, 2001), hlm. 44

<sup>15</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun ESQ Power*, (Jakarta, Arga, 2009), hal.11.

untuk menyelaraskan potensi akal dan rasa yang Allah swt. anugerahkan kepada manusia. Hal ini bertujuan agar manusia tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah swt.

Adapun karakteristik yang kemudian dijadikan suatu indikator pada diri seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi adalah sebagai berikut: *Pertama*, Memiliki kapasitas diri untuk dapat bersikap fleksibel, yakni aktif dan adaptif secara spontan, *Kedua*, Memiliki kesadaran diri yang tinggi, *Ketiga*, memiliki kapasitas diri untuk dapat menghadapi dan memanfaatkan setiap penderitaan, *Keempat*, Keengganan untuk dapat menyebabkan kerugian yang sejatinya tidaklah perlu, *Kelima*, Mempunyai sudut pandang yang holistik, dengan mempunyai kecenderungan untuk dapat melihat suatu keterkaitan diantara segala hal yang sifatnya berbeda, *Keenam*, Mempunyai moral yang tinggi, pemikiran serta pendapat yang kokoh, selalu menanamkan rasa syukur dan bahagia yang penuh, *Ketujuh*, Menjadi pribadi yang penuh dengan kasih sayang.<sup>16</sup>

Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi diharapkan mampu memaknai penderitaan hidup dengan memberi makna positif pada setiap peristiwa, masalah, bahkan penderitaan yang dialaminya. Dengan memberi makna yang positif, maka seseorang mampu membangkitkan jiwanya dengan melakukan perbuatan dan tindakan yang positif. Kecerdasan spiritual juga hadir untuk menyelaraskan potensi akal dan rasa yang Allah swt. anugerahkan kepada manusia. Hal ini bertujuan agar manusia tidak melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah

Manusia sepanjang hidupnya mengalami proses perkembangan yang berlangsung sejak masa konsepsi sampai akhir hayatnya. Sebagai petunjuk dan pedoman hidup yang sempurna bagi manusia, maka Al-Qur'an memberikan petunjuk tentang seluruh persoalan kehidupan sosial kemasyarakatan, memberikan pula informasi serta pelajaran tentang ilmu kealaman yang lain sebagai penunjang fungsi pokoknya yaitu sebagai pedoman penyelenggaraan

---

<sup>16</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 9-15.

hidup yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat.

Berdo'a dan berzikir kepada Allah swt, semakin diperlukan oleh manusia dengan ikutin semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi. Erat kaitannya sebab semakin majunya pengetahuan dan teknologi tersebut maka semakin banyak juga peristiwa dan bencana yang terjadi diluar perhitungan manusia, yang terkadang membuat manusia itu sendiri menjadi bimbang dan labil.

Penelitian Bergin dkk, menemukan bahwa individu yang kontinu dalam menjalankan komitmen agamanya ternyata memiliki stabilitas diri dan kebahagiaan dalam kehidupannya dibandingkan dengan individu yang tidak berkesinambungan dalam menjalankan ajaran Agamanya. Penelitian Adi yang meneliti tentang ibadah shalat menyimpulkan bahwa keteraturan menjalankan shalat mempunyai korelasi negatif dengan kecemasan, jika seseorang semakin rajin menjalankan shalatnya, maka akan semakin berkurang kecemasannya.<sup>17</sup>

Berkaitan dengan masalah ibadah adakalanya ibadah yang dapat dipahami secara maknanya seperti masalah muamalah dan adakalanya suatu ibadah yang tidak dapat dipahami maknanya seperti sholat, baik yang berhubungan dengan anggota badan seperti halnya ketika dalam keadaan *ruku'* dan *sujud* maupun berhubungan dengan lidah seperti berdzikir. Allah swt memerintahkan manusia untuk selalu berdzikir, apapun dzikirnya baik dengan mengucapkan tasbih, takbir, istighfar, doa maupun dengan membaca Al-Qur'an, membuat jiwa bersih serta bening dan perasaan menjadi tenang tenang dan tentram.

Bilamana seseorang membiasakan diri untuk senantiasa mengingat Allah swt, maka ia akan merasa bahwa ia sedang dekat kepada Allah swt dan berada dalam perlindungan serta penjagaan Allah swt. Dengan demikian, maka akan timbul pada dirinya perasaan percaya diri, teguh, tenang dan bahagia. Semua ibadah adalah mengingat Allah, dalam sholat seseorang berdiri mengucapkan takbir, membaca al-Qur'an, mengucapkan tasbih baik sewaktu ruku dan sujud, mengucapkan hamdalah dan sholawat kepada Rasulullah, kemudian seusai sholat membaca istighfar, tasbih, hamdalah, dan doa kepada Allah, semua itu

---

<sup>17</sup> Safaria, T. & Saputra N. E. *Managemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda* (Jakarta: Bumi Aksara,2009), hal. 32

merupakan semua tindakan untuk mengingat Allah swt.<sup>18</sup>

Do'a atau dzikir bisa memperlihatkan bahwa kita benar-benar seorang hamba tentu sangat membutuhkan bantuan dari sang Kholik dalam hal apapun. Do'a dan dzikir. adalah relasi tauhid dengan melepaskan diri dari daya dan kekuatan selain-Nya, selain juga merupakan bukti pengakuan atas ketuhanan-Nya, dan bukti kita sebagai sorang hamba tentu membutuhkan akan semua pertolongan-Nya. Do'a dan dzikir memperlihatkan bahwa kita sebagai makhluk benarbenar rendah dihadapan-Nya.<sup>19</sup>

Dzikir kepada Allah adalah sebuah kehidupan, tetapi tidak demikian bagi orang yang sudah kehilangan indra perasanya; seperti halnya orang yang sudah meninggal yang sudah tentu tidak merasakan rasa sakit. Mengingat Allah adalah sebuah kebahagiaan. Sehingga orang yang berpaling dari dzikir termasuk orang yang rugi, orang yang melupakan dzikir maka dia akan merasakan penyesalan dikemudian hari. Mengingat (dzikir) kepada Allah adalah sebuah kedamaian dan ketentraman, tetapi orang yang berbuat maksiat telah lalai dan orang yang berbuat jahat akan binasa.<sup>20</sup>

Salah satu majelis dzikir yang merutinkan pembacaan dzikir adalah Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin yang beralamat di jalan Lumbalumba gang Makam Syekh Maulana Syamsudin Rt 02 Rw 03 Sugihwaras Pemalang. Mengamalkan sebuah dzikir secara rutin yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukam oleh peneliti pada tanggal 1 September 2020 di Aula Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang, yang dilakukan dengan metode wawancara, peneliti menemukan hal-hal yang menarik yakni banyaknya jamaah di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin awalnya adalah mereka tergolong sosok tang banyak mengalami suatu kegelisahan, kecemasan, keresahan didalam hidupnya.

---

<sup>18</sup> Muhammad al-Mighfar, *Terapi al-Qur'an untuk Penyakit Fisik dan Psikis Manusia*, (Jakarta: Penerbit Asta Buana Sejahtera, 2006), hal. 283-284

<sup>19</sup> Bakr al-Thurthusyi al-Andalusi, *Al-Ma'tsurat*, (Jakarta:Penerbit Zaman, 2015), hal. 154-155

<sup>20</sup>Aidh bin Abdullah al-Qarni, *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 269



Baik yang berasal dari masalah dunia maupun masalah-masalah yang berkaitan dengan kehausan spiritualnya. Hal ini tampak dari wajah mereka serta kekusaman jiwa atau kebingungan batin mereka. Seakan hati nurani atau kecerdasan spiritual mereka terbelenggu. Dimana jika membiarkan hal tersebut dalam kondisi yang berlarut-larut maka akan mengakibatkan hal-hal yang tidak baik seperti kejahatan, kerusakan, kekerasan dan lain sebagainya. Bisa berupa prasangka buruk, pengalaman yang tidak menyenangkan, pola pikir yang salah dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Sedangkan hasil penelitian pendahuluan yang penulis lakukan kedua melalui metode wawancara serta observasi, yang dilakukan pada 7 September 2020 mendapatkan informasi terkait tentang bagaimana mengatasi masalah-masalah yang didapat pada penelitian pendahuluan yang pertama, di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pematang, terdapat kegiatan keagamaan salah satunya adalah dzikir yang meitik beratkan pada tujuan mengembangkan kecerdasan spiritual pada para jamaah.<sup>22</sup> Kegiatan ini dilakukan dengan mengakses alam bawah sadar atau disebut dengan istilah pengkondisian gelombang otak *alpha-theta*.<sup>23</sup>

Dalam gelombang alam bawah sadar atau yang disebut dengan *alpha* dan *theta*, pikiran tidak menganalisis informasi-informasi melainkan hanya menerima informasi secara otomatis. Pada bagian ini memiliki fungsi untuk menyimpan memori dalam jangka panjang, kebiasaan, intuisi, emosi, kepribadian, dan kreatifitas. Dan perlu disadari bahwa alam bawah sadar juga

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Abuya K.H Abdul Hamid Rais, Selaku ketua penasehat majelis mudzakah rahmatan lil'alamin Sugihwaras Pematang, pada tanggal 1 September 2020.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Abuya Kyai Maksudi, Selaku ketua penasehat majelis mudzakah rahmatan lil'alamin Sugihwaras Pematang, pada tanggal 7 September 2020.

<sup>23</sup> Alam bawah sadar merupakan kondisi atau pikiran manusia yang berada pada frekuensi *alpha* dan *theta* atau *Subconscious Area*. *Alpha* adalah jenis gelombang dengan frekuensi di bawah beta, yakni antara 8 – 14 HZ. Gelombang ini ditimbulkan pada saat pikiran mulai pasif dan amulai aktif pikiran bawah sadar. Dalam kondisi ini kesadaran pada manusia mulai mengarah kedalam dirinya sendiri atau berfokus pada suatu hal saja atau pada internal. Sedangkan *Theta* adalah jenis gelombang dengan frekuensi di bawah gelombang *alpha*, yakni antara 4 – 8 Hz. Gelombang ini terjadi ketika kesadaran manusia lebih mengarah kedalam dirinya sendiri. Misalnya pada saat kondisi seseorang yang sedang merasakan kantuk yang sangat dalam, pada kondisi ini pikiran bawah sadar benar-benar telah aktif. Lihat Willy wong & Andri Hakim, *DAhsayatnya Hipnotis*, (Jakarta: Visimedia, 2010), hal. 21.

bisa menjadi penghubung dengan kumpulan kebijaksanaan yang ada sejak lama.<sup>24</sup> Dan jika kita masuk dalam alam bawah sadar merupakan salah satu pengembangan kecerdasan spiritual yang digunakan di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang. Pengembangan kecerdasan spiritual merupakan cara yang dilakukan untuk dapat mengembangkan potensi-potensi spiritual yang telah dimiliki oleh setiap manusia. Salah satunya adalah dzikir.

Berdasarkan latar belakang diatas kemudian penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Pada Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengembangan kecerdasan spiritual melalui dzikir. Adapun agar peneliti lebih fokus dalam meneliti yang akan diteliti adalah pengembangan kecerdasan spiritual.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang t diatas, selanjutnya dapat dirumuskan pokok masalah yang perlu dikaji didalam penulisan tesis ini, diantaranya adalah Bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual melalui dzikir pada Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk menemukan dan menganalisis pengembangan kecerdasan spiritual melalui dzikir pada Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut yang dibagi menjadi dua yaitu :

##### 1. Manfaat Bersifat Teoritis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

---

<sup>24</sup> E.S.P (*Extra Sensory Perception*) Indera keenam Mengasah Kecerdasan Spiritual, terj. Sophia Febriyanti, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hal. 7

pada pengembangan ilmu pendidikan Islam, Khususnya dalam kajian terkait tentang kecerdasan spiritual dalam pembacaan dzikir .

## 2. Manfaat Bersifat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan memberikan Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pematang sebagai bahan evaluasi maupun sebagai inspirasi dalam meningkatkan kinerja maupun kegiatan yang berkaitan dengan pembacaan dzikir . Dan hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan bagi majelis yang menerapkan kegiatan dzikir sebagai kegiatan rutin.

## F. Sistematika Penulisan Laporan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis menguraikan sistematika penulisan menjadi lima bab. Dan masing-masing bab ini terdiri dari beberapa sub bab dan seterusnya yang secara keseluruhan dapat dilihat dalam rincian sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian. dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua berisi landasan teori yakni terkait tentang kecerdasan spiritual, pembacaan dzikir penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir.

Bab ketiga berisi metode penelitian. Dalam bab ini, akan menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data subyek dan obyek penelitian.

Bab keempat berisi pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini menjelaskan tentang deskripsi data, pengujian persyaratan analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahsana hasil penelitian.

Bab kelima berisi simpulan dan saran. Pada bab ini, menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## BAB II

### PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI DZIKIR DI MAJELIS

#### A. Konsep Kecerdasan Spiritual

##### 1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara etimologi kecerdasan spiritual terdiri dari atas dua kata yakni kecerdasan dan spiritual sehingga dalam hal ini penulis akan menjelaskan serta memaparkan dua kata tersebut .

##### a. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan menurut arti bahasa adalah pemahaman, kecepatan, dan kesempurnaan sesuatu. Dalam arti kemampuan (*al-qudrah*) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna. Begitu cepat penangkapannya sehingga Ibnu Sina, seorang psikolog falsafi, menyebut kecerdasan sebagai kekuatan intuitif (*al-hads*).<sup>25</sup>

Pada mulanya, kecerdasan hanya berkaitan dengan kemampuan struktur akal (intelekt) dalam menangkap gejala sesuatu, sehingga kecerdasan hanya bersentuhan dengan aspek-aspek kognitif. Namun pada perkembangan berikutnya, disadari bahwa kehidupan manusia bukan semata-mata memenuhi struktur akal, melainkan terdapat struktur qalbu yang perlu mendapat tempat tersendiri untuk menumbuhkan aspek-aspek afektif, seperti kehidupan emosional, moral, spiritual, dan agama. Karena itu, jenis-jenis kecerdasan pada diri seseorang sangat beragam seiring dengan kemampuan atau potensi yang ada pada dirinya.<sup>26</sup>

Menurut Abuddin Nata, kecerdasan secara harfiah berarti sempurna perkembangan akal budinya, pandai dan tajam pikirannya. Selain itu cerdas dapat pula berarti sempurna pertumbuhan tubuhnya seperti sehat fisiknya dan kuat fisiknya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Jusuf Mudzakkir, Abdul Mujid, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 317

<sup>26</sup> Anita Indria, *Multiple Intelegence*, Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat Vol. 3 No. 1 Tahun 2020, hal. 29

<sup>27</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 38

Pendapat lain mengatakan bahwa, Kecerdasan merupakan suatu kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan di dalam latar budaya tertentu. Rentang masalah atau sesuatu yang dihasilkan mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks. Seseorang dikatakan cerdas bila ia dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam hidupnya dan mampu menghasilkan sesuatu yang berharga atau berguna bagi umat manusia.<sup>28</sup>

Sedangkan kecerdasan menurut Gardner “*Intelligence is the ability to solve problems, or to create products, that are valued within one or more cultural*”, artinya Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah, atau untuk menciptakan produk, yang dinilai dalam satu atau lebih budaya.<sup>29</sup>

Kecerdasan merupakan kemampuan seseorang untuk dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapinya, dalam hal ini terutama masalah yang menuntut kemampuan fikiran.<sup>30</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah suatu kemampuan yang ada seseorang dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya untuk dapat menghasilkan sesuatu yang berharga serta berguna baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.

#### b. Pengertian Spiritual

Spiritual berasal dari kata spirit yang berarti semangat, jiwa, roh, sukma, mental, bathin, rohani dan keagamaan. Sedangkan dalam kamus psikologi spiritual mengatakan bahwa spiritual adalah asumsi mengenai nilai-nilai transendental.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hal. 113

<sup>29</sup> Howard Gardner, *Frames Of Mind (The Theory of Multiple Intelligences)*, (NewYork: Basicbooks, 1983), hal. 10

<sup>30</sup> Munandir, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Malang: UM Pres, 2001), hal. 122

<sup>31</sup> Danah Zohar dan Ian Mushall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan, 2007), hal.

Secara etimologi spiritual memiliki arti sesuatu yang mendasar, penting, dan mampu menggerakkan serta memimpin cara berfikir dan tingkah laku seseorang. Para ahli keperawatan menyimpulkan bahwa spiritual merupakan sebuah konsep yang dapat diterapkan pada seluruh manusia, spiritual juga merupakan aspek yang menyatu dan universal bagi semua manusia, setiap orang memiliki dimensi spiritual. Dimensi ini mengintegrasikan, memotivasi, menggerakkan, dan mempengaruhi seluruh aspek hidup manusia. Dan arti spiritualitas adalah hubungan dengan yang Maha Kuasa dan Maha pencipta, terikat dengan kepercayaan yang dianut oleh individu.<sup>32</sup>

Spiritual merupakan semangat kejiwaan atau rohani, dalam hal ini maksudnya adalah jiwa ataupun rohani memiliki semangat ataupun dorongan yang sangat kuat, melalui tatanan moral yang benar-benar luhur serta agung, dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, serta semangat jiwa seseorang dalam menjalankan kehidupan. Ia memberikan arah serta arti bagi kehidupan kita tentang kepercayaan mengenai adanya kekuatan non fisik yang lebih besar dari pada kekuatan diri kita, suatu kesadaran yang menghubungkan kita langsung dengan Allah swt.<sup>33</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa spiritual adalah keadaan akal, jiwa atau rohani pada manusia yang berhubungan dengan nilai-nilai ketuhanan.

#### c. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Ada beberapa kecerdasan yang diberikan oleh Allah swt pada manusia. Salah satunya adalah kecerdasan spiritual, kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada yang ada di balik sebuah kenyataan atau

---

61 <sup>32</sup> Ary Ginanjar Agustian, *ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*, (Jakarta: Arga, 2001), hal.

<sup>33</sup> Mimi Doe & Marsha Walch, *10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak Anda*, (Bandung: Kaifa, 2001), hal. 20.

kejadian tertentu. Kecerdasan spiritual (SQ) yang sangat terkait dengan persoalan makna dan nilai ini pertama kali digagas dan ditemukan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall.

Kecerdasan spiritual atau pencerahan spiritual yang biasa dikenal sebagai SQ (*Spiritual Quotient*) adalah kecerdasan nurani yang membimbing manusia untuk berbuat kebaikan dan mengembangkan dirinya secara utuh untuk menerapkan nilai-nilai positif. SQ memudahkan manusia dalam mengatasi persoalan-persoalan dan berdamai dengan perasaan serta pikirannya sehingga mampu menjaga kebahagiaannya. SQ memberikan inspirasi kepada penalaran manusia untuk mengembangkan nilai dan makna dalam pengalamannya.<sup>34</sup>

Dari beberapa ahli mendefinisikan kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut :

- 1) Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual sebagai suatu kecerdasan yang berfungsi untuk menghadapi serta memecahkan persoalan makna dan nilai bahwa tindakan dan jalan hidup seseorang lebih bermakna atau lebih bermanfaat dari pada yang lain.<sup>35</sup>
- 2) Tony Buzan menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan menjadi bagian dari rancangan segala sesuatu yang sifatnya lebih besar, yang meliputi “melihat suatu gambaran secara menyeluruh.”<sup>36</sup>
- 3) Ary Ginanjar Agustian mendefinisikan kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk menghadapi persoalan makna yakni cerdas dalam menempatkan perilaku dalam hidup dan memberikan makna yang luas serta kaya. Kecerdasan untuk menilai ja;an hidup

---

<sup>34</sup> R. Bambang Sutikno, *Sukses Bahagia dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*, ( Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 2-3

<sup>35</sup> Danah Zohar dkk, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001), hal. 4

<sup>36</sup> Tony Buzan, *Head First, 10 Cara Memanfaatkan 99% Dari Kehebatan Otak Anda Yang Selama Ini Belum Pernah Anda Gunakan*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama), hal. 80

seseorang agar lebih bermakna dibanding yang lain.<sup>37</sup>

- 4) Stephen R. Covey menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan pusat yang paling mendasar diantara kecerdasan yang lain, karena mereka menjadi sumber bimbingan bagi kecerdasan lainnya. Kecerdasan spiritual mewakili akan makna dan hubungan dengan yang tidak terbatas.<sup>38</sup>
- 5) Khalil A. Khavari mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai *dimension material* kita atau jiwa manusia. Ia menyebutnya sebagai intan yang belum terasah dan dimiliki oleh setiap insan. Kita harus menggali seperti adanya, menggosoknya sehingga mengkilap dengan tekad yang besar, menggunakannya menuju kearifan dan untuk mencapai kebahagiaan yang abadi.<sup>39</sup>

Nabi Muhammad SAW bersabda : “Ingatlah bahwa dalam jasad ada serekat daging, jika ia baik maka baiklah seluruh jasadnya dan begitu pula sebaliknya jika ia rusak maka rusaklah seluruh jasadnya. Ketahuilah bahwa segumpal daging tersebut adalah hati”.<sup>40</sup> Didalam kehidupan manusia agar menjadi sempurna lahir dan bathin maka harus menjaga hati dari tantangan dan belenggu hawa nafsu agar sehat dan berenergi. Untuk mencapai energi harus selalu beribadah dan dekat pada Allah SWT melalui dzikir.<sup>41</sup>

Hati sangatlah menentukan baik buruknya manusia, raja bagi jasad dan jasad sebagai tentara pelaksana perintah serta menerima petunjuknya. Kecerdasan emosional akhir-akhir ini menarik sejak Daniel Goleman pertama kali meluncurkan teorinya “*Emotional Intelligence*” artinya kecerdasan emosional kemudian muncul buku-

---

<sup>37</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual ESQ*, (Jakarta : PT Arga Talenta, 2001), hal. 14

<sup>38</sup> Stephen R. Covey, *The 8 The Habit : Melampaui Efektifitas, Menggapai Keagungan*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 79

<sup>39</sup> Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia, Mengapa SQ Lebih Penting Dari Pada IQ Dan EQ*, (Jakarta : Gramedia, 2004), hal. 77.

<sup>40</sup> Hadits Riwayat Al – Bukhori dan Muslim Dari Abu Tholhah AL – Anshori Dalam *Shohihul Jami’* No. 7262

<sup>41</sup> Amirullah Syarbini, *9 Ibadah Supper Ajaib*, (Jakarta : As Prima Pustaka, 2012), hal.



buku yang mendukung teori tersebut. Menurut penelitian yang mutakhir kali ini menentukan kesuksesan seseorang ditentukan oleh seberapa besar kecerdasan emosinya bukan kecerdasan intelektualnya artinya seseorang bisa mengelola hidup dan memberi makna dalam kehidupan seperti kesadaran diri, kesabaran, motivasi diri, keterampilan sosial dan empati.<sup>42</sup>

Tidak lama kemudian setelah teori kecerdasan emosional Danah Zohar dan Ian Marshal yang merupakan ilmuwan Barat menemukan teori spiritual yang menemukan *Got Spot* (Titik Tuhan) didalam otak manusia yang disebut dengan "*Spiritual Qoutient*" yang artinya konsep ini melahirkan kemampuan seseorang untuk dapat memaknai hidupnya melalui jalan mengenali diri dan Tuhannya, sebab manusia yang lahir sudah dibekali dengan spiritual *Got Spot* untuk dapat mengakses sesuatu yang paling fundamental dalam hidupnya. Kapasitas otak yang terdapat *Got Spot* ( Titik Tuhan ) diakses dan disambungkan kepada Tuhan dalam bahasa ilmiahnya disebut dengan kecerdasan spiritual. Dari kecerdasan spiritual ini manusia selalu terdorong untuk menemukan makna hidup yang lebih dalam, mengambil manfaat dari kesadaran akan adanya tujuan hidup yang lebih panjang dan perannya selalu mencari makna, nilai, tujuan, serta strategi dalam bertindak.<sup>43</sup>

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku untuk mendapat kemuliaan dari tuhan.<sup>44</sup> Spiritual Quotient adalah Kemampuan seseorang untuk dapat mengimplementasikan nilai-nilai agama sebagai pusat keyakinan dan landasan untuk melakukan segala sesuatu yang benar dengan benar dan kegiatan serta mampu menynergikan IQ, EQ dan SQ secara

---

186 <sup>42</sup> Amirullah Syarbini, *9 Ibadah Supper Ajaib*, (Jakarta : As Prima Pustaka, 2012), hal.

<sup>43</sup> Suharsono, *Melejitkan IQ, ES, QS*, (Jakarta : Ummah Publishing, 2009), hal. 240.

<sup>44</sup> Yosi Novlan dan N. Faqih Syarif H, *QLA-T*, (Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama, 2008), hal.12

komprehensif.<sup>45</sup>

Kecerdasan spiritual atau pencerahan spiritual, yang biasa dikenal sebagai SQ ( *Spiritual Quotient* ) adalah kecerdasan suarni yang membimbing manusia untuk berbuat kebaikan dan mengembangkan dirinya secara utuh untuk menerapkan nilai-nilai positif. SQ memudahkan manusia dalam mengatasi persoalan dan berdamai dengan perasaan serta pikirannya sehingga mampu menjaga kebahagiaannya. SQ juga memberi inspirasi kepada penalaran manusia untuk mengambil nilai dan makna dari pengalamannya.<sup>46</sup>

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam menghadapi serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan makna bagi kehidupan dengan hati nuraninya yang disandarkan antara jiwa seseorang dengan Yang Maha Kuasa untuk dapat mencapai kesuksesan serta kebahagiaan yang *haqiqi* yakni dunia sampai dengan akhirat kelak. Kekuatan hati yang bersih inilah yang menentukan arah manusia.

## 2. Fungsi Kecerdasan Spiritual

Manusia yang mempunyai spiritual yang baik maka besar kemungkinan ia akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT, sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah swt yakni hati manusia dijadikan cenderung kepada Allah swt.<sup>47</sup>

Adapun fungsi kecerdasan spiritual (SQ) menurut Danah Zohar dan Ian Marshal adalah sebagai berikut :<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient*, (Jakarta: Arga, 2006), hal. 47.

<sup>46</sup> R. Bambang Sutikno, *Sukses Bahagia dan Mulia dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*, ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 2-3

<sup>47</sup> Abdullah, Mas Udik, *Meletakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, (Jakarta : Zikrul Hakim, 2005), hal. 81

<sup>48</sup> Indragiri A, *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh memaksimalkan Kecerdasan Anak*, (Jogjakarta: Starbooks, 2010), hal. 28

- a. Kecerdasan spiritual digunakan dalam masalah eksistensial, yaitu ketika kita pribadi merasa terpuruk, terjebak oleh kebiasaan, kekhawatiran, dan masalah masa lalu akibat penyakit dan kesedihan..
- b. Kecerdasan spiritual menjadikan kita sadar bahwa kita memiliki masalah eksistensial dan membuat kita mampu mengatasinya, karena kecerdasan spiritual memberi kita semua rasa yang menyangkut perjuangan hidup.
- c. Kecerdasan spiritual membuat manusia mempunyai pemahaman tentang siapa dirinya dan apa makna segala sesuatu dan bagaimana semua itu memberikan tempat di dalam dunia kepada orang lain dan makna-makna mereka.
- d. Kecerdasan spiritual sebagai landasan bagi seseorang untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Karena, kecerdasan spiritual merupakan puncak kecerdasan manusia.
- e. Kecerdasan spiritual menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks dan makna yang lebih luas dan kaya. Sehingga manusia menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, berani, optimis dan fleksibel. Karena ia terkait langsung dengan problem-problem eksistensi yang selalu ada dalam kehidupan.
- f. Kecerdasan spiritual dapat memberikan rasa moral, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman sampai batasnya. Karena dengan memiliki kecerdasan spiritual memungkinkan seseorang bertanya apakah saya ingin berada pada situasi ini atau tidak. Intinya kecerdasan spiritual berfungsi untuk mengarahkan situasi.
- g. Kecerdasan spiritual dapat menjadikan lebih cerdas secara spiritual dalam beragama. Sehingga seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi tidak berpikiran eksklusif, fanatik, dan berprasangka.

### 3. Faktor-faktor Kecerdasan Spiritual

Faktor-faktor dari kecerdasan spiritual adalah sebagai berikut:<sup>49</sup>

#### a. *God-Spot* ( Titik Tuhan)

Seorang ahli syaraf dari California University yakni Prof. V.S Ramachandran telah berhasil mengidentifikasi *God-Spot* dalam otak manusia, yang merupakan pusat sipiritual terletak antara jaringan saraf dan otak. Dalam penelitian yang dilakukan olehnya menemukan adanya bagian dalam otak, yakni lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritaual secara berlangsung. Beliau menyebutkan sebagai *God-Spot* atau titik Tuhan. Titik Tuhan memainkan peran secara biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual.

#### b. Potensi Qalbu ( Hati Nurani)

Menggali potensi qalbu, secara klasik sering dihubungkan dengan ‘polemos’ amarah, ‘eros’ cinta dan “logos’ pengetahuan. Padahal dimensi qalbu tidak hanya mencakup atau dicakup dengan pembatasan kategori yang pasti. Menangkap dan memahami pengertiannya secara utuh merupakan suatu kemustahilan. Itu hanyalah sebagai asumsi dari proses perenungan yang sangat personal karena didalam qalbu terdapat potensi yang sangat multi dimensional. Diantaranya yakni sebagai berikut:

##### (1) *Fu'ad*

Merupakan potensi yang sangat berkaitan dengan indrawi, mengolah informasi yang sering dilambangkan dalam otak manusia atau fungsi rasional kognitif. *Fu'ad* memberikan ruang untuk akal, bertafakur, berfikir, memilih serta memilah seluruh data yang masuk dalam qalbu, sehingga lahirlah suatu ilmu pengetahuan yang bermuatan moral. Pengawas setia sang *Fu'ad* yakni akal, zikir, pendengaran serta penglihatan yang secara

---

<sup>49</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001). Hal. 110-113.

nyata yang sistematis diuraikan didalam AL-Qur'an. Adapun fungsi dari akal adalah untuk membantu fu'ad menangkap seluruh fenomena yang bersifat lahir, wujud dan nyata dengan mempergunakan fungsi nazhar indera penglihatan.

(2) *Shadr*

Merupakan dinding hati yang menerima limpahan cahaya keindahan, sehingga mampu menerjemahkan segala sesuatu serumit apapun menjadi indah dari karyanya. *Shadr* berperan untuk merasakan serta menghayati ataupun mempunyai fungsi emosi ( benci, cinta, efektif, marah, dan indah). Berbeda dengan *Fu'ad* yang berorientasi ke depan. *Shadr* memandang pada masa lalu, kesejarahan, serta nostalgia melalui rasa, pengalaman, serta keberhasilan sebagai suatu cermin. Dengan kompetensinya untuk melihat dunia masa lalu, manusia memiliki kemampuan untuk menimbang, menghasilkan kearifan, dan membanding.

(3) *Hawaa*

Merupakan potensi kalbu yang mengarahkan pada kemauan . didalamnya ada ambisi, kekuasaan, pengaruh, dan keinginan untuk mendunia. Potensi *hawaa* cenderung untuk membumi dan merasakan nikmat dunia yang bersifat fana. Fitrah manusia yang dimuliakan Allah SWT. Hingga akhirnya tergelincir menjadi suatu kehinaan dikarenakan manusia tetap terpikat pada dunia. Potensi *hawaa* selalu ingin membawa pada sikap-sikap yang rendah, menggoda, merayu dan menyesatkan akan tetapi sekaligus memikat. Walaupun cahaya di dalam kalbu pada fitrahnya selalu benderang, akan tetapi karena manusia memiliki *hawaa* ini, maka seluruh kalbu bisa rusak binasa karena keterpikatan serta bisikan yang dihembuskan setan ke dalam potensi seluruh *hawaa*.

c. *Nafs* atau Kehendak Nafsu

*Nafs* adalah muara yang menampung hasil oleh dari *fu'ad*, *shadr*, dan *hawaa* yang kemudian menampakkan dirinya dalam bentuk perilaku nyata dihadapan manusia lainnya. *Nafs* adalah keseluruhan atau totalitas dari diri manusia itu sendiri. Apabila *nafs* mendapatkan pencerahan dari cahaya *qalbu*, maka dinding biliknya benderang memantulkan binar-binar kemuliaan. Jiwa *nafs* yang melangit, merindu, dan menemukan kehangatan cinta ilahi.

4. Aspek-aspek Kecerdasan Spiritual

Dalam upaya mengembangkan kecerdasan spiritual, dibawah ini akan membahas aspek atau dimensi kecerdasan spiritual berdasarkan kandungan akhlak Rasulullah SAW.<sup>50</sup>

a. Shidiq

Salah satu dimensi kecerdasan spiritual terletak pada nilai kejujuran yang merupajakan suatu mahkota kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan oleh Allah SWT akan memperoleh limpahan nikmat dari Allah SWT. Seseorang yang cerdas secara spiritual, ia senantiasa memotivasi dirinya dan berada dalam lingkungan orang-orang yang memberikan suatu makna kejujuran.<sup>51</sup>

Shiddiq merupakan orang yang benar dalam semua kata,perbuatan maupun keadaan batin. Dalam hal ini hati nuraninya menjadi salah satu bagian dari kekuatan dirinya karena ia sadar bahwa segala hal yang akan mengganggu ketentraman jiwanya merupakan suatu dosa. Dalam rangka mencapai spiritual sifat shiddiq maka seseorang gharus melakukan usaha melalui beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut :<sup>52</sup>

- 1) Jujur terhadap Allah SWT
- 2) Jujur terhadap diri sendiri
- 3) Jujur pada diri sendiri
- 4) Selalu menyebarkan salam

---

<sup>50</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001). Hal. 189.

<sup>51</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001). Hal. 189

<sup>52</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001). Hal. 190.

Salah satu dimensi dari kecerdasan spiritual yakni terletak pada nilai kejujuran sebagai mahkota kepribadian orang-orang mulia yang telah dijanjikan Allah swt akan memperoleh limpahan kenikmatan-kenikmatan dari Allah swt. Kedudukannya disejajarkan dengan para nabi serta dijadikan rujukan untuk menjadi teman dalam meningkatkan kualitas hidup.<sup>53</sup>

Dalam terminologi agama Islam, jujur sama dengan besikap benar (sidiq) sebagaimana sifat Nabi, yakni lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Sedangkan kejujuran adalah sifat atau keadaan jujur, ketulusan hati, dan kelurusan hati. Menurut Sudewo dalam Haedar Nashir jujur merupakan salah satu sifat baik, orang yang ingin maju mutlak harus memiliki sifat jujur.<sup>54</sup>

Berdasarkan pengertian dan menurut tokoh di atas, penulis menyimpulkan bahwa kejujuran merupakan sikap, keadaan ataupun perbuatan yang dilakukan oleh seseorang berdasarkan kenyataan yang bersifat apa adanya tanpa ditambah maupun dikurangi sedikitpun. Sehingga dengan jujur dapat menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya, baik perkataan maupun perbuatan.

b. Istiqomah

Istiqomah merupakan bentuk dari kualitas batin yang mampu melahirkan sikap konsisten serta teguh pada pendirian untuk dapat menegakan dan mampu membentuk sesuatu menuju pada kesempurnaan ataupun kondisi yang lebih baik. Sikap istiqomah menunjukkan kekuatan iman yang merasuki seluruh jiwanya, sehingga ia tidak mudah goyah atau ia cepat mudah menyerah pada tantangan atau pada tekanan. Sikap istiqomah ini dapat terlihat pada orang-orang sebagai berikut .<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniyah Transcendental Intelegensi*, (Jakarta : Gema Insani, 2001) cet. I, hal. 190

<sup>54</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013) cet. I, hal. 71

<sup>55</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001). Hal. 191-

1) Memiliki Visi atau Tujuan

Sikap istiqomah hanya mungkin dapat merasuki jiwa seseorang bila ia memiliki tujuan atau ada sesuatu yang ingin ia dicapai.

2) Kreatif

Orang yang mempunyai sifat istiqomah akan tampak dari kreatifitasnya, yakni kemampuan untuk dapat menghasilkan sesuatu melalui gagasan yang segar.

3) Menghargai Waktu

Waktu merupakan aset ilahiyah yang paling berharga, bahkan waktu adalah kehidupan itu yang tidak dapat disia-siakan oleh manusia.

4) Sabar

Sabar adalah suasana batin yang tetap tabah, istiqamah pada awal dan akhir ketika ia menghadapi suatu tantangan, serta mengemban suatu tugas dengan menghadirkan hati yang optimis serta tabah.

c. Fatanah

Fatanah dalam hal ini diartikan sebagai suatu kemahiran, atau penguasaan terhadap bidang tertentu, padahal makna fatanah merujuk pada dimensi mental yang sangat mendasar serta menyeluruh.<sup>56</sup>

d. Amanah

Amanah menjadi salah satu aspek dari spiritual bagi kehidupan pada manusia, sama seperti halnya dengan agama serta amana yang dipikulkan oleh Allah SWT menjadi titik awal pada perjalanan manusia menuju sebuah perjanjian. Didalam nilai diri yang amana itu terdapat beberapa nilai yang melekat diantaranya adalah sebagai berikut :<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001). Hal. 196-200

<sup>57</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001). Hal. 201-205



- 1) Rasa ingin menunjukkan hasil yang maksimal dan optimal
  - 2) Mereka merasakan bahwa kehidupannya memiliki nilai, ada sesuatu yang penting
  - 3) Hidup merupakan sebuah proses untuk saling mempercayai serta dipercaya
- e. Tabligh

Mereka yang mempunyai sifat tablig yang mampu membaca suasana hati orang lain dan berbicara dengan kerangka pengalaman serta lebih banyak belajar dari sebuah pengalaman-pengalaman dalam menghadapi persoalan-persoalan pada hidupnya. Didalam nilai tablig terdapat beberapa aspek diantaranya adalah sebagai berikut :<sup>58</sup>

1) *Communications Skill*

Dengan berkomunikasi, berarti seseorang ingin menyampaikan sebuah gagasannya serta selanjutnya gagasan tersebut diterikan oleh komunikan.

2) Kuat Dalam Menghadapi Tekanan

Bagi mereka yang memiliki sifat tablig yakni mereka yang mampu menghadapi suatu tekanan. Adapun sikap percaya diri yang dilandsakan pada keimanan yang ada pada dirinya menyebabkan segala bentuk tekanan tidak dijadikannya suatu kendala.

3) Kerja sama dan harmoni

Bagi mereka yang memiliki sifat tablik yang ada pada dirinya maka mereka memiliki kemampuan dalam bekerja sama yang merupakan bagian dari sikap kepemimpinannya.

Berdasarkan kelima aspek kecerdasan spiritual dari Toto Tasmara maka selanjutnya dapat disimpulkan, bahwa kecerdasan spiritual merupakan kemampuan ataupun suatu kapasitas dari seseorang untuk penggunaan nilai-nilai agama baik dalam berhubungan secara vertikal

---

<sup>58</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001). Hal. 206-220

atau hubungan dengan Allah SWT (*Hablumminallah*) dan hubungan secara horizontal atau hubungan sesama manusia (*Hablumminannas*) yang dapat dijadikan pedoman suatu perbuatan yang bertanggungjawab didunia maupun di akhirat.

Dengan kata lain bahwa kecerdasan spiritual yakni dimana kondisi seseorang yang telah dapat mendengar suara hati mereka karena pada dasarnya suara hati manusia masih bersifat universal, namun apabila seseorang yang telah mampu memunculkan beberapa sifat-sifat dari Allah SWT yang telah di berikan-Nya kepada setiap jiwa manusia dalam bentuk yang fitrah serta suci maka akan memunculkan sifat taqwa.

#### 5. Indikator Kecerdasan Spiritual

Pada hakikatnya suatu kecerdasan spiritual memiliki suatu ukuran yang dapat dilihat. Ukuran tersebut adalah sebagai berikut :<sup>59</sup>

- a. Kemampuan untuk dapat mengerti serta dapat memahami perasaan yang ada
- b. a pada dirinya maupun orang lain.
- c. Kemampuan untuk dapat mengelola perasaan sesuai dengan kehendak sesuai dengan hati nuraninya.
- d. Kehndak untuk menciptakan perasaan
- e. Kehendak untuk dapat mensucikan perasaan
- f. Kemampuan untuk dapat menggerakkan perasaan pada perilaku yang positif
- g. Kemampuan untuk dapat mengendalikan perrasaan yang negative
- h. Kemampuan untuk selalu berpegang pada suatu keadilan serta kebenaran
- i. Kemampuan untuk selalu rela serta ikhlas dalam menerima takdir dari Allah swt
- j. Kemampuan untuk selalu bergantung pada kehendak Allah swt.

---

<sup>59</sup> Danar Zohar dkk, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001), hal. 25

- k. Kemampuan untuk menjadikan cinta Allah swt sebagai puncak dari segala tujuan hidup.

Ada beberapa indicator yang dikemukakan oleh Danar Zohar dan Ian Marshalterkait tentang kecerdasan spiritual yang tinggi seperti yang dijelaskan oleh Nana Syaodih, yakni sebagai berikut :

- a. Kemampuan untuk menjadi fleksibel.
- b. Derajat kesadaran diri yang tinggi
- c. Kecakapan untuk menghadapi dan menggunakan serangan
- d. Kecakapan untuk menghadapi dan menyalurkan/memindahkan rasa sakit Kualitas untuk terilhami oleh visi dan nilai.
- e. Enggan melakukan hal yang merugikan.
- f. Kecendrungan melihat hubungan antar hal yang berbeda
- g. (keterpaduan).
- h. Ditandai oleh kecendrungan untuk bertanya mengapa, mencari
- i. Jawaban mendasar.
- j. Mandiri, menentang tradisi.<sup>60</sup>

#### 6. Komponen-komponen Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual, menurut Davis Robert Emmons psikolog University of California, sebagaimana dikutip oleh Agus Efendi, bahwa kecerdasan spiritual memiliki beberapa komponen kecerdasan yakni sebagai berikut :

- a. Kemampuan mentransendensi, yakni orang-orang yang sangat spiritual menyerap sebuah realitas yang melampaui materi maupun fisik.
- b. Kemampuan untuk menyucikan pengalaman sehari-hari. Yakni orang yang cerdas secara spiritual, ia mempunyai kemampuan untuk dapat memberi makna sacral atau ilahi pada berbagai aktivitas, peristiwa, maupun hubungan sosial dalam kehidupan sehari-harinya.

---

<sup>60</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2011), hal. 98.

- c. Kemampuan untuk mengalami kondisi-kondisi kesadaran puncak, yakni orang-orang yang cerdas secapar spiritual akan mengalami ekstase spiritual. Mereka sangat perseptif terhadap pengalaman mistis.
- d. Kemampuan untuk menggunakan potensi-potensi spiritual untuk dapat memecahkan berbagai masalah. Transformasi spiritual seringkali mengarahkan orang-orang dapat memprioritaskan ulang berbagai tujuan.
- e. Kemampuan untuk terlihat dalam berbagai kebajikan. Yakni orang-orang yang cerdas secara spiritual akan mempunyai kemampuan untuk dapat menunjukkan pengampunan, mengungkapkan rasa berterima kasih, merasakan kerendahan hati, serta menunjukkan rasa kasih yang tinggi.<sup>61</sup>

Sedangkan menurut Emmons seperti yang dikutip oleh Abdul Jalil dalam bukunya menyebutkan ada lima komponen atau lima bagian cerdas secara spiritual yakni sebagai berikut :<sup>62</sup>

- a. Kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan material
  - b. Kemampuan untuk mengalami tingkat kecerdasan yang memuncak
  - c. Kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari.
  - d. Kemampuan untuk dapat menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan problem.
  - e. Kemampuan untuk berbuat baik.
7. Ciri-Ciri Orang Yang Memiliki Kecerdasan Spiritual Yang Tinggi

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi bagi manusia, yang dapat memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan manusia untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan nilai, batin dan jiwa. Sedangkan Muhammad Zuhri memberikan pengertian bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan

---

<sup>61</sup> David Robert Emmon, *The Mind Of God The Scientific Basic For Rational World My* (A : Touch Stone Book, 1992).

<sup>62</sup> Abdul Jalil, *Spiritual Entrepreneurship*, (Yogyakarta: LKis, 2013), hal. 7

manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan.<sup>63</sup>

Ciri-ciri kecerdasan spiritual yang berkembang baik ditegaskan oleh Danah Zohar dan Marshall adalah (1) *tawazzun* / kemampuan bersikap fleksibel, (2) *kaffah*, artinya mencari jawaban mendasar dalam melihat berbagai masalah secara menyeluruh, (3) memiliki kesadaran tinggi serta istiqamah dalam hidup berdasarkan pada misi dan nilai, (4) tawadhu / rendah hati, (5) ikhlas dan tawakkal dalam menghadapi cobaan, (6) memiliki integritas dalam membawa visi dan nilai pada orang lain.<sup>64</sup>

Pribadi yang menjadi mandiri dan proaktif berpusat pada prinsip yang benar, digerakkan oleh nilai dan mengaplikasikan dengan integritas, sehingga dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Sehingga orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi cenderung menjadi pemimpin, karena dia akan bertanggung jawab dalam membawa visi, nilai dan memberikan inspirasi terhadap orang lain.<sup>65</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi adalah tawazun, kaffah, istiqamah, ikhlas dan tawakal.

## **B. Konsep Dzikir**

### **1. Pengertian Dzikir**

Kata dzikir berasal dari kata kerja dasar *dzakara – yadzkuuru – dzikrun wa dzukrun*. Dzikir adalah menyebut Allah dengan membaca tasbih, membaca tahlil, membaca tahmid, membaca taqdis, membaca takbir, membaca hauqalah, membaca hasbalah, dan membaca doa-doa yang matsuur, yaitu doa-doa yang diterima dari Nabi Muhammad SAW.<sup>66</sup>

Al-Hafizh berkata dalam *Fat-hul Bari*, berdzikir adalah segala hal (ucapan) yang disukai kita banyak membacanya untuk mengingat dan

---

<sup>63</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ Kecerdasan Spiritual*, ( Bandung: Mizan Media Utama, 2007), hal. 8

<sup>64</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ Kecerdasan Spiritual*, ( Bandung: Mizan Media Utama, 2007), hal. 14

<sup>65</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ Kecerdasan Spiritual*, ( Bandung: Mizan Media Utama, 2007), hal. 14

<sup>66</sup> M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir & Doa*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), hal. 2.

mengenang Allah. Dalam Bahasa Arab, kata dzikir semula digunakan untuk dua fungsi yakni sebagai berikut :<sup>67</sup>

*Pertama*, kondisi kejiwaan tertentu yang dengannya seseorang manusia bisa menjaga ilmu dan pengetahuan yang telah ia peroleh. Kata dzikir dalam fungsi ini bisa disejajarkan dengan kata *hifz* (menghafal). Artinya, baik kata zikir maupun kata *hifz* sama -sama mempunyai makna menjaga, menghafal, dan mempertahankan pengetahuan yang telah diperoleh. Perbedaannya, *hifz* lebih bersifat menghafal ke dalam, yaitu mengedepankan informasi yang telah diperoleh ke dalam otak dan jiwa, sementara zikir lebih cenderung menghafal ke luar, yaitu merekam informasi untuk dimuntahkan kembali.

*Kedua*, hadir sesuatu dalam hati atau lisan. Oleh karenanya, sering dikatakan bahwa zikir itu dua macam, zikir dengan lisan dan zikir dengan hati. Berdasar sebab yang melatar belakanginya, masing-masing terbagi lagi menjadi dua jenis, zikir yang disebabkan oleh kelupaan dan zikir yang bukan dikarenakan oleh kelupaan, melainkan untuk menjaga terus informasi yang telah diperoleh. Kesemuanya, dalam Bahasa Arab, juga disebut dengan dzikir.

Sesungguhnya dzikir adalah sebuah aktifitas yang sangat luas dan menyeluruh. Dzikir bukan terbatas pada lantunan tasbih, tahmid, tahlil, takbir, istighfar, hauqalah, istirja, dan doa-doa lainnya. Lebih dari itu, semua bentuk ibadah dengan hati, lisan, dan anggota badan adalah termasuk bagian dari zikir. Artinya menegakkan shalat adalah dzikir, membayarkan zakat adalah zikir, mempelajari Al-Qur'an adalah dzikir, mempelajari Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah dzikir, berbakti kepada orang tua adalah dzikir, taubat nasuha adalah dzikir, membaca Al-Qur'an dan shalawat atas Nabi Muhammad Saw adalah dzikir, mengkaji buku-buku agama adalah dzikir, tawakal adalah dzikir, sabar dan yakin adalah dzikir, rasa takut dan rasa harap kepada Allah swt adalah dzikir. Semua

---

<sup>67</sup> Abu Fatah Al Adnani, *Zikir Akhir Zaman*, ( Surakarta: Granada Mediatama, 2019), hal.401-402

aktifitas hidup sejak kita bangun tidur hingga tidur Kembali adalah bagian dari dzikir, selama dilakukan dengan ikhlas dan sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw.<sup>68</sup>

Dzikir adalah sebuah ibadah yang meliputi hati, lisan, dan anggota badan. Ruang lingkungannya tidak terbatas pada pelafalan berbagai teks yang dikumpulkan dalam buku-buku doa dan dzikir. Kesimpulan yang kita paparkan ini sudah ditegaskan oleh ayat-ayat Al-Qur'an sejak empat belas abad yang lalu. Dari mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an. Dari mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an, para ulama sampai kepada kesimpulan. Allah swt berfirman dalam Q.s Al-Munafiqun ayat 9 :

Diriwayatkan oleh orang-orang yang telah *ma'rifat* kepada Allah swt, bahwa dzikir itu mengandung tujuh bagian, yaitu :<sup>69</sup>

- a. Dzikir mata adalah menangis
- b. Dzikir telinga adalah mendengarkan
- c. Dzikir lisan adalah memuji
- d. Dzikir tangan adalah memberi
- e. Dzikir tubuh adalah ketaatan
- f. Dzikir hati adalah takut dan berharap
- g. Dzikir ruh adalah berserah diri dan rela.

Berikut ini pendapat sebagian ulama tafsir, hadits, dan tabiin memberikan pengertian dzikir sebagai berikut :<sup>70</sup>

- a. Al – Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani memberikan pengertian bawah dzikir adalah mengucapkan lafal-lafal yang syariat menganjurkan untuk mengucapkan dan banyak menyebutkan, seperti *albaqiyat al-shalihah* amal -amal yang kekal lagi baik
- b. Imam Fakhruddin Muhammad bin Umar Ar-Razi menuliskan bahwa yang dimaksud dzikir adalah seluruh perintah Allah swt yang wajib,

---

<sup>68</sup> Abu Fatah Al Adnani, *Zikir Akhir Zaman*, ( Surakarta: Granada Mediatama, 2019), hal. 410.

<sup>69</sup> Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*, ( Yogyakarta: Sajadah Press, 2008), hal. 3

<sup>70</sup> Abu Fatah Al Adnani, *Zikir Akhir Zaman*, ( Surakarta: Granada Mediatama, 2019), hal. 413.

seperti shalat, zakat, haji, dan ketaatan kepada Allah secara umum. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa dalam berdzikir kita menggunakan lisan, hati dan anggota badan. Adapaun dzikir dengan lisan adalah lafal-lafal yang menunjukkan tasbih (mensucikan Allah : Subhanallah), tahmid ( memuji Allah: al-hamdulillah), dan tamjid (pengagungan Allah : Allahu Akbar, Subhanallah al'Azhiem). Adapun dzikir dengan hati adalah memikirkan tanda-tanda yang menunjukan Dzat dan sifat-sifat Allah, dan dalil-dalil kewajiban syariat berupa perintah dan larangan sehingga mengetahui hukum-hukumnya, serta, memahami berbagai rahasia makhluk-makhluk Allah. Adapun yang dimaksud dzikir dnegan anggota badan adalah mempergunakan dalam rangka ketaatan. Oleh karenanya, Allah menyebut shalat sebagai dzikir dalam firman-Nya '*maka bersegeralah kepada dzikrullah, Q.s Al-Jumuah ayat : 9*).

## 2. Unsur-unsur Dzikir

Para ulama menjelaskan bahwa dzikir terdiri dari tujuh unsur yakni sebagai berikut :<sup>71</sup>

- a. Dzikir kedua mata adalah menangis karena takut kepada Allah Swt.
- b. Dzikir kedua telinga adalah dengan mendengarkan ayat-ayat Allah Swt.
- c. Dzikir lisan adalah dengan memuji Allah Swt.
- d. Dzikir kedua tangan adalah dengan memberikan sedekah.
- e. Dzikir badan adalah dengan memenuhi tugasnya.
- f. Dzikir hati adalah dengan rasa takut dan ras aharap kepada Allah swt.
- g. Dan Dzikir ruh dengan berserah diri dan ridha kepada ketetapan-Nya.

## 3. Faedah dan Keutamaan Berdzikir Kepada Allah SWT

Dibawah ini terdapat dua puluh faedah yang diperoleh oleh orang-orang yang berdzikir apabila mengerjakannya menurut cara yang

---

<sup>71</sup> Abu Fatah Al Adnani, *Zikir Akhir Zaman*, ( Surakarta: Granada Mediatama, 2019), hal. 412-413.



dikehendaki oleh Allah swt dan Rasul-Nya, diantaranya sebagai berikut:<sup>72</sup>

- a. Mewujudkan tanda baik sangka kepada Allah SWT dengan amal shalih ini.
- b. Menghasilkan rahmat dan inayah Allah SWT.
- c. Memperoleh sebutan dari Allah di hadapan hamba-hamba yang pilihan.
- d. Membimbing hati dengan mengingat dan menyebut Allah SWT.
- e. Melepaskan diri dari azab.
- f. Memelihara diri dari wiswas setan khannas dan membentengkan diri dari maksiat.
- g. Mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat.
- h. Menyampaikan kepada derajat yang tinggi disisi Allah SWT.
- i. Memberikan sinaran kepada hati dan menghilangkan kekeruhan jiwa.
- j. Menghasilkan tegaknya suatu rangka dari iman dan Islam.
- k. Menghasilkan kemuliaan dan kehormatan di hari kiamat.
- l. Melepaskan diri dari kekesalan.
- m. Memperoleh penjagaan dan pengawalan dari para malaikat.
- n. Menyebabkan Allah bertanya kepada para malaikat yang menjadi utusan Allah tentang keadaan orang-orang yang berdzikir itu.
- o. Menyebabkan berbahagianya orang-orang yang duduk beserta orang-orang yang berdzikir, walaupun orang-orang yng tutur duduk itu orang yang tidak berbahagia.
- p. Menyebabkan dipandang ah;I *ihsan*, dipandang orang-orang yang berbahagia dan pengumpul kebajikan.
- q. Menghasilkan ampunan dan keridhaan Allah SWT.
- r. Menyebabkan terlepas dari suatu pintu fasik dan durhaka. Karena orang yang tiada mau menyebut Allah ( berdzikir) dihukum orang yang fasik.

---

<sup>72</sup> M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir & Doa*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), hal. 18-19.

- s. Merupakan ukuran untuk mengetahui derajat yang diperoleh disisi Allah.
- t. Menyebabkan para Nabi-nabi dan orang mujahidin (*syuhada*) menyukai dan mengasihi.

Sedangkan keutamaan dari berdzikir kepada Allah SWT adalah Apabila kita senantiasa berdzikir kepada Allah Swt. Maka kita akan semakin dengan dengan-Nya, dan kita akan mendapatkan banyak manfaat dari dzikir yang kita lakukan tersebut. Berikut ini fadhilah atau keutamaan berdzikir kepada Allah swt. Adalah sebagai berikut :<sup>73</sup>

- a) Orang yang senantiasa berdzikir kepada Allah swt akan dilindungi dari gangguan setan
- b) Seseorang yang selalu berdzikir kepada Allah swt akan dijadikan penerang baginya baik didunia ataupun di akhirat.
- c) Seseorang yang selalu menjaga diri dengan senantiasa berdzikir, berdoa, dan mendekatkan diri kepada ALalh, akan selalu diberikan ketenangan jiwa dan ketentraman hati karena mengingat-Nya.
- d) Dzikir adalah intisari ilmu tasawuf yang diamalkan oleh para ahli tareqat. Jika telah terbuka pintu dzikir bagi seseorang berarti telah terbuka jalan baginya, yaitu jalan menuju Allah Swt.

#### 4. Cara dan Adab Berdzikir Kepada Allah SWT

Dzikir itu boleh dilakukan dengan hati saja. Dia yang sangat utama, apabila kita melaksanakan dzikir dengan lidah dan hati. Yakni, lidah menyebut, hati mengingat apa yang disebutkan lidah. Dalam pada itu harus pula dimaklumi, bahwa tiada layak kita meninggalkan sebutan dengan lidah lantaran menjadi riya'. Maka sebaiknya kita melakukan dzikir dengan hati dan lidah hendaklah kita memelihara diri dari riya.<sup>74</sup>

Tegasnya, kita diperbolehkan berdzikir dengan salah satu cara yakni mengingat dengan hati saja, tidak kedengaran bunyi sebutan lidah dan

---

<sup>73</sup> M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir & Doa*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), hal. 20

<sup>74</sup> M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir & Doa*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), hal. 19.

cara menyebut terang-terangan ucapan dzikir dengan lidah serta menghayati makna yang disebut itu dengan hati. Ini lebih utama jika dipelihara dari riya' dan sum'ah.<sup>75</sup>

Adapun membunyikan dzikir, yaitu sebutan-sebutan dzikir dengan lidah, dan tidaklah berguna. Ketika menyebut itu hati kita menerawang ke udara tinggi, tidak menghayati dan tidak memahami apa yang diucapkan lidah itu. Cara inilah yang banyak dilakukan oleh masyarakat umum.<sup>76</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa cara berdzikir kepada Allah SWT ada dua cara yakni mengingat dengan hati saja tanpa membunyikan suara atau menyebut dengan terang-terangan ucapan dzikir dengan lidah. Dari dua cara tersebut intinya harus menghadirkan hati ketika berdzikir kepada Allah SWT.

Sedangkan adab berdzikir kepada Allah SWT adalah Orang yang melakukan dzikir dianjurkan dalam keadaan paling sempurna. Jika ia sambil duduk disuatu tempat, hendaklah menghadapkan dirinya ke arah kiblat, dan duduk dengan sikap yang penuh rasa *khusyuk*, merendahkan diri, tenang, anggun dan menundukan kepala. Jikalau ia melakukan zikir bukan dengan cara tersebut, diperbolehkan, dan tidak makruh bila hal tersebut dilakukannya karena uzur, tetapi jika tanpa uzur, berarti ia meninggalkan hal yang paling afdzal.<sup>77</sup>

Hendaklah seseorang yang melaksanakan amalan dzikir memelihara adab-adab dzikir yang batin dan adab-adab dzikir yang zhahir. Dengan sempurnanya adab-adab itu, maka sempurna adalah dzikir seseorang. Adapun adab-adab dzikir yang batin dan zhahir dijelaskan sebagai berikut :<sup>78</sup>

---

<sup>75</sup> M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir & Doa*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), hal. 19.

<sup>76</sup> M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir & Doa*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), hal. 20.

<sup>77</sup> Imam Nawawi, *Khasiat Zikir dan Doa Terjemah Kitab Al-Adzkaarun Nawawiyah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2020), hal. 19

<sup>78</sup> M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir & Doa*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), hal. 20-21

a. Adab-adab dzikir yang batin

Apabila seseorang hendak berdzikir, hendaklah ia menghadirkan hatinya, yakni hendaklah hatinya mengingat makna dzikir itu Ketika lidah mengucapkannya. Karena itu, perlulah seseorang yang berdzikir memahami maksud dan lafal-lafal yang disebutnya, agar dapat memahami maknanya.

Para ulama menegaskan, bahwa orang-orang yang berdzikir dituntut untuk mengerti makna yang disebut. Orang-orang yang berdzikir sama dengan orang yang membaca (*tilawah*) Al-Qur'an. Orang yang membaca Al-Qur'an dituntut pula memahami makna bacaannya.

Para ulama menegaskan pula, bahwa syarat mutlak untuk memperoleh pahala dzikir adalah mengetahui makna dan memahaminya.

b. Adab-adab dzikir yang zhahir

- 1) Seseorang yang berdzikir itu bersikap tertib. Jika ia duduk, hendaklah ia menghadap ke arah kiblat dengan sikap khusyuk, menghinakan diri kepada Allah, tenang dan menundukan kepala.
- 2) Tempat berdzikir itu suci bersih, terlepas dari segala yang meragukan.
- 3) Seseorang yang berdzikir itu terlebih dahulu membersihkan mulutnya sebelum ia mulai berdzikir.

Akan tetapi diperbolehkan juga orang yang berdzikir itu tidak bersikap demikian, yaitu membaca dzikir bukan sambil duduk dan tidak menghadap kiblat. Allah SWT, berfirman dalam Q.S Al-Imran ayat 190 :

“bahwasanya dalam kejadian langit dan bumi, serta pergantian malam dan siang, terdapat macam-macam tanda kebesaran Allah bagi mereka mempunyai akal, yaitu mereka yang menyebut Allah sambil berdiri, duduk dan berbaring dan merenungkan kejadian langit dan bumi.” (Q.S Al-Imran auat 190).

## 5. Waktu dan Tempat Berdzikir

### a. Waktu-waktu untuk berdzikir

Orang-orang yang hendak berdzikir perlu mengetahui waktu-waktu yang diutamakan untuk melakukan dzikir. Waktu-waktu tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :<sup>79</sup>

- 1) Dipagi hari, sebelum terbit matahari setelah selesai mengerjakan shalat subuh.
- 2) Setelah tergelincir matahari, sesudah selesai mengerjakan shalat dzuhur.
- 3) Diwaktu petang, sesudah selesai mengerjakan shalat ashar sebelum terbenam matahari.
- 4) Ketika rimbang ( senja) matahari.
- 5) Ketika bangun dari tidur dan Ketika terbenam bintang
- 6) Sesudah shalat-shalat wajib.

### b. Tempat-tempat untuk berdzikir

Tempat yang digunakan untuk berdzikir hendaklah sepi (sepi dari hal-hal yang dapat mengganggu hati) dan bersih, sesungguhnya hal tersebut lebih utama dalam menghormati zikir dan yang dizikiri. Ketika itu, melakukan dzikir di dalam masjid-masjid dan tempat-tempat terhormat merupakan hal yang terpuji.<sup>80</sup>

Tempat-tempat yang layak untuk berdzikir dan membaca AL-Qur'an adalah tempat-tempat yang dipandang mulia, seperti masjid dan tempat-tempat yang dikhususkan untuk beribadah. Dalam pada itu tidak dilarang apabila kita membaca dzikir di jalan-jalan raya sambil kita berjalan dan ditempat-tempat lain, selain dari tempat-tempat yang dikecualikan oleh syara' sendiri seperti jamban.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir & Doa*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), hal. 27.

<sup>80</sup> Imam Nawawi, *Khasiat Zikir dan Doa Terjemah Kitab Al-Adzkaarun Nawawiyyah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2020), hal. 21.

<sup>81</sup> M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir & Doa*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017), hal. 28.

Al-Imam Al-Jalil Abu Maisarah r.a mengatakan, janganlah menyebut asma Allah kecuali ditempat yang baik. Mulut orang yang berdzikir pun hendaknya bersih, apabila mulutnya berubah (yakni berbau tidak enak), hendaklah menghilangkan terlebih dahulu dengan bersiwak (menggosok gigi). Jika pada mulutnya terdapat najis, hendaklah dihilangkan terlebih dahulu dengan air. Seandainya seseorang melakukan dzikir, sedangkan mulutnya najis dan tidak dicuci terlebih dahulu, hukumnya makruh. Apabila ia membaca Al-Qur'an, sedangkan mulutnya najis, hukumnya makruh. Sedangkan yang mengatakan haram ada pula pendapat dikalangan teman-teman kami, tetapi menurut pendapat yang paling sahih diantaranya ialah tidak haram.<sup>82</sup>

#### 6. Macam-macam Berdzikir Kepada Allah SWT

Ada dua macam dzikir, yaitu dzikir lisan dan dzikir hati. Dzikir kepada Allah SWT dapat dilakukan dengan lisan dan hati. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :<sup>83</sup>

- a. Dzikir dengan lisan berarti mengulang-ulang nama-Nya, sifat-sifat-Nya, atau puji-pujian kepada-Nya. Agar kekal dan senantiasa melakukannya, hendaknya kita harus dapat melatih dan membiasakan lidah kita untuk berdzikir dan diharapkan akan terus sampai ke hati.
- b. Dzikir dengan hati berarti menghadirkan kebesaran dan keagungan\_nya didalam hati dan jiwa kita masing-masing. Tidak ada yang diingat kecuali Tuhannya. Tidak ada nafas yang dihembuskan kecuali dengan lafadz Allah SWT. Dan senantiasa ingat akan kebesarann dan kemuliaan-Nya. Tidak ada nafas yang dihidapnya kecuali dengan lafadz Allah SWT. Serta senantiasa ingat akan kebesaran dan kemuliaan-Nya di dalam hati kita yang terdalam

---

<sup>82</sup> Imam Nawawi, *Khasiat Zikir dan Doa Terjemah Kitab Al-Adzkaarun Nawawiyyah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2020), hal. 21.

<sup>83</sup> Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*, ( Yogyakarta: Sajadah Press, 2008), hal. 13

7. Perintah Untuk Senantiasa Berdzikir Kepada Allah SWT

a. Dzirkullah Di Waktu Pagi Dan Petang<sup>84</sup>

Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Ahzab ayat 41 – 44 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ

بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا

تَحِيَّتُهُمْ يَوْمَ يَلْقَوْنَهُ سَلَامٌ وَأَعَدَّ لَهُمْ أَجْرًا كَرِيمًا

Artinya :Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah ( dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyak. Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang. Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya yang kepada orang-orang yang beriman. Salam penghormatan kepada mereka (orang-orang mu'min itu) pada hari mereka menemui-Nya ialah 'salam', dan Dia menyediakan pahala yang mulia bagi mereka. (Q.S Al-Ahzab ayat 41-44)

b. Dzirkullah Saat Sebelum Dan Sesudah Tidur<sup>85</sup>

Dari Hudzifah bin Yaman r.a dan dari Abu Dzar ra, keduanya mengatakan bahwa, “apabila Rasulullah saw berbaring ditempat tidurnya, ia berdoa dengan membaca (*Bismika allahumma ahya wa bismika amuut*) yang artinya “ Ya Allah dengan menyebut nama-Mu aku hidup dan dengan menyebut nama-Mu aku mati ( tidur). Dan apabila Rasulullah saw telah bangun dari tidurnya, maka ia berdoa

<sup>84</sup> Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*, ( Yogyakarta: Sajadah Press, 2008), hal. 68-69

<sup>85</sup> Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*, ( Yogyakarta: Sajadah Press, 2008), hal. 73

dengan membaca, (Alhamdu lillahil ladzi ahyana ba'da maa amatanaa wa ilaihin nusyur) yang artinya 'Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan (membangunkan) kami sesudah mematikan kami (sejenak), dan kepada-Nya kami akan dikumpulkan.' (H.R Bukhari Muslim)

c. Dzikrullah Ketika Akan Masuk Dan Keluar Dari Rumah<sup>86</sup>

Disunatkan (mustajab) mengucapkan "Bismillaah", memperbanyak dzikir kepada Allah swt, dan mengucapkan salam apabila memasuki sebuah rumah, baik ada orang maupun tidak ada orang didalamnya. Allah Swt berfirman di dalam al-Qur'an.

Artinya : Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah swt menjelaskan ayat-ayat (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya." (Q.S an-Nuur : ayat 61)

d. Dzikrullah Ketika akan MASUK dan Keluar dari Kamar Mandi<sup>87</sup>

Kita harus senantiasa berdzikir kepada Allah swt. Ketika akan masuk dan keluar dari kamar mandi, karena kamar mandi dan tempat-tempat yang najis adalah merupakan rumah atau tempat tinggal syaithan. Dari Anas r.a mengatakan bahwa " Sesungguhnya Rasulullah saw. Ketika akan memasuki kamar mandi, beliau berdoa, "*Allahumma inni a'udzubika minal khubutsi wal khaba'its*" yang artinya (Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan syaithan laki-laki dan syaithan perempuan). (H.R. Bukhori Muslim)

e. Dzikrullah di saat Susah ataupun Senang<sup>88</sup>

---

<sup>86</sup> Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*, ( Yogyakarta: Sajadah Press, 2008), hal. 75

<sup>87</sup> Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*, ( Yogyakarta: Sajadah Press, 2008), hal. 77



Kita harus senantiasa berdzikir kepada Allah swt. Disaat kita sedang mebgalami kesusahan, dan juga kita tidak boleh lupa kepada Allah Swt. Ketika kita mendapatkan kesenangan. Dari Anas ra. Mengatakan bahwa Rasulullah saw. Apabila ditimpa suatu kesulitan atau kesusahan beliau mengucapkna, “*Yaa Hayyumu, Yaa Qayyumu, birahmatika astaghitsu*’ yang artinya (Ya Allah Zat Yang Maha Hidup, Ya Allah Zat Yang Maha Berdiri Sendiri, dengan rahmat-Mu aku memohon pertolongan-Mu.

### C. Majelis Dzikir

#### 1. Pengertian Majelis Dzikir

Majelis berasal dari bahasa Arab yakni kata *Jalasa* yang berarti “duduk”. Tergolong isim makan yang berarti “tempat duduk”<sup>89</sup>. Sedangkan majelis menurut kamus besar bahasa Indonesia yakni “Perkumpulan khalayak atau bangunan tempat orang berkumpul”.<sup>90</sup>

Majelis dzikir adalah suatu majelis yang amat baik, amat mulia, serta amat bermanfaat bagi diri kita. Majelis dzikir merupakan kebun surge atau taman surga di dunia.<sup>91</sup>

Sedangkan definisi majelis dzikir secara terminologi oleh para tokoh diantaranya yakni sebagai berikut:

- a. Majelis dzikir menurut al-Manawi, Hujjatul Islam (Al-Ghozali) mengatakan bahwa majelis dzikir ialah tadabbur Qur’an, mempelajari ilmu agama dan menghitung nikmat-nikmat yang Allah berikan kepada kita.<sup>92</sup>

---

<sup>88</sup> Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*, ( Yogyakarta: Sajadah Press, 2008), hal. 78

<sup>89</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 202.

<sup>90</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka, 1999), Cet. Ke-10, hal. 615.

<sup>91</sup> Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*, ( Yogyakarta: Sajadah Press, 2008), hal. 99.

<sup>92</sup> Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Dzikir*, (Bogor: LPKAI Cahaya Salam, 2008), hal.

- b. Majelis dzikir menurut Imam Asy-Syathibi menjelaskan bahwa majelis dzikir adalah majelis yang mengajarkan ilmu-ilmu agama, Al-Qur'an, sunnah-sunnah Rasul agar diamalkan oleh mereka, serta menjeaskan tentang bid'ah-bid'ah agar mereka lebih berhati-hati dan menjauhinya.<sup>93</sup>
- c. Imam Qurthubi mengatakan bahwa majelis dzikir adalah majelis ilmu dan nasihat, yakni majelis yang membicarakan tentang orang-orang shalih terdahulu, kemudian diamalkan tanpa ada yang dirubah maupun ditambah-tambah, dengan niat yang lurus tanpa adanya ketamakan.<sup>94</sup>
- d. Ibnul Qoyim al-Jauziyah mengatakan bahwa barangsiapa yang ingin tinggal didalam surga dunia, maka berkumpul di dalam suatu majelis dzikir. Majelis dzikir adalah majelisnya para malaikat. Mereka tidak pernah menginjakkan kaki di dunia, kecuali mereka senantiasa berdzikir kepada Allah SWT.<sup>95</sup>

## 2. Manfaat Majelis Dzikir

Majelis dzikir memiliki manfaat sebagai berikut<sup>96</sup>:

- a. Menjaga ingatan kepada Allah yang termasuk perintah Allah SWT.
- b. Datangnya sakinah (ketentraman).
- c. Datangnya rahmat dari Allah kepada orang-orang yang menghadirinya.
- d. Para malaikat akan mengelilingi orang-orang yang menghadiri majelis dzikir.
- e. Allah memberikan ampunan atas dosa dan keburukan serta akan diberikan kebaikan oleh-Nya.

---

<sup>93</sup> Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Dzikir*, (Bogor: LPKAI Cahaya Salam, 2008), hal.

<sup>94</sup> Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*, (Yogyakarta: Sajadah Press, 2008), hal. 99.

<sup>95</sup> Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*, (Yogyakarta: Sajadah Press, 2008), hal. 99.

<sup>96</sup> QS Surat Al-Ahzab ayat 41.

### 3. Keutamaan Majelis Dzikir

Majelis dzikir memiliki beberapa keutamaan, diantaranya adalah sebagai berikut: <sup>97</sup>

- a. Tempat penentram hati dan bertambahnya iman Umar bin Hubaib Al-Khathami r.a telah berkata: “Iman itu bisa bertambah dan bisa pula berkurang.” Lalu ia ditanya, “Bagaimana iman bisa bertambah dan berkurang?” kemudian ia menjawab “Jika kita berdzikir kepada Allah SWT memuji-Nya dengan cara membaca tahmid dan mensucikan-Nya dengan membaca tasbih, maka iman kita bertambah. Akan tetapi, jika kita lalai kepada Allah SWT, maka iman kita akan berkurang”.
- b. Majelis dzikir adalah taman-taman surga di dunia Diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Imam At Tirmidzi dan lainnya meriwayatkan dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah Saw.
- c. Bersabda yang artinya: “apabila kalian melewati taman surga, maka mengembalalah”. Kemudian para sahabat bertanya: “apa yang dimaksud taman-taman surge itu ya Rasul? Rasulullah pun menjawab: “ialah kelompok-kelompok pendzikir”.
- d. Majelis dzikir merupakan majelisnya para malaikat Tiada majelis di dunia bagi mereka kecuali majelis yang di dalamnya terdapat dzikir kepada Allah. Setiap majelis dzikir apapun bentuknya pastilah mendapatkan hasil sesuai dengan karakter sebuah mejelis.
- e. Majelis dzikir akan membuat seseorang terhindar dari penderitaan dan penyesalan pada hari kiamat.
- f. Majelis dzikir adalah tempat di mana Allah menurunkan ketenangan dan rahmat-Nya.
- g. Majelis dzikir juga termasuk salah satu metode yang efektif dalam menjaga lisan agar terhindar dari perbuatan ghibah, berbohong, mengadu domba, dan juga perbuatan tercela dan batil lainnya.

---

<sup>97</sup> Ismail Nawawi, *Risalah Dzikir Dan Do'a Penerobos Tirai Rahasia Ilahi (Tinjauan Dari Sudut Aqidah Fiqh, Dan Tasawuf)*, (Surabaya: Karya Agung, 2008), hlm. 124

#### **D. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Di Majelis Dzikir**

Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan teoritis, teknis, konseptual, maupun moral yang sesuai dengan kebutuhan melalui latihan ataupun pendidikan. Latihan bertujuan untuk meningkatkan suatu keterampilan keyterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan. Sedangkan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, maupun moral.<sup>98</sup>

Pengembangan adalah suatu usaha dalam rangka memperbaiki pelaksanaan suatu pekerjaan yang sekarang ataupun pekerjaan yang akan datang dengan memperbaiki informasi, mempengaruhi sikap maupun menambah kecakapan diri. Dengan kata lain pengembangan adalah kegiatan untuk dapat merubah pola perilaku anak yang terdiri dari pengetahuan, sikap ataupun kecakapan salam kehidupan sehari-hari.<sup>99</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pengembangan adalah segala usaha yang dapat mempengaruhi kegiatan seseorang sesuai yang diharapkan atau diinginkan. Atau usaha seseorang untuk dapat merubah segala tatanan yang ada baik secara individual maupun secara kelompok, yang berkaitan terkait cara yang digunakan untuk menjadikan perubahan secara hierarki yang dapat dijalankan oleh seluruh manusia. Dimana perubahan ini muncul dari kemampuan seseorang dalam menerima suatu perubahan yang sesuai dengan kondisi lingkungan disekitarnya.

##### **1. Berdzikir Dalam Majelis Dzikir**

Allah Swt menciptakan seluruh makhluk tanpa terkecuali khususnya yang berada di muka bumi untuk senantiasa mentaati serta mematuhi semua perintah serta menjauhi semua apa yang di larang oleh Allah swt, yakni cara kita beribadah, mengingat akan kekuasaan Allah Swt. Ibadah merupakan suatu amalan perbuatan yang sangat di sukai oleh Allah swt baik berupa perkataan maupun berupa perbuatan dalam rangka mengharapakan ridho Allah swt serta dapat mengagungkan Allah swt.

---

<sup>98</sup> Malayu S.P Hasibun, *Manajemen SDM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hal. 69.

<sup>99</sup> Moekijat, *Latihan dan Pengembangan SDM*, (Bandung: Mandar Maju, 1991), hal. 8.

Berkaitan dengan masalah ibadah adakalanya ibadah yang dapat dipahami secara maknanya seperti masalah muamalah dan adakalanya suatu ibadah yang tidak dapat dipahami maknanya seperti sholat, baik yang berhubungan dengan anggota badan seperti halnya ketika dalam keadaan *ruku'* dan *sujud* maupun berhubungan dengan lidah seperti berdzikir. Allah swt memerintahkan manusia untuk selalu berdzikir, apapun dzikirnya baik dengan mengucapkan tasbih, takbir, istighfar, doa maupun dengan membaca Al-Qur'an, membuat jiwa bersih serta bening dan perasaan menjadi tenang tenang dan tentram.<sup>100</sup>

Bilamana seseorang membiasakan diri untuk senantiasa mengingat Allah swt, maka ia akan merasa bahwa ia sedang dekat kepada Allah swt dan berada dalam perlindungan serta penjagaan Allah swt. Dengan demikian, maka akan timbul pada dirinya perasaan percaya diri, teguh, tenang dan bahagia. Semua ibadah adalah mengingat Allah, dalam sholat seseorang berdiri mengucapkan takbir, membaca al-Qur'an, mengucapkan tasbih baik sewaktu ruku dan sujud, mengucapkan hamdalah dan sholawat kepada Rasulullah, kemudian sesudah sholat membaca istighfar, tasbih, hamdalah, dan doa kepada Allah, semua itu merupakan semua tindakan untuk mengingat Allah swt.<sup>101</sup>

Do'a atau dzikir bisa memperlihatkan bahwa kita benar-benar seorang hamba tentu sangat membutuhkan bantuan dari sang Kholik dalam hal apapun. Do'a dan dzikir adalah relasi tauhid dengan melepaskan diri dari daya dan kekuatan selain-Nya, selain juga merupakan bukti pengakuan atas ketuhanan-Nya, dan bukti kita sebagai seorang hamba tentu membutuhkan akan semua pertolongan-Nya. Do'a dan dzikir memperlihatkan bahwa kita sebagai makhluk benar-benar rendah dihadapan-Nya.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup> Muhammad al-Mighfar, *Terapi al-Qur'an untuk Penyakit Fisik dan Psikis Manusia*, (Jakarta: Penerbit Asta Buana Sejahtera, 2006), hal. 282

<sup>101</sup> Muhammad al-Mighfar, *Terapi al-Qur'an untuk Penyakit Fisik dan Psikis Manusia*, (Jakarta: Penerbit Asta Buana Sejahtera, 2006), hal. 283-284

<sup>102</sup> Bakr al-Thurthusyi al-Andalusi, *Al-Ma'tsurat*, (Jakarta: Penerbit Zaman, 2015), hal. 154-155

Dzikir kepada Allah adalah sebuah kehidupan, tetapi tidak demikian bagi orang yang sudah kehilangan indra perasanya; seperti halnya orang yang sudah meninggal yang sudah tentu tidak merasakan rasa sakit. Mengingat Allah adalah sebuah kebahagiaan. Sehingga orang yang berpaling dari dzikir termasuk orang yang rugi, orang yang melupakan dzikir maka dia akan merasakan penyesalan dikemudian hari. Mengingat (dzikir) kepada Allah adalah sebuah kedamaian dan ketentraman, tetapi orang yang berbuat maksiat telah lalai dan orang yang berbuat jahat akan binasa.<sup>103</sup>

Dengan sering berdzikir manusia akan selalu pandai bersyukur atas semua nikmat, rahmat, dan anugerah yang diberikan kepada Allah kepadanya, serta membersihkan hati dan jiwa manusia dari perbuatan yang tidak disukai Allah. Dengan dzikir manusia dapat memiliki cinta kasih terhadap sesama. Disamping itu dzikir merupakan sebuah jembatan yang menghubungkan antara seorang hamba dan Rabb-Nya. Dan yang paling utama adalah dengan berdzikir manusia dapat mengendalikan diri dari perbuatan tercela, dan mengendalikan hawa nafsunya.<sup>104</sup>

Didalam sebuah majelis dzikir ada bermacam-macam lafadz dzikir yang digunakan sebagai dzikir rutin. Dibawah ini disebutkan beberapa macam lafadz dzikir beserta penjelasannya dan disertai dengan dalilnya diantaranya adalah sebagai berikut :<sup>105</sup>

Abdullah bin Mas'ud r.a berkata, Rasulullah saw, telah bersabda: "Pada malam aku di Isra'kan, aku bertemu dengan Nabi Ibrahim kekasih Allah, dan Nabi Ibrahim bersabda, 'Hai Muhammad sampaikanlah salamku untuk umatmu, dan beritahukan kepada mereka bahwa sesungguhnya surge itu tanahnya subur dan airnya segar, serta surge itu merupakan suatu kebun dan tanamannya adalah *Subhanallah* (Maha Suci

---

<sup>103</sup> Aidh bin Abdullah al-Qarni, *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 269

<sup>104</sup> Al-Harits al-Muhasibi, *Risalah al-Mustarsyidin*, Terj. Abdul Aziz (Jakarta: Penerbit Qisthi Press, 2010), hal. 91-93

<sup>105</sup> Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*, ( Yogyakarta: Sajadah Press, 2008), hal. 106.

Allah), dan *Alhamdulillah* (Segala Puji bagi Allah), dan *Laa ilaha Illah* (Tiada Tuhan selain Allah, dan Allahu Akbar ( Allah Maha Besar ).<sup>106</sup>

Abi Ayyub al-Anshari r.a berkat, Rasulullah saw, telah bersabda: “Sesungguhnya ketika aku di Israkan bertemu dengan Nabi Ibrahim, kemudian Nabi Ibrahim bersabda, siapa yang bersamamu hai Malaikat Jibril ? Malaikat Jibril menjawab, dia adalah Muhammad. Kemudian Ibrahim berkata kepada Muhamamd, perintahkanlah kepada umatmu untuk memperbanyak tanaman surge, karena tanahnya subur dan buminya luas. Rasulullah bertannya kepada Ibrahim. Apakah tanaman surge itu ? Nabi Ibrahim menjawab : *Laa haulaa wala quwwataa illabillah* (Tidak ada daya dan kekuatan melainkan dengan izin Allah).<sup>107</sup>

Dalam kitab Bukhori Muslim, Abu Huraira ra berkataa bahwasanya Rasulullah saw. Telah bersabda : “Barangsiapa yang mengucapkan “Tidak ada Tuhan selain Allah, dan tidak ada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kekuasaan dan segala puji, Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. “Sebanyak seratus kali dalam satu hari, maka pahalanya sama dengan membebaskan seorang budak, ditulis baginya seratus kebaikan, dihapuskan dari padanya seratus dosa dan menjadi perisai bagi dirinya dari kejahatan setan pada hari itu sampai sore hari serta tidak ada seorang pun yang lebih utama daripadanya kecuali orang yang membaca lebih banyak”. (H.R Muslim)<sup>108</sup>

Dalam kitab Bukhori Muslim, Abu Hurairah ra, berkata bahwasanya Rasulullah SAW. Telah bersabda, Barangsiapa yang mengucapkan : *Subhanallah wal hamdulillah* ( Maha Suci Allah, dan segala puji bagi-Nya” Sebanyak seratus kali dalam satu hari, maka akan diampuni dosanya walaupun sebanyak buih disamudera” (H.R Muslim).<sup>109</sup>

---

<sup>106</sup> Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*, ( Yogyakarta: Sajadah Press, 2008), hal. 107

<sup>107</sup> Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*, ( Yogyakarta: Sajadah Press, 2008), hal. 108

<sup>108</sup> Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*, ( Yogyakarta: Sajadah Press, 2008), hal. 109

<sup>109</sup> Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*, ( Yogyakarta: Sajadah Press, 2008), hal. 109

Dalam Shahih Muslim, Abu Hurairah ra. Berkata bahwasanya Rasulullah saw telah bersabda: “Sungguh apabila aku mengucapkan, *Subhanallah wal hamdulillah walaa illaha illahu wallahu akbar* (Maha suci Allah, dan segala puji bagi Allah, dan tiada Tuhan selain Allah, dan Allah Maha Besar. Itu lebih khusyuk dari apa yang disinari matahari.”<sup>110</sup>

Rasulullah SAW. Telah bersabda, “Barangsiapa yang mengucapkan, *Subhanallah wabihamdihi* (Maha Suci Allah, dan segala puji bagi Allah. ‘Maka akan ditanamkan pohon kurna baginya di surga” (H.R Tirmidzi). Mu’adz bin Anas Al-Jauhani r.a berkata Rasulullah saw telah bersabda : “Barangsiapa mengucapkan, *Subhanallahi adzim* (Maha Suci Allah yang Agung maka akan tumbuh tanaman di surge baginya” (H.R Ahmad).<sup>111</sup>

Allah SWT telah berfirman : Dengan adanya firman Allah SWT, tersebut hendaklah kita tahu bahwa apabila kita selalu lupa mengingat Allah SWT, maka kita termasuk golongan setan dan golongan yang merugi. Oleh karena itu kita harus mencegah agar jangan sampai kita termasuk golongan setan dan golongan merugi, salah satu caranya adalah kita harus senantiasa berdzikir kepada Allah SWT.

## 2. Keterkaitan Dzikir Dengan Kecerdasan Spiritual

Dalam hidup ini manusia memiliki tujuan yang amat luas, baik itu tujuan dalam jangka pendek maupun tujuan dalam jangka panjang. Adapun dalam usaha merealisasikan tujuan tersebut, manusia berhadapan dengan beberapa rintangan serta hambatan., baik itu berasal dari alam ataupun lingkungan maupun berasal sesama manusia, oleh karena itu diperlukan kekuatan yang besar agar sanggup menghadapi hambatan serta rintangan tyang sedang dihadapi. Kekuatan semacam ini hanya bisa diperoleh di dalam aqidah dan keimanan kepada Allah. Iman itulah yang dapat menolong, memberi kekuatan jiwa. Orang mukmin memiliki kekuatan sekaligus menjadi pribadi yang kuat, karena dia mengambil

---

<sup>110</sup> Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*, ( Yogyakarta: Sajadah Press, 2008), hal. 110

<sup>111</sup> Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*, ( Yogyakarta: Sajadah Press, 2008), hal. 110



kekuatan dari Allah. Dzat yang dipercayai serta berserah diri kepada-Nya.<sup>112</sup>

Dia merasa yakin bahwa Allah senantiasa menyertainya dimana saja dia berada. Realitas kehidupan anak manusia menjadi guru bagi kita bahwa sesungguhnya orang-orang yang jiwanya goyah dan menderita batin adalah disebabkan oleh tidak adanya iman dan keyakinan dalam diri mereka. Sehingga meski sepanjang kehidupannya diliputi oleh kemewahan material akan tetapi jiwanya kosong, yang ada hanya perasaan tak berarti. Tak sangsi lagi, kedamaian jiwa adalah kunci utama dalam menggapai kebahagiaan hidup. Persoalannya adalah bagaimana kedamaian itu bisa didapatkan? Pertanyaan ini dengan tegas bisa dijawab bahwa kedamaian semata-mata merupakan produk dari satu hal, dan tak bisa diganti dengan yang lain, yaitu iman kepada Allah dan hari akhir yang mantap dan benar, tak bercampur dengan syak maupun kepalsuan.<sup>113</sup>

Melalui zikir, manusia diajak untuk menyadari hakekat dirinya dan hakekat relasinya dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Kepercayaan terhadap satu Tuhan Yang Esa memberikan kepada manusia, kekuatan, keteguhan hati, keberanian, kedamaian, ketenangan, ketentraman, kebahagiaan, kedamaian batin tanpa ada pertentangan serius dengan hati nurani sendiri. Melalui kegiatan zikir, manusia dikembalikan pada posisi yang sebenarnya yang lemah tanpa daya. Allah satu-satunya yang mampu menolong dan memberi jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi manusia.<sup>114</sup>

Bagi umat Islam ditemukannya kecerdasan spiritual setidaknya tidaknya mampu memperkaya khazanah berfikir dan memberikan motivasi untuk mengaktualitaskan ajaran Islam secara nyata. Di sisi lain hal ini juga merupakan pintu pembuka kesadaran umat beragama, Islam khususnya, bahwa banyak pemeluk agama yang hanya terpesona pada masalah ritual

---

<sup>112</sup> Yusuf Qardhawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal. 275.

<sup>113</sup> Yusuf Qardhawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal. 91.

<sup>114</sup> Kartini Kartono dan Henny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*, (Bandung: Mandar Maju, 2009, hal. 272).

agama dan kurang mempraktikannya dalam kehidupan keseharian, sehingga keberagamannya tidak membawanya kepada kecerdasan spiritual dan ruhaniah. Spiritualitas Islam adalah visi filosofis Islam tentang manusia. Visi filosofis tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Manusia adalah makhluk Allah swt yang memiliki bentuk fisik biologis yang paling sempurna.
- b. Manusia memiliki fitrah religius.
- c. Manusia adalah khalifah Allah swt dan hamba-Nya.
- d. Manusia adalah makhluk multidimensional yang secara psikologis memiliki hati (al-qalb), akal (al-aql), jiwa (an-nafs), dan roh (aruh)<sup>115</sup>

Dengan potensi-potensi tersebut maka untuk menjadi pribadi muslim yang cerdas secara spiritual dibutuhkan beberapa elemen, yaitu:

- a. Terwujudnya keseimbangan (equilibrium) antara kebutuhan fisik biologis dengan mental religius.
- b. Terhindarnya individu dari penyakit hati dan jiwa.
- c. Terciptanya ketenangan jiwa dan kebahagiaan hidup.<sup>116</sup>

Untuk mencapai ketiga hal tersebut maka akal (al-aql) dan hati (al-qalb) hendaknya diarahkan kepada dimensi ruhaniah (mencapai sifat-sifat Ilahiah atau al-nafs al-muthma'innah) dengan moralitas terpuji (al-akhlaq al-mahmudah) sebagai indikatornya, dan menghindarkan diri dari belenggu hawa nafsu yang secara naluriah memiliki tendensi pada dorongan agresive dan destructive, dengan moralitas tercela (al-akhlaq al-madzmumah) sebagai indikatornya. Di sini diri manusia ditingkatkan kedudukannya, sehingga mencapai ketenangan dan kesempurnaan. Spiritual dalam pandangan Islam memiliki makna yang sama dengan ruh. Ruh merupakan hal tidak dapat diketahui keberadaannya (gaib). Ruh selalu hubungan dengan Ketuhanan, ia mampu mengenal dirinya sendiri

---

<sup>115</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ Way 165 Berdasarkan 1 Ihsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Penerbit Arga, 2005), hal. 52

<sup>116</sup> Muhammad Muhyidin, *Manajemen ESQ Power*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2007), h.al 58.

dan Penciptanya, ia juga mampu melihat yang dapat masuk akal. Ruh merupakan esensi dari hidup manusia, ia diciptakan langsung dan berhubungan dengan realitas yang lebih tinggi yaitu Penciptanya. Ruh memiliki hasrat dan keinginan untuk kembali ke Tuhan pada waktu masih barada dan menyatu dengan tubuh manusia. Ruh yang baik adalah ruh yang tidak melupakan Penciptanya dan selalu merindukan realitas yang lebih tinggi. Ini dapat terlihat dari perbuatan individu apakah ia ingkar dan suka maksiat atau suka dan selalu berbuat kebaikan.<sup>117</sup>

### 3. Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir

Strategi pengembangan kecerdasan spiritual dilakukan dalam rangka untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada jama'ah di majelis dzikir, dalam hal ini lebih dominan dengan menggunakan suatu strategi melalui pengamalan ajaran agama salah satunya adalah dengan berdzikir. Hal ini didasarkan pada suatu esensi penjelasan terkait tentang kecerdasan spiritual yang dipaparkan oleh Toto Tasmara, Mimi Doe, Suharsono, Marshal Walch. Dimana dalam penjelasan kecredaan spiritual tersebut terdapat suatu esensi bahwa berkaitan dengan kecerdasan spiritual langsung terkait dengan kedekatan serta kepatuhan terhadap Allah SWT. Sehingga dalam hal ini arah pengembangan kecerdasan spiritual pada majelis adalah membentuk para jamaah yang beriman serta bertaqa terhadap Allah SWT. Adapun salah satu dari beberapa pengamalan ajaran agama yakni berdzikir.

#### a. Esensi Dzikir

Esensi dari dzikir-dzikri yang dilakukan oleh umat muslim yakni hadirnya hati yang muraqabah.<sup>118</sup> Barnag siapa yang mengingat Tuahnnya, maka Tuhanpun akan mengingatnya.

---

<sup>117</sup> Abdul Mujib, dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press. 2001), hal. 329.

<sup>118</sup> Muraqabah adalah keadaan metitasi dimana antara makhluk dengan sang Khalik terjadi hubungan dan perasaan saling menjaga. Lihat Syamsul Bakri, *Mukjizat Tasawuf Reiki*, hal. 131

Dzikir atau mengingat dalam hal ini dzikir bersifat *holistik* atau menyeluruh, yakni tidak saja dengan lisan atau hati, melainkan juga dengan sikap dan perilaku.<sup>119</sup>

Ibnu Atha dalam kitan Al-Hikam membagi dzikir menjadi tiga bagian yakni sebagai berikut : *Pertama: Dzikir Jali* atau dzikir jelas atau nyata, adalah semua perbuatan yang mengingat Allah SWT. Dalam bentuk ucapan lisan yang mengandung arti pujian, doa kepada Allah SWT dan rasa syukur. Dalam hal ini lebih menampakkan suara yang jelas untuk menntun gerak hati. Contohnya, dengan mengucapkan tahlil, takbir, dan tasbih. Mula-mula dzikir ini diucapkan dengan lisan, mungkin tandapa dibarengi dengan ingatan hati. Cara ini dimaksdkan untuk mendorong agar nantinya hatinya hadir menhyertai ucapan lisan. *Kedua : Dzikir khafi* atau dzikir yang tersembunyi , yakni dzikir yang dilakukan secara khusyuk oleh ingatan hati, baik disertai dzikir lisan maupun tidak disertai. Orang yang sudah melalkukan dzikir ini biasanya hatinya senantiyasa merasa memiliki hubungan dengan Allah SWT. Ia selalu merasakan kehadiran-Nya kapan dan dimana saja. *Ketiga : Dzikir haqiqi* atau dzikir yang sebenar-benarnya. Yakni dzikir yang dilakukan oleh sleuruh jiwa raga, lahiriah maupaun batiniah, kapanpun dan dimanapun, dengan memperketata upaya untuk memelihara seluruh jiwa dan raga dari larangan Allah SWT serta mengerjakan apa yang diperintahkan Allah SWT.<sup>120</sup>

Seseorang dalam berdzikir juga harus memperhatikan adab atau etika dalm berdzikir. Adapaun adab berdzikri adalah sikap, perbuatan serta sopan santun yang harus dijaga ketika sednag berdzikir, yang mana hal tersbeut merupakan suatu keharusan demi

---

481, <sup>119</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Kecerdasan Kenabian Prophetic Intelligence*, Hal.

482. <sup>120</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Kecerdasan Kenabian Prophetic Intelligence*, Hal.

mencapai suatu maksud, tujuan maupun hikmah dari berdzikir.<sup>121</sup> Adapun adab atau etika ketika berdzikri adalah harus suci dari hads dan najis, baik badan maupun pakaian serta tempatnya.<sup>122</sup>

b. Dzikir dan Hilangnya Dimensi Ruang

Seseorang yang mengalkan dzikri secara *khusyu*, ia kan mampu berpindah dari kesadaran inderawi menuju kesadaran ruhani. Dzikir jahr atau dzikir jahr yang dilakukan secara terus menerus dalam ingatan otak sadar, akan membawa ke area otak bawah sadar. Hal ini merupakan prinsip pengulangan atau repetisi. Kalimat-kalimat dzikir yang diucapkan dengan lisan dan perasaan atau hati yang terus menerus diulang akan mengantar seseorang yang berdzikir pada kondisi hening, masuk ke *subconsciousmind*. Bahkan dalam tingkatan dzikir khusyu yang sangat dalam akan memasuki *subconsciousmind*. Suatu kondisi pasif dalam kepasrahan, dan ketergantungan total pada kehendak Allah. Kondisi dzikir ini memungkinkan seseorang mengalami hilangnya dimensi ruang dan waktu.<sup>123</sup> Pengalaman hilangnya dimensi ruang dan waktu yang ditunjukkan oleh pengalaman perubahan sifat urutan waktu. Waktu dimasa lalu dan dimasa depan dialami dimasa yang sekarang.

c. Dzikir dan Gelombang Otak

Dzikir yang dilaksanakan secara *khusyu* juga dapat merubah gelombang otak manusia. Dari gelombang *beta*, *alpha*, *theta*, bahkan bisa mencapai gelombang *delta*. Dalam dzikir yang dipadu dengan reiki atau tasawuf reiki juga mengaitkan antara dzikir dengan gelombang otak, mengaitkan antara energi positif dzikir dengan cakra manusia (*lathifah*). Dzikir khusyu juga dapat mengantarkan ke gerbang persatuan dengan yang absolut. Dalam tasawuf hanya dapat di lalui dengan *fana* (*theta*), dan *baqa'* (*delta*)<sup>124</sup>

---

<sup>121</sup> Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah Memahami Teosofi Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2009), hal. 175

<sup>122</sup> Kharisudin Aqib, *Al-Hikmah Memahami Teosofi Tarekat Qodiriyah wa Naqsyabandiyah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 2009), hal. 175

<sup>123</sup> Subandi, *Psilokologi Dzikir*, hal. 224

<sup>124</sup> Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi*, (Jakarta : Hikmah, 2003). Hal.

d. Dzikir dan Hormon Melotin

Penelitian yang dilakukan di Amerika menunjukkan hasil bahwa emosi, marah, kesedihan dan stres dapat mengurasi produksi hormon melaton. Penelitian lain pada orang-orang yang mengalami guncangan jiwa, stres, sedih, dan emosi serta marah juga menunjukkan produksi melatonin tajam. Pikiran yang selalu aktif, kacau, lair dan sering marah juga dapat meningkatkan jumlah hormon pemicu stres. Dan sebaliknya pada orang yang dapat melakukan dzikir, hatinya akan menjadi tenang, tentram, ia dapat membawa dirinya dalam keadaan spiritual paling tinggi serta psikologis – emosional paling rendah. Ia pun terbebas sam sekali dari segala macam bentuk emosi serta dalam keadaan pasrah dan tidak mempunyai tuntutan apapun. Pada situasi seperti ini produksi hormon melatonin akan meningkat.<sup>125</sup>

e. Dzikir sebagai Psikoterapi

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Mulk ayat 2 bahwa tujuan penciptaan manusia dalam kehidupan ini adalah diuji dan dicoba.<sup>126</sup> Berbagai masalah atau *problem* yang dihadapi oleh manusia sejatinya dapat mengganggu ketenangan jiwa atau psikis, bahkan tak sedikit dari masalah-masalah tersebut samapi pada tiik yang dapat menimbulkan depresi. Depresi termasuk salah satu masalah kesehatan mental yang banyak terjadi di seluruh belahan dunia.<sup>127</sup>

Tak jarang dibeberapa berita menyebutkan bahwa banyaknya orang yang mengalami depresi hingga memilih jalan bunuh diri atau secara umum diselesaikan secara medis dengan mengkonsumsi obat-obatan sepi anti deprsi yang sebetulnya tingkat keberhasilannya sangatlah rendah justru malah dapat menimbulkan efek samping. Selain deprsi ternyata ketidaktenangan jiwa atau kecemasan juga sering

---

<sup>125</sup> Iftachul'ain Hambali, *Islamic Pineal Theray*, (Depok : Prestasi, 2011), hal. 28

<sup>126</sup> Anas Ahmad Karzon, *Tazkiyatun Nafs Gelombang Energi Penyucian Jiwa Menurut Al-Qur'an dan as-Sunnah di Atas Manhaj Salafus Shaalih*, (Jakarta : Akbar Media, 2016), hal. 2

<sup>127</sup> Iftachul'ain Hambali, *Islamic Pineal Theray*, (Depok : Prestasi, 2011), hal. 20

dialamai oleh banyak orang. Hal ini disebabkan salah satunya oleh permainan pikiran yang dapat mengkhawatirkan kejadian-kejadian yang buruk yang akan menimpa diri kita. Padahal kejadian tersebut belum tentu akan terjadi. Hal tersebut biasanya dialami oleh mereka-mereka yang kurang bertawakal kepada Allah SWT.

*Problem-problem* diatas dapat diatasi dengan cara berdzikir mengingat Allah SWT, selain dzikir sebagai suatu ibadah, dzikir ternyata juga di manfaatkan sebagai suatu metode terapi psikoterapi. Dzikir dapat memberikan suatu kedamaian serta ketenangan jiwa.<sup>128</sup> Sehingga kecemasan atau ketidaktenangan jiwa yang dialami oleh manusia lambat laun akan menjadi sirna. Secara sains dzikir ternyata juga dapat menurunkan gelombang otak manusia. Saat berada digelombang otak beta, manusia cenderung mudah stres, marah, khawatir serta gelisah.<sup>129</sup> Hal ini karena otak lebih aktif dalam memproduksi hormon kortosil atau hormon yang dapat memicu stres. Dan pada saat otak berada di gelombang *alpha-theta* manusia cenderung akan merasakan ketenangan, sangat rileks serta bahagia. Hal ini karena otak memproduksi endorfin dan hormon serotonin.<sup>130</sup>

Mengembangkan kecerdasan spiritual dapat diartikan dengan segala usaha, langkah, kegiatan yang dilakukan baik secara sendiri maupun bantuan orang lain dalam rangka untuk menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual. Pengembangan aspek spiritual ini tidak harus merupakan satu program atau satu mata pelajaran yang secara khusus memberikan materi tentang spiritual. Akan tetapi aspek spiritual ini dapat dikembangkan lebih luas dan diintegrasikan melalui kegiatan apapun.

Walaupun Zohar dan Marshal hanya menyatakan bahwa kita membutuhkan ‘religious framework’ (kerangka religius) sebagai

---

<sup>128</sup> Utsman Najati, *Belajar EQ dan SQ dari Sunnah Nabi*, (Jakarta : Hikmah, 2003). Hal. 113.

<sup>129</sup> Saifuddin Aman, *Dahsyatnya Energi Shalat*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), hal. 158

<sup>130</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Kecerdasan Kenabian Prophetic Intelligence*, hal. 492

pembimbing untuk memiliki dan meningkatkan potensi SQ, namun dalam penelitian ini, hal tersebut akan dijadikan sebagai sesuatu yang wajib untuk kemudian membingkai pengembangan kecerdasan spiritual. Demikian pengembangan kecerdasan spiritual adalah upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dalam hal yang berkaitan kejiwaan, rohani, mental, moral, ataupun yang berkenaan dengan spirit atau jiwa, serta bekerja dengan usahanya ataupun asumsi mengenai nilai-nilai transcendental (nilai ilahiyyah), dengan pola pikir secara Tauhidi (Integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah swt.

Menurut suharsono dalam bukunya menyebutkan bahwa ada dua langkah yang dilakukan dalam pengembangan kecerdasan spiritual, *Pertama*, sangat dianjurkan dengan memperbanyak ibadah-ibadah sunnah. Dapat diartikan bahwa ibadah sunnah adalah pendakian transendental karena meskipun kecerdasan spiritual itu merupakan aktualisasi dari fitrah, pada sisi lain juga harus melakuakn 'pendakian' yang bersifat transcendental.<sup>131</sup> Langkah kedua ada Tazkiyatun nafs (penyucian diri), agar cahaya suci dapat menembus dan menggerakkan kecerdasan yang sudah ada, karena meskipun kita memiliki kecerdasan yang memadai, tetapi adanya awan hitam yang menyelubunginya membuat kita tidak mendapatkan terpaan cahaya. Awan hitam dalam perspektif intelektual dapat berbentuk kepentingan pribadi, egoisme, kata dusta, inkonsistensi.<sup>132</sup>

Terkait dengan langkah yang pertama yakni pengembangan kecerdasan spiritual sangat dianjurkan dengan memperbanyak ibadah-ibadah. Dzikir merupakan salah satu ibadah . Islam yaitu dilakukan dengan hati dan lisan, dan dengan sendiri maupun sebuah kelompok. Zikir memiliki keutamaan, salah satunya adalah dapat membuat hati menjadi tenang. Dengan contoh yang telah diberikan oleh Rasulullah saw. tentang zikir dan waktu-waktu yang telah disunnahkan seperti setelah shalat dan lain sebagainya.

---

<sup>131</sup> Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, dan IS*, (Depok: Insiasi Press, 2005), hlm. 160-164.

<sup>132</sup> Suharsono, *Melejitkan IQ, IE, dan IS*, (Depok: Insiasi Press, 2005), hlm. 163



#### 4. Keberhasilan Pengembangan Kecerdasan Spiritual yang dicapai Melalui Dzikir di Majelis Dzikir

Hubungan antara dzikir dengan kecerdasan spiritual dimana semakin tinggi zikir maka semakin tinggi pula kecerdasan spiritualnya, dan juga semakin rendah zikir maka semakin rendah pula kecerdasan spiritualnya. Hal ini berarti bahwa zikir yang dilaksanakan sebagai ritual ibadah keagamaan mampu menjadi sarana untuk meningkatkan potensi kecerdasan spiritual seseorang. Pandangan Islam tentang kecerdasan spiritual dalam perspektif pendidikan Islam memiliki makna yang sama dengan ruh. Ruh merupakan hal tidak dapat diketahui keberadaannya (gaib). Ruh selalu hubungan dengan Ketuhanan, ia mampu mengenal dirinya sendiri dan penciptanya, ia juga mampu melihat yang dapat masuk akal. Ruh merupakan esensi dari hidup manusia, ia diciptakan langsung dan berhubungan dengan realitas yang lebih tinggi yaitu penciptanya. Ruh memiliki hasrat dan keinginan untuk kembali ke Tuhan pada waktu masih berada dan menyatu dengan tubuh manusia. Ruh yang baik adalah ruh yang tidak melupakan penciptanya dan Selalu merindukan realitas yang lebih tinggi. Ini dapat terlihat dari perbuatan individu apakah ia ingkar dan suka maksiat atau suka dan selalu berbuat kebaikan.

Zikir memiliki manfaat yang banyak oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang zikir dan kecerdasan spiritual. Penelitian ini telah memastikan bahwa dzikir yang baik memiliki hubungan terhadap kecerdasan spiritual. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan dan menambah aspek-aspek dzikir dalam spiritual lainnya, sehingga khasanah dzikir dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dalam perspektif Islami lebih berkembang.

Pada hakikatnya suatu kecerdasan spiritual memiliki suatu ukuran yang dapat dilihat. Ukuran tersebut adalah sebagai berikut :<sup>133</sup>

---

<sup>133</sup> Danar Zohar dkk, *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2001), hal. 25

- a) Kemampuan untuk dapat mengerti serta dapat memahami perasaan yang ada pada dirinya maupun orang lain.
- b) Kemampuan untuk dapat mengelola perasaan sesuai dengan kehendak sesuai dengan hati nuraninya.
- c) Kehndak untuk menciptakan perasaan
- d) Kehendak untuk dapat mensucikan perasaan
- e) Kemampuan untuk dapat menggerakkan perasaan pada perilaku yang positif
- f) Kemampuan untuk dapat mengendalikan perrasaan yang negative
- g) Kemampuan untuk selalu berpegang pada suatu keadilan serta kebenaran
- h) Kemampuan untuk selalu rela serta ikhlas dalam menerima takdir dari Allah swt
- i) Kemampuan untuk selalu bergantung pada kehendak Allah swt.
- j) Kemampuan untuk menjadikan cinta Allah swt sebagai puncak dari segala tujuan hidup.

Ada beberapa indicator yang dikemukakan oleh Danar Zohar dan Ian Marshalterkait tentang kecerdasan spiritual yang tinggi seperti yang dijelaskan oleh Nana Syaodih, yakni sebagai berikut :

- a) Kemampuan untuk menjadi fleksibel.
- b) Derajat kesadaran diri yang tinggi
- c) Kecakapan untuk menghadapi dan menggunakan serangan
- d) Kecakapan untuk menghadapi dan menyalurkan/memindahkan rasa sakit Kualitas untuk terilhami oleh visi dan nilai.
- e) Enggan melakukan hal yang merugikan.
- f) Kecendrungan melihat hubungan antar hal yang berbeda
- g) (keterpaduan).
- h) Ditandai oleh kecendrungan untuk bertanya mengapa, mencari
- i) Jawaban mendasar.

j) Mandiri, menentang tradisi.<sup>134</sup>

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi bagi manusia, yang dapat memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara efektif. Kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan manusia untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan nilai, batin dan jiwa. Sedangkan Muhammad Zuhri memberikan pengertian bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan.<sup>135</sup>

Ciri-ciri kecerdasan spiritual yang berkembang baik ditegaskan oleh Danan Zohar dan Marshall adalah (1) *tawazzun* / kemampuan bersikap fleksibel, (2) *kaffah*, artinya mencari jawaban mendasar dalam melihat berbagai masalah secara menyeluruh, (3) memiliki kesadaran tinggi serta istiqamah dalam hidup berdasarkan pada misi dan nilai, (4) *tawadhu* / rendah hati, (5) ikhlas dan *tawakkal* dalam menghadapi cobaan, (6) memiliki integritas dalam membawa visi dan nilai pada orang lain.<sup>136</sup>

Pribadi yang menjadi mandiri dan proaktif berpusat pada prinsip yang benar, digerakkan oleh nilai dan mengaplikasikan dengan integritas, sehingga dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Sehingga orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi cenderung menjadi pemimpin, karena dia akan bertanggung jawab dalam membawa visi, nilai dan memberikan inspirasi terhadap orang lain.<sup>137</sup>

#### E. Kajian Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu ini mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa kajian yang berkaitan dengan meningkatkan kecerdasan spiritual melalui dzikir *ratibul haddad*. Hal ini

---

<sup>134</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 98.

<sup>135</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), hal. 8

<sup>136</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), hal. 14

<sup>137</sup> Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), hal. 14

bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian mengenai hal-hal yang sama pada penelitian ini, adapun hasil penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut

Tesis Jaeni Dahlan, 2019, *Spiritual Quetient (SQ) Menurut Danah Zohar, Ian Marshall, dan Ary Ginanjar Agustian Serta Implikasinya Terhadap Domain Afektif Dalam Pendidikan Islam*. Fokus penelitian ini adalah mengangkat konsep Danah Zohar, Iang Marshal, dan Ary Ginanjar Agustian tentang *Spiritual Quetient (SQ)* menjadi sesuatu yang unik dan baru. Ketika diimplikasikan terhadap domain afektif dalam bingkai pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan studi *Library Research*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar, Ian Marshall terdiri dari jalan tugas, jalan pengasuhan, jalan pengetahuan, jalan perubahan pribadi, jalan persaudaraan dan jalan kepemimpinan yang penuh dengan pengabdian. Sedangkan konsep kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar Agustin terdiri dari penjernihan emosi, membangun mental, ketangguhan pribadi, ketangguhan sosial.<sup>138</sup> Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaannya terletak pada konsep pengembangan kecerdasan spiritual dalam penelitian ini lebih menfokuskan pada pembacaan dzikir yang memiliki peran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sedangkan dalam tesis Jaeni Dahlan lebih menekankan pada titik implikasinya terhadap pendidikan

Tesis Ali Mukhlisin, 2013, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru (Studi Multi Kasus Di SD Islam Al-Fath Pare Dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri*. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual yang berlangsung di SD Islam Al-Fath Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri. Dengan menggunakan pendekatan multi kasus. Dengan metode pengumpulan data menggunakan model analisis interaktif yang

---

<sup>138</sup> Jaeni Dahlan, *Spiritual Quetient (SQ) Menurut Danah Zohar, Ian Marshall, dan Ary Ginanjar Agustian Serta Implikasinya Terhadap Domain Afektif Dalam Pendidikan Islam*. (Purwokerto: Tesis IAIN Purwokerto, 2019), hal. xii

mencakup empat komponen yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa: 1) Program pengembangan kecerdasan spiritual guru dilaksanakan berjenjang dalam jangka waktu yang panjang, diantaranya dengan memperhatikan sumber daya guru yang lemah kecerdasan spiritualnya harus dicerdaskan dengan cara pembimbingan kegiatan keagamaan, 2) Langkah pengembangan kecerdasan spiritual guru melalui latihan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari baik didalam maupun di luar lingkungan sekolah serta tertanam dalam kehidupan yang Islami, 3) Dampak pengembangan kecerdasan spiritual terhadap sumber daya guru diantaranya : menjadikan seorang guru mempunyai arah tujuan hidup yang jelas melalui visi dan misi, bersemangat dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, disiplin dalam bekerja, mampu mengatasi persoalan yang dihadapi, keikhlasan dalam menjalankan profesinya, pengembangan diri yang Islami baik di lingkungan sekolah, lingkungan rumah maupun lingkungan masyarakat.<sup>139</sup> Adapun persamaan dengan penelitian yang peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaannya terletak pada konsep pengembangan kecerdasan spiritual dalam penelitian ini lebih menfokuskan pada pembacaan dzikir yang memiliki peran dalam meningkatkan kecerdasan spiritual sedangkan dalam tesis Ali mukhlisin pengembangan kecerdasan spiritual melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah.

Skripsi Anis Maulida Fitriyana, 2014, *Konsep Spiritual Quotient Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Penelitian tersebut membahas tentang Konsep *Spiritual Quotient* dalam Perspektif Pendidikan Islam. Kajiannya dilatarbelakangi oleh SQ yang merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi. Sehingga manusia yang mempunyai SQ tinggi merupakan kategori manusia yang berakhlak mulia. Maka pendidikan Islam akan berperan dalam aspek humanitas yang sebenarnya dapat dimaksimalkan melalui kepekaan

---

<sup>139</sup> Ali Mukhlisin, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Dalam Meningkatkan Sumberdaya Guru (Studi Multi Kasus Di SD Islam Al-Fath Pare Dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri*, (Malang : Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013), hal. Xvii.

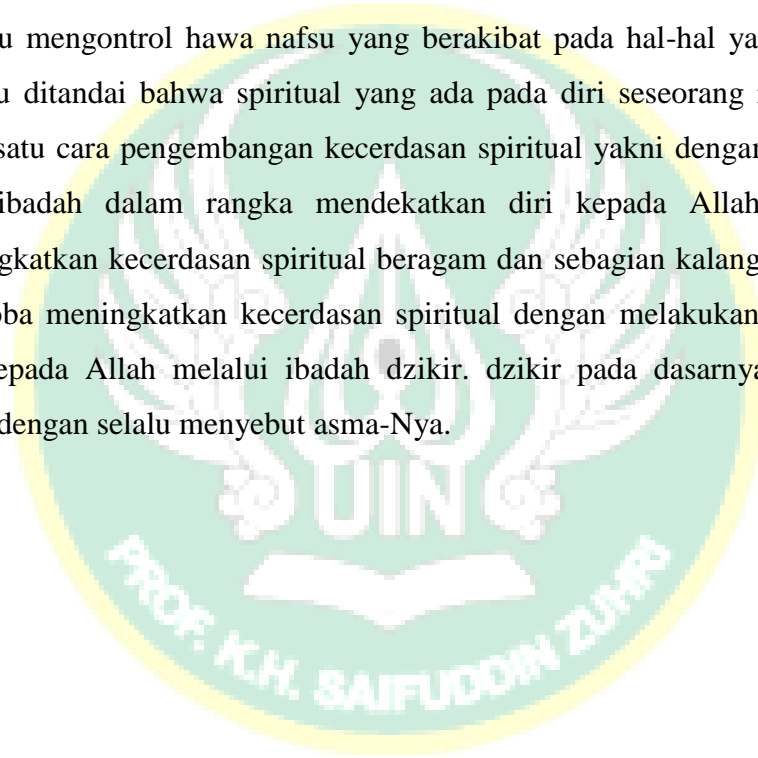
SQ. Kajian ini menunjukkan bahwa : (1) Kecerdasan spiritual (SQ) berarti kemampuan dapat mengenal dan memahami diri kita sepenuhnya sebagai makhluk spiritual maupun sebagai bagian dari alam semesta. Dengan memiliki kecerdasan spiritual berarti kita memahami sepenuhnya makna dan hakekat kehidupan yang kita jalani dan ke manakah manusia akan pergi. Berdasarkan kedua konsep tersebut menunjukkan bahwa SQ Barat lebih berorientasi kepada penyelesaian dan pencapaian kebahagiaan dunia semata, sedangkan SQ Islam lebih kepada pencapaian kebahagiaan dunia maupun akhirat. Jika keduanya dipergunakan secara ideal maka SQ bisa diimplementasikan demi tercapainya “kebahagiaan” baik di dunia maupun di akhirat. Idealnya, konsep SQ adalah kemampuan memahami kesadaran diri melalui hati (qolb) dengan termotivasi untuk mencari kebenaran yang hakiki (ruh ilahiyah) dan mengamalkan apa yang diajarkan Tuhan kehidupan sehari-hari supaya kita dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat.(2) Konsep Spiritual Quotient dalam perspektif pendidikan Islam merupakan Pendidikan spiritualitas yang dapat menajamkan kualitas kecerdasan spiritual, yaitu nilai-nilai spiritualitas itu sendiri yang di tujukan ke dalam pendidikan. Nilai-nilai yang dimaksud adalah kejujuran, keadilan, kebaikan, kebersamaan, kesetiakawanan sosial, dan masih banyak lagi. Nilai-nilai ini harus dileburkan kedalam diri peserta didik sejak usia dini. Nilai-nilai seperti kejujuran dan keteladanan moral yang baik itulah yang menjadi level tertinggi kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual juga mendidik hati ke dalam budi pekerti yang baik dan moral yang beradab yang efektif mendidik perilaku manusia yang rusak dan juga menjadi petunjuk manusia untuk menjalani hidup secara sopan dan beradab. Untuk itu, sebagai hamba Allah, manusia harus menjalin hubungan baik dengan Tuhannya yakni mengabdikan dirinya kepada Allah (Hablum Min Allah), sedangkan sebagai khalifah di muka bumi ia harus meninternalisasikan nilai-nilai spiritual ke dalam kehidupan sehari-hari guna menjalin berhubungan baik dengan sesama manusia (Hablum Min an-Nas).<sup>140</sup>

---

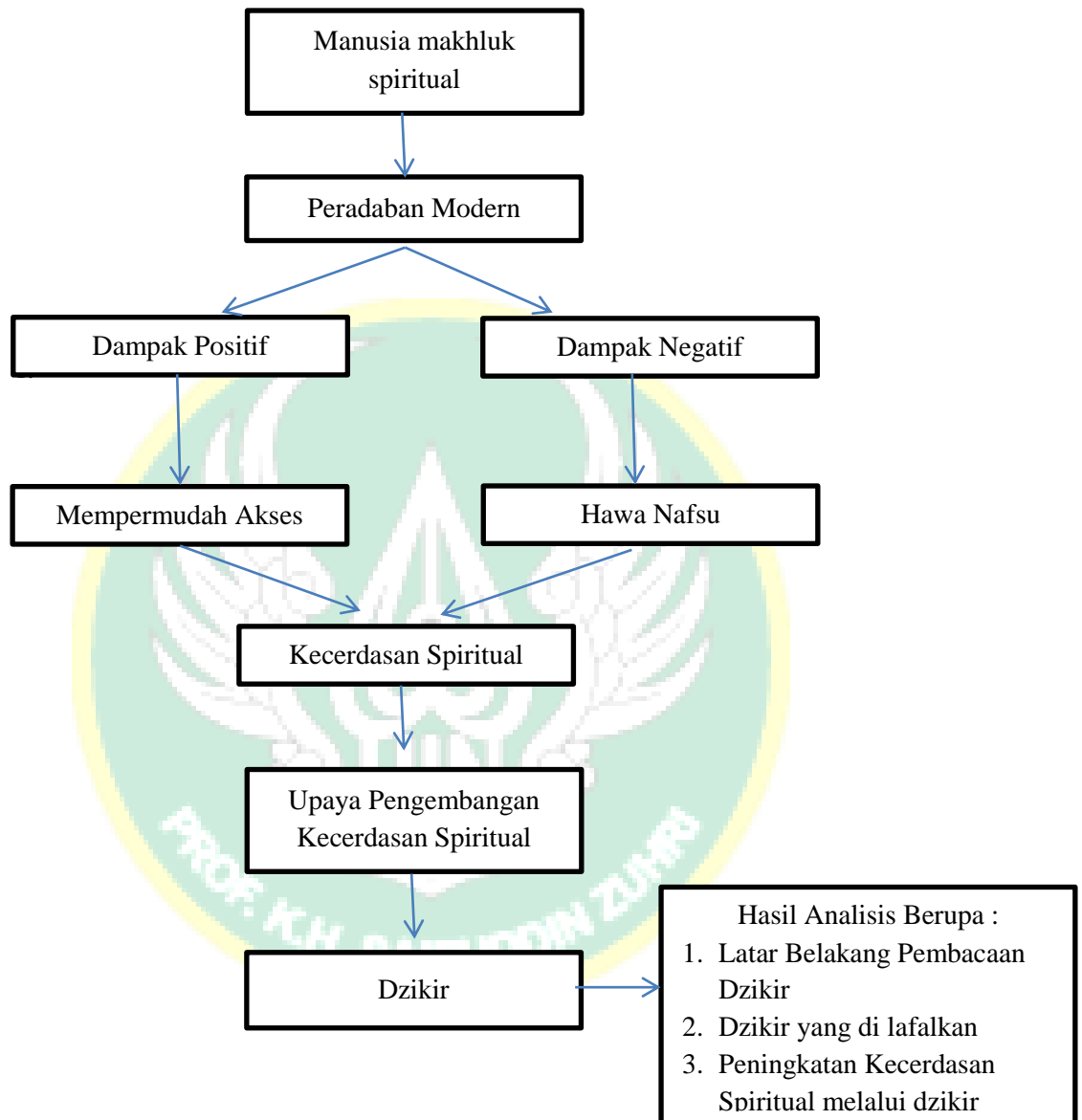
<sup>140</sup> Anis Maulida Fitriyana, *Konsep Spiritual Quotient Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Semarang : Skripsi UIN Walisongo Semarang, 2014)

## **F. Kerangka Berpikir**

Penelitian ini secara singkat dapat dijelaskan bahwa manusia merupakan makhluk spiritual, dimana mereka hidup dalam peradaban modern yang semakin hari semakin mengalami perkembangan yang luar biasa. Perkembangan teknologi dan alat komunikasi yang semakin canggih, ternyata memberikan dampak yang luar biasa. Jika dilihat dari dampak positif maka teknologi dan alat komunikasi memberikan akses yang sangat mudah dalam mencari dan mengembangkan teknologi. Sedangkan jika dilihat dari dampak negative ternyata hal tersebut memberikan dampak yang luar biasa, tidak mampu mengontrol hawa nafsu yang berakibat pada hal-hal yang negative. Hal itu ditandai bahwa spiritual yang ada pada diri seseorang rendah. Ada salah satu cara pengembangan kecerdasan spiritual yakni dengan melakukan ibada-ibadah dalam rangka mendekati diri kepada Allah swt. Cara meningkatkan kecerdasan spiritual beragam dan sebagian kalangan ada yang mencoba meningkatkan kecerdasan spiritual dengan melakukan pendekatan diri kepada Allah melalui ibadah dzikir. dzikir pada dasarnya mengingat Allah dengan selalu menyebut asma-Nya.



Gambar 2.1  
Kerangka Berpikir Tesis





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini memandang bahwa fenomena pengembangan kecerdasan spiritual melalui dzikir di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'Alamin Sugihwaras Pernalang sebagai suatu fenomena yang holistic, dinamis, serta penuh dengan makna. Dalam penelitian ini peneliti sendiri yang menjadi instrument untuk dapat menggali data terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual melalui dzikir tersebut. Dalam penelitian ini peneliti sebagai *human instrument* dalam menggali data berbekal teori tentang kecerdasan spiritual dalam rangka merekam kondisi yang objektif yang ada dilapangan serta menganalisisnya berdasarkan teori kecerdasan spiritual. Oleh karena itu maka paradigma dalam penelitian ini disebut dengan paradigma post-positivme.

Dalam hal ini walaupun yang menjadi bekal adalah teori terkait tentang kecerdasan spiritual, akan tetapi yang menjadi penentu dalam arah penelitian adalah data yang dijumpai peneliti dalam lapangan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang menjadi kunci dalam penelitian ini, terkait tentang praktek dzikir di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'Alamin Sugihwaras Pernalang dan dampaknya dalam pengembangan kecerdasan spiritual. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut dalam lapangan, dikonstruksi pada pengembangannya yang dapat dicari relevansinya dan konteksualisasinya dalam konteks sosial yang lain.

#### B. Pendekatan Penelitian

Penelitian terkait pengembangan kecerdasan spiritual melalui dzikir di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'Alamin Sugihwaras Pernalang ini diidekati dengan prinsip bahwa realitas akan mengungkap dirinya sendiri secara alami, atau dikenal dengan istilah prinsip pendekatan penelitian "*follows the nature of the things to be investigated and not our prejudices and preconceptions*" pendekatan ini dipopulerkan oleh Edmund Hursel

(1859-1938), dengan semboyan *Zuruck zu den sachen selbst* (kembali kepada hal-hal itu sendiri).<sup>141</sup>

Pendekatan ini sering juga disebut pendekatan *fenomenologi, naturalistik* atau sering diistilahkan dengan *natural setting*. Dalam kacamata fenomenologi, pengembangan kecerdasan spiritual melalui dzikir di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'Alamin Sugihwaras Pematang merupakan ekspresi dari sesuatu yang dipandang memiliki makna dan nilai dari pelakunya. Makna dan nilai dari amaliyah tarekat tersebut yang pada penelitian ini coba dipahami dari perspektif teori kecerdasan spiritual. Makna dan nilai sebuah perilaku bersifat khas baik individual maupun komunal<sup>142</sup>. Adapun alat yang digunakan dalam mengungkap suatu realitas diatas adalah bahasa oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian ini berbentuk deskripsi.

### C. Fokus Penelitian

Penelitian ini menitik beratkan pada dua hal utama yakni : (1) *Textual Description*, (2) *Structural Description*. Adapun *Textual Description* adalah pengalaman dari para jamaah di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'Alamin Sugihwaras Pematang, mengenai dzikir yang dibaca. Sedangkan *Structural Description* adalah perasaan serta pendapat baik dari ketua majelis, guru, dan jamaah Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'Alamin Sugihwaras Pematang dalam pembacaan dzikir dalam pengembangan kecerdasan spiritual.

Hal lain yang tak kalah penting yakni untuk diungkapkan padapendekatan ini adalah makna yang diperoleh oleh para jamaah Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'Alamin Sugihwaras Pematang dengan pendekatan fenomenologi, peneliti hanya menangkap, mendengar, dan melihat apa yang muncul dari para jamaah Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'Alamin Sugihwaras Pematang yang berupa perilaku dan makna perilaku tersebut .

---

<sup>141</sup> M. Phillipson, "*Phenomenological Philosophy and Sociology*", *New Directions in Sociological Theory*, P. Filmer, et.al, (London: Collier MacMillan, 1972), 123-126.

<sup>142</sup> Hedy Shri Ahimsa-Putra, "*Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama*", *Walisongo Volume 20, Nomor 2*, (November 2012), 284.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini adalah pembacaan dzikir oleh jamaah Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'Alamin Sugihwaras Peralang dan pengaruhnya dalam pengembangan kecerdasan spiritual, pengembangan kecerdasan spiritual melalui pembacaan dzikir adalah data berupa perasaan, pendapat, serta keterangan-keterangan yang nantinya akan mengembangkan kecerdasan spiritual pada para jamaah.

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yakni sebagai berikut:

1. Ketua Penasehat ( selaku pimpinan pembacaan dzikir), dan Ketua Majelis di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'Alamin Sugihwaras Peralang

Sumber data yang pertama adalah ketua pembina yakni Abuya KH. Abdul Hamid Rais dan ketua majelis mudzakah rahmatan lil'alamin yakni Kyai Maksudi. Adapun data spesifik yang digali dari sumber data adalah :

- a. Sejarah Berdirinya Majelis di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Peralang
  - b. Bagaimana kondisi majelis dari tahun ke tahun ?
  - c. Bagaimana mempertahankan agar majelis tetap konsisten terutama jamaahnya ?
  - d. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam majelis ?
  - e. Kondisi spiritual jamaah sebelum masuk majelis ?
  - f. Kondisi spiritual jamaah setelah masuk majelis ?
  - g. Dzikir apa yang dibaca dalam majelis ?
  - h. Langkah-langkah atau perencanaan pembacaan dzikir ?
2. Jamaah di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'Alamin Sugihwaras Peralang

Adapun identitas para jamaah yang menjadi sumber data dalam penelitian ini berjumlah 11 orang yang dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1  
Daftar Sumber Data Penelitian

No	Nama	Alamat
1	M. Burhanuddin.	Sugihwaras
2	Sofiyuddin	Sugihwaras
3	Zaenudin.	Sugihwaras
4	Feri Siswanto	Sugihwaras
5	Taryudi	Sugihwaras
6	Aris Akhiruddin	Sugihwaras
7	Qomaruddin	Sugihwaras
8	Said Romadhon	Sugihwaras
9	Mis Imam Muttaqin	Sugihwaras
10	Imam Baihaqi	Sugihwaras
11	Ubaedillah	Sugihwaras

Adapun data spesifik yang digali dari sumber data yang berupa jamaah adalah sebagai berikut :

- a. Latar belakang mengikuti Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamn Sugihwaras Pernalang.
- b. Kondisi spiritual sebelum mengikuti Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamn Sugihwaras Pernalang.
- c. Kondisi spiritual setelah mengikuti Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamn Sugihwaras Pernalang.
- d. Makna dzikir menurut para jamaah Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamn Sugihwaras Pernalang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.<sup>143</sup>

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi

Observasi adalah cara peneliti mendapatkan data di lapangan atau tempat penelitian terhadap objek penelitian dengan mengamati, mencatat, dan menganalisis berdasarkan panduan landasan teoritis penelitian. Dalam penelitian ini peneliti secara langsung terjun ke lokasi yakni di Majelis Mudzakah Rahman Lil'amin Sugihwaras Pematang mengamati serta mencatat secara langsung praktik pembacaan dzikir yang dilakukan oleh para jamaah.

Adapun jenis observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini termasuk jenis observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian yaitu praktik pembacaan dzikir yang dilakukan oleh para jamaah. Peneliti akan ikut serta dalam setiap proses dan tata cara pembacaan dzikir di Majelis Mudzakah Rahman Lil'amin Sugihwaras Pematang.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>144</sup> Ada dua jenis wawancara yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah model wawancara dengan jawaban terbatas pada pilihan jawaban yang disediakan oleh peneliti, sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan mengacu pada pedoman wawancara yang merupakan garis besar permasalahan yang hendak dicari

---

<sup>143</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 308

<sup>144</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 317

jawabannya di lokasi penelitian dan terhadap objek penelitian. Wawancara model ini berlangsung mengalir mengikuti arus obrolan yang luwes dan kondisional, serta pengembangan pertanyaan mengacu pada perkembangan wawancara yang berlangsung.<sup>145</sup>

Penggalian data melalui wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana wawancara dilakukan pada dua sumber data yaitu para jamaah, ketua pembina serta ketua Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang. Adapun secara gambaran garis besar wawancara pada tiga sumber data tersebut adalah sebagai berikut :

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dengan teknik pengumpulan data ini peneliti menggali data dari berbagai dokumen seperti kitab, atau buku ajaran dzikir yang diamalkan di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang. Selain itu dokumen-dokumen lain seperti struktur kepengurusan di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang. gambar praktik dzikir di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang, dokumen jamaah Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang. serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Proses serta tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi 3 tahap yakni sebagai berikut :

---

<sup>145</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 319-320.

## 1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis sebelum di lapangan adalah analisis teoritis serta analisis data awal penelitian yang digunakan untuk membangun argumentasi penelitian yang terkait dengan pemilihan tempat penelitian, jawaban sementara terhadap permasalahan utama penelitian, dan konfirmasi awal terhadap data yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian.<sup>146</sup> Dalam penelitian ini data yang dianalisis yakni berupa informasi awal terkait tentang para jamaah di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pematang, beserta praktik dzikir di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pematang,

Selain itu data penting pada tahap ini adalah informasi awal akan adanya dampak yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang ditimbulkan dari pelaksanaan dzikir tersebut terhadap pengembangan kecerdasan spiritual pada diri jamaah.

## 2. Analisis Selama di Lapangan

Analisis yang digunakan adalah model analisis Miles dan Huberman (1984), yang meliputi tiga tahap analisis yang dilakukan secara simultan sampai pada titik jenuh data penelitian. Adapun tiga tahap tersebut antara lain:

### a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data adalah proses seleksi data yang sesuai dengan penelitian atau diperlukan dalam penelitian berbasis pada teori yang digunakan dalam penelitian. Proses seleksi ini memilih dan menggunakan data yang diperlukan dan data yang tidak diperlukan dalam penelitian.<sup>147</sup>

---

<sup>146</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 336

<sup>147</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 338

Dalam penelitian terkait pengembangan kecerdasan spiritual melalui dzikir di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras dan jamaahnya yang dalam hal ini peneliti meneliti jamaah yang berjumlah 10 orang, maka akan banyak ditemui data-data baru yang banyak, kompleks, dan rumit, serta bercampur dengan data-data yang tidak diperlukan dalam penelitian. Oleh karena itu perlu perhatian peneliti untuk melakukan reduksi data pada temuan-temuan di lapangan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk di pahami. Dalam penelitian ini, penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Adapun tujuan penyajian data dalam berbagai bentuk dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data penelitian.<sup>148</sup>

Dalam penelitian ini setidaknya ada dua data besar yang harus didisplay, sehingga dapat dipahami betul apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Data pertama yang disajikan adalah mengenai praktik pembacaan dzikir di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang, dimana praktik pembacaan dzikir tersebut akan diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori, berdasarkan apa yang ditemukan di lapangan. Data kedua yang disajikan adalah pengembangan kecerdasan spiritual yang ditimbulkan oleh pembacaan dzikir tersebut.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam model analisis Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang dikumpulkan selama di lapangan, apakah data-data tersebut secara valid dan konsisten

---

<sup>148</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 341



mendukung dan menguatkan kesimpulan awal, atau malah sebaliknya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru, yang berupa gambaran mengenai suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang, sehingga setelah diteliti menjadi jelas yang dapat memiliki pola hubungan kausal, hipotesis, atau teori

Dalam penelitian ini, kesimpulan yang diharapkan adalah pengembangan kecerdasan spiritual yang ditemukan melalui pembacaan dzikir di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang bagi jamaah, sehingga penelitian ini memiliki kontribusi secara konseptual terhadap kecerdasan spiritual.

### 3. Analisis Setelah di Lapangan

Analisis setelah dilapangan adalah jenis analisis yang terjadi disaat menyusun laporan penelitian. Analisis ini berjalan disaat peneliti membaca ulang dan menelaah lagi data yang disajikan yang kemudian dituangkan dalam laporan. Dalam proses penulisan ini sangat mungkin terjadi peneliti melihat pola interaksi baru antar data yang ditemukanya sehingga memungkinkan kesimpulan yang sudah disimpulkan selama di lapangan sampai sebelum penulisan laporan dapat berubah.

## BAB IV

### PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI DZIKIR DI MAJELIS MUDZAKARAH RAHMATAN LIL'ALAMIN

#### A. Gambaran Umum Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'Alamin

##### 1. Sejarah Berdirinya Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'Alamin

Majelis mudzakah rahmatan lil'alamin merupakan majelis yang berada di bawah naungan yayasan rahmatan lil'alamin Sugihwaras. Yang beralamat di Jalan Lumba-Lumba Gg. Petek Rt 02 Rw 02 Pecolotan Sugihwaras Pemalang. Majelis ini didirikan oleh beberapa tokoh agama setempat. Ketika seorang tokoh agama pulang dari menimba ilmu selama bertahun-tahun beliau adalah Abuya KH. Abdul Hamid Rais, S.Pd.I. Pada tahun 2008 bersama Kyai Maksudi, Alm. Achmad Saugi, Alm. Rofik Sanusi, H. Misbahudin dan tokoh agama lainnya setempat membentuk sebuah majelis di daerah setempat.<sup>149</sup>

Diawal pendirian majelis kegiatan majelis dilakukan di musholla-musholla maupun masjid-masjid di daerah Sugihwaras secara keliling, sehingga orang-orang yang kebetulan rumahnya dekat dengan musholla ataupun masjid yang ditempati untuk kegiatan secara tidak langsung mengetahui dan akhirnya mengikuti dan bergabung pada majelis tersebut. Hingga akhirnya respon masyarakat sekitar sangatlah besar hal ini ditandai dengan banyaknya para jamaah yang ikut serta dalam kajian serta program-program kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang. Adapun tujuan dibentuknya atau didirikannya majelis mudzakah rahmatan lil'alamin Sugihwaras Pemalang adalah untuk memberikan rahmat kepada seluruh alam.<sup>150</sup>

Seiring dengan bertambahnya jamaah yang sangat banyak dan kondisi musholla tidak mencukupi akhirnya Abuya dan tokoh pengurus lainnya

---

<sup>149</sup> Hasil wawancara dengan Kyai Maksudi selaku Ketua Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang, pada tanggal 23 Oktober 2021

<sup>150</sup> Hasil wawancara dengan Abuya K.H Abdul Hamid Rais selaku Ketua Penasehat Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang, pada tanggal 18 Oktober 2021

akhirnya menyewa sebuah lapangan badminton untuk pengajian. Hingga akhirnya beberapa ada yang usul bagaimana kalau dibangun aula untuk majelis sehingga kalau musim hujan atau musim-musim lainnya masih bisa melakukan kegiatan-kegiatan yang telah dirutinkan.<sup>151</sup>

Adapun jamaah yang mau mengikuti majelis tidaklah diharus orang yang berdomisili setempat melainkan siapa saja mau ikut. Hal ini terbukti dari banyaknya orang-orang yang mengikuti majelis. Karena banyaknya orang luar akhirnya kami pengurus membuat cabang di daerah Kaligelang kecamatan Taman kabupaten Pemalang. Disetiap kegiatan abuya selalu mengawali kegiatan-kegiatan pada majelis dengan pembacaan Ratibul Haddad, yang merupakan salah satu amalan yang sudah dikerjakan pada saat beliau menimba ilmu baik di Jawa Timur maupun di daerah-daerah lainnya.<sup>152</sup>

Tahun 2010 dengan modal *bismillahirrahmanirrahim* akhirnya mendirikan sebuah aula untuk majelis yang tempatnya dekat dengan pesisir pantai dan makan salah satu ulama di daerah Sugihwaras. Dengan konstruktur bangunan yang sangat besar di luar dugaan akhirnya diatas aula majelis dibangunlah sebuah bangunan untuk pondok pesantren Al-Qur'an dan merupakan satu-satunya pondok pesantren pertama yang berada di Sugihwaras Pemalang.<sup>153</sup>

Pondok tersebut dinamakan dengan pondok pesantren Al-Qur'an Sugihwaras Pemalang, dan sehingga yayasan mudzakah rahmatan lil'amin membersamai dua yakni majelis dan pondok pesantren. Selanjutnya setelah kedatangan Habib Luthfi dari pekalongan sowan ke aula majelis dan pondok akhirnya memilih tempat tersebut menjadi kanzus sholawat cabang Pemalang.<sup>154</sup>

---

<sup>151</sup> Hasil wawancara dengan Abuya K.H Abdul Hamid Rais, selaku Ketua Penasehat Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang, pada tanggal 18 Oktober 2021

<sup>152</sup> Hasil wawancara dengan Kyai Maksudi, selaku Ketua Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang, pada tanggal 23 Oktober 2021.

<sup>153</sup> Hasil wawancara dengan Abuya K.H Abdul Hamid Rais, selaku Ketua Penasehat Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang, pada tanggal 18 Oktober 2021

<sup>154</sup> Hasil wawancara dengan Abuya K.H Abdul Hamid Rais, selaku Ketua Penasehat Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang, pada tanggal 18 Oktober 2021

## 2. Identitas Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang

Tabel 4.1  
Identitas Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin  
Sugihwaras Pemalang<sup>155</sup>

Nama Yayasan	:	Yayasan Rahmatan Lil 'Alamin
Nama Majelis	:	Majelis Mudzakah Rahmatan Lil 'Alamin
SK	:	SK MENKUMHAM RI No. 41 Tanggal 15 November 2010
Alamat	:	Jalan Lumba-Lumba Gg. Petek Rt 02 Rw 02 Pecolotan Sugihwaras Pemalang
No. Hp	:	087 742 224 848, 0819 1415 6608
Email	:	Rahmatanlil'aminpemalang@gmail.com

## 3. Struktur Organisasi Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang

Daftar Pengurus Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'Alamin Sugihwaras Pemalang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2  
Struktur Organisasi Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin  
Sugihwaras Pemalang<sup>156</sup>

No	Jabatan	Nama
1	Dewan Pembina	
	Ketua Penasehat	Abuya KH. Abdul Hamid Rais
	Anggota	1. Bapak Supardi 2. Jamsari
2	Ketua Yayasan	Kyai Maksudi
	Wakil Ketua	Ustadz Feri Siswanto, S.Pd.I
	Sekretaris	Ustadz Imam Baihaqi

<sup>155</sup> Dokumentasi di Sekretariat Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang pada tanggal 20 Oktober 2021.

<sup>156</sup> Dokumentasi di Sekretariat Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang pada tanggal 20 Oktober 2021.

Bendahara	Ustadz Taryudi
Pengawas	1. H. Musthofa
	2. Ustadz Abu Yazid Sulkhil
Pendidikan	1. Kyai Aris Akhiruddin
	2. Ustadz Qomaruddin
Administrasi	1. Ustadz Zaenuddin, S.Pd.I
	2. Ustadz Aji Pamungkas
Kepesantrenan	1. Ustadz Mis Imam Muttaqin
	2. Ustadz Rumkhi Khunaifi
Pembangunan	1. Bapak Samsul Ma'arif
	2. Bapak Akhrom
Advokasi	Ustadz Muh. Burhanuddin, S.H.I

#### 4. Kegiatan-Kegiatan Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang

Kegiatan- kegiatan yang ada di Majelis udzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang.. terdiri dari 3 waktu baik yang bersifat harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan yang diuraikan sebagai berikut :

##### a. Kegiatan Harian

Kegiatan harian merupakan kegiatan yang ada di majelis mudzakah rahmatan lil'alamin yang dilaksanakan rutin setiap harinya mulai dari hari senin sampai dengan hari kamis. Adapun tempatnya di aula majelis mudzakah rahmatan lil'alamin serta halaman kediaman rumah Abuya K.H Abdul Hamid Rais. Sedangkan waktunya adalah bada sholat subuh sampai dengan pukul 07.00. yang diikuti oleh jamaah dan santri baik yang mukim ataupun santri yang tidak mukim.<sup>157</sup>

Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan pada kegiatan harian meliputi :

<sup>157</sup> Hasil Observasi penulis dengan cara ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang, Pada tanggal, 20 Oktober 2021 – 20 Desember 2021.

- 1) Kajian Tafsir Al-Qur'an Ba'da Subuh dengan menggunakan kitab Tafsir Jalalain yang dipimpin oleh Kyai Maksudi
- 2) Dzikir Ratibul Haddad dipimpin oleh Abuya KH. Abdul Hamid Rais, S.Pd.I
- 3) Kajian Kitab Akhlak dan Tasawuf dengan menggunakan kitab Bidayatul Hidayah oleh Abuya KH. Abdul Hamid Rais, S.Pd.I
- 4) Kajian Kitab Ta'lim Muta'alim oleh Abuya KH. Abdul Hamid Rais, S.Pd.I
- 5) Sholat Dhuha dipimpin oleh Abuya KH. Abdul Hamid Rais, S.Pd.I kemudian dilanjutkan dengan doa bersama.<sup>158</sup>

b. Kegiatan Mingguan

Kegiatan mingguan merupakan program kegiatan majelis mudzakah rahmatan Lil'Alamin yang dilaksanakan setiap hari jum'at dan hari ahad, sedangkan pelaksanaan adalah ba'da subuh bertempat di Musholla Baitul Muttaqin yang beralamat di Krasak Selatan Sugihwaras Pemalang untuk hari jum'at sedangkan di TPQ Darussalam Krasak yang beralamat di jalan Manyung Rt 01 Rw 15 Krasak Utara Sugihwaras Pemalang setiap hari ahad.<sup>159</sup>

Adapun kegiatan yang dilakukan di kegiatan mingguan adalah sebagai berikut :

1. Dzikir Ratibul Haddad yang dipimpin oleh Abuya K.H Abdul Hamid Rais, Kyai Aris Akhiruddin, dan Kyai Maksudi, sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan
2. Kajian Kitab Fikih dan Tasawuf oleh Abuya K.H Abdul Hamid Rais, S.Pd.I

---

<sup>158</sup> Hasil Observasi penulis dengan cara ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang, pada tanggal 20 Oktober 2021 – 20 Desember 2021.

<sup>159</sup> Hasil Observasi penulis dengan cara ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang, Musholla Baitul Muttaqin yang beralamat di Krasak Selatan Sugihwaras Pemalang Pada tanggal, 20 Oktober 2021 – 20 Desember 2021.

3. Sholat Dhuha yang dipimpin oleh Abuya K.H Abdul Hamid Rais, Kyai Aris Akhiruddin, dan Kyai Maksudi<sup>160</sup>

c. Kegiatan Bulanan

Kegiatan mingguan merupakan salah satu program kegiatan majelis mudzakah rahmatan Lil'Alamin yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali diakhir bulan. Adapun proses pelaksanaannya yakni dimulai dengan membaca al-qur'an per juz mulai dari pukul 07.00 pagi hingga bada ashar.<sup>161</sup>

Kegiatan ini disebut dengan pengajian padang bulanan setelah pembacaan Al-Qur'an sudah sampai di juz 29 akhir maka pembeacaan akan berhenti dan dilanjutkan menjelang waktu sholat maghrib. Kemudian para jamaah satu persatu mendatangi aula majelis dan duduk menghadap kiblat sesuai dengan shof yang telah di tentukan baik untuk jamaah laki-laki maupun untuk jamaah wanita. Dalam keadaan suci lalu seorang ustadz membacakan juz 30 yang kemudian diikuti oleh para jamaah.<sup>162</sup>

Setelah selesai maka para jamaah melaksanakan sholat maghrib berjamaah kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa-doa lainnya sampai dengan waktu Isya dilanjutkan sholat Isya berjamaah dan melaksanakan sholat hajat sholat tasbih. Setelah itu dilanjutkan pembacaan dzikir ratibul haddad yang dipimpin oleh Kyai Aris Akhiruddin. Jamaah dengan sigapnya mengikuti tanpa melihat teks karena kebanyakan para jamaah sudah hafal bacaan dzikir ratibul haddad.<sup>163</sup>

---

<sup>160</sup> Hasil Observasi penulis dengan cara ikut serta dalam kegiatan yang diadakan oleh Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang, Pada tanggal, 20 Oktober 2021 – 20 Desember 2021.

<sup>161</sup> Hasil observasi dengan cara peneliti mengikuti rangkaian kegiatan yang diprogramkan rutin oleh majelis mudzakah rahmatan lil'Alamin Sugihwaras Pemalang pada tanggal 22 Oktober 2021

<sup>162</sup> Hasil observasi dengan cara peneliti mengikuti rangkaian kegiatan yang diprogramkan rutin oleh majelis mudzakah rahmatan lil'Alamin Sugihwaras Pemalang pada tanggal 12 Desember 2021

<sup>163</sup> Hasil observasi dengan cara peneliti mengikuti rangkaian kegiatan yang diprogramkan rutin oleh majelis mudzakah rahmatan lil'Alamin Sugihwaras Pemalang pada tanggal 22 Oktober 2021 dan 12 Desember 2021

Dilanjutkan dengan pengajian atau tausiyah yang diisi oleh Abuya K.H Abdul Hamid Rais dan Kyai Maksudi sesuai dengan tema yang telah di tentukan sebelumnya. Adapun kegiatan-kegiatan dalam kegiatan padang bulanan diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Pengajian Padang Bulanan yang diisi oleh Kyai Maksudi selaku ketua majelis mudzakah rahmatan lil'alain serta Abuya K.H Abdul Hamid Rais selaku Ketua Penasehat.
- 2) Sholat Hajat yang dipimpin oleh Kyai Maksudi
- 3) Sholat Tasbih yang dipimpin oleh Kyai Maksudi
- 4) Hataman Al-Qur'an yang telah di bacakan oleh para santri yang tinggal di pondok serta para asatid dan pengurus majelis mudzakah rahmatan lil'amin dan doa hataman dipimpin oleh Abuya K.H Abdul Hamid Rais
- 5) Dzikir Ratibul Haddad yang dipimpin oleh Kyai Aris Akhirudin

d. Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan merupakan salah satu program kegiatan yang ada di majelis mudzakah rahmatan lil'amin yang dilaksanakan dan menjadi program tahunan yang sifatnya wajib dilaksanakan. Kegiatan ini diikuti oleh para jamaah majelis mudzakah rahmatan lil'amin serta para santri baik santri pondok maupun santri yang tidak tinggal dipondok.

Adapun program tahunan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut : <sup>164</sup>

1) Kunjungan Ziarah Wali Allah

Kegiatan ziarah wali Allah merupakan program tahunan rutin yang dilaksanakan oleh majelis mudzakah rahmatan lil'amin adapun untuk pelaksanaannya adalah dibulan ruwah atau bulan menjelang puasa ramadhan dengan rute yang telah ditentukan. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah dalam rangka mengenal

---

<sup>164</sup> Hasil wawancara dengan Kyai Maksudi selaku Ketua Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pematang, pada tanggal 23 Oktober 2021



serta mendoakan para wali-wali Allah yang telah berjuang menyairkan agama Islam.

## 2) Majelis Keluarga Sakinah

Majelis keluarga sakinah merupakan kumpulan para keluarga yang ikut serta dalam majelis mudzakah rahmatan lil'amin. Adapun program dalam majelis keluarga sakinah diantaranya adalah halal bi halal yang dilaksanakan satu tahun sekali, kegiatan membantu mensukseskan program-program majelis mudzakah rahmatan lil'amin Sugihwaras Pemalang.

## 5. Peta Penyebaran Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'Alamin

Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin memiliki banyak alamat cabang diantaranya adalah sebagai berikut :<sup>165</sup>

- a. Musholla Nur Islam, Tanjungsari Silopor yang beralamat di jalan. Tongkol Rt 02 Rw 06 Tanjungsari Pemalang
- b. TPQ Darussalam Krasak yang beralamat di jalan Manyung Rt 01 Rw 15 Krasak Utara Sugihwaras Pemalang.
- c. Musholla Baitul Muttaqin yang beralamat di Krasak Selatan Sugihwaras Pemalang
- d. Cabang Kaligelang Taman Pemalang yang beralamat di Kediaman bapak Wardo, bengkel mobil.

Adapun pusat Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'Alamin Sugihwaras Pemalang beralamat di Jalan Lumba-Lumba Gg. Petek Rt 02 Rw 02 Pecolotan Sugihwaras Pemalang kediaman Abuya KH. Abdul Hamid Rais selaku ketua Pembina Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'Alamin Sugihwaras Pemalang.

Sedangkan sekretariat beralamat di Pondok Pesantren Al-Qur'an Sugihwaras jalan Lumba-lumba gang Makam Syekh Maulana Syamsudin Rt 02 Rw 03 Sugihwaras Pemalang.

---

<sup>165</sup> Dokumentasi di Sekretariat Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang pada tanggal 20 Oktober 2021.

## B. Dzikir di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras

### 1. Dzikir di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abuya K. H. Abdul Hamid Rais, S.Pd, selaku ketua penasehat didapatkan informasi sebagai berikut : Dzikir mempunyai arti mengingat Allah SWT. Untuk bisa mengingat Allah SWT maka seorang hamba harus *musyhadah ilallah*, sehingga mereka tidak lupa dan senantiasa mengingat Allah SWT dalam kondisi duduk, berdiri dan berbaring. dimanajaya kita berada dan kapan saja karena alam ini bisa dijadikan alat untuk mengingat Allah Swt.<sup>166</sup>

Adapun dzikir yang dibacakan di Majelis Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang adalah Ratibul Haddad. Dzikir Ratibul Haddad adalah kumpulan dzikir harian yang disusun oleh Habib Abdullah al-Haddad. Beliau merupakan salah satu ulama besar di abad 12 H. Beliau dilahirkan disalah sebuah kampung di kota Tarim, Yaman pada malam ke 5 Bulan Safar, tahun 1044 H.<sup>167</sup>

Ratibul Haddad merupakan susunan dzikir dan do'a – do'a yang memiliki nama lain yakni *Akhsinul Akhsiin* yakni benteng yang membentengi. Jadi dengan membaca Ratibul Haddad berharap keridhoan Allah SWT, dari situ mudah-mudahan hajat duniawi dan ukhrowi terkabul. Ratibul Haddad adalah amal yang sudah didapatkan dari guru-guru baik yang di Sukabumi maupun di Mekkah.<sup>168</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua penasehat dan ketua majelis didapatkan informasi sebagai berikut :

***Pertama*** yakni orang yang senantiasa berdzikir menjadikan hati tenang, ketika hati sudah tenang maka diisi apapun akan mudah. Diibaratkan seperti gelas kosong, ketika gelas yang akan diisi air itu posisinya adalah tenang tidak bergoyang-goyang maka air yang akan dimasukkan dalam gelas pun insya allah akan terisi dengan baik, hal ini akan berbeda jika kondisi gelas yang akan di isi air berada pada posisi yang tidak

---

<sup>166</sup> Hasil wawancara dengan Abuya KH. Abdul Hamid Rais selaku ketua penasehat Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang, pada tanggal 18 Oktober 2021

<sup>167</sup> <sup>167</sup> Hasil wawancara dengan Abuya KH. Abdul Hamid Rais selaku Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang, pada tanggal 18 Oktober 2021.

<sup>168</sup> <sup>168</sup> Hasil wawancara dengan Abuya KH. Abdul Hamid Rais selaku Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang, pada tanggal 18 Oktober 2021.

tenang atau miring-miring hal ini akan mempersulit air yang akan diisikan dalam gelas tersebut.

**Kedua** yakni tujuannya untuk dapat meningkatkan kesadaran para jamaah tentang apa yang menjadi tugas utama dari penciptaan manusia di dunia ini, yakni untuk senantiasa beribadah kepada Allah swt, dengan kesadaran ini diharapkan spara jamaah bisa benar-benar menjadi manusia yang bertaqwa.

**Ketiga** yakni mempunyai akhlak yang baik (*Akhlakul Karimah*). Akhlak inilah yang menjadi gambaran apa yang ada di dalam diri jamaah, kalau yang di dalam baik maka tingkah akhlaknya juga insya allah baik.

**Keempat** membentuk pribadi jamaah yang senantiasa pandai bersyukur dalam setiap keadaan. Dengan bersyukur maka tidaklah mudah bagi mereka untuk berputus asa, tapi justru mereka akan menerima apapun yang ada dalam diri kita. Dengan bersyukur mereka nantinya dengan mudah untuk merasakan suatu kebahagiaan.

**Kelima** para jamaah mampu menghadapi yang dihadapinya, karena dalam hidup ini pasti ada masalah yang tidak diharapkan, apalagi zaman sekarang yang banyak sekali *problem-problem* masalah yang menimpa generasi muda, kalau tidak mampu menghadapi ya biasanya lari ke hal-hal yang negatif seperti miras, pergaulan bebas dan lainnya.

**Keenam**, mengajari spara jamaah untuk peduli terhadap sesama, karena sebenarnya kita semua seperti satu tubuh, kalau satu anggota tubuh ada yang merasakan sakit maka anggota tubuh lainnya juga akan ikut merasakan sakit, jadi sebenarnya kita saling terkait dan saling melengkapi. Santri kalau sudah mempunyai pandangan yang seperti ini nanti hidupnya tidak egois lagi mas.

**Ketujuh** untuk menyempurnakan kecerdasan. Ada kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, yang sebenarnya kecerdasan itu mampu menghasilkan kecerdasan yang tinggi, tapi harus disempurnakan dengan kecerdasan spiritual. Karena kecerdasan spiritual ini adalah cara untuk menyempurnakan kecerdasan yang sempurna baik lahir maupun batin.

**Kedelapan** menempa pribadi jamaah untuk berbuat ikhsan, diharapkan para jamaah bisa berbuat baik dimanapun mereka berada. Jadi nantinya para jamaah dapat diterima dimanapun mereka berada, karena mereka mampu serta bisa untuk memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan yang mereka tempati.

## 2. Bacaan Dzikir di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras mengamalkan dzikir ratibul haddad yang dibacakan dalam setiap kegiatan. Dzikir ratibul haddad merupakan kumpulan dzikir harian yang disuiun oleh Habib Abdullah Al-

Haddad. Beliau adalah salah satu ulama besar di abad ke 12 H. Tidak ada wali Allah SWT yang meninggalkan dunia ini tanpa mewarisi sesuatu yang bermanfaat bagi umat Rasulullah SAW. Ratibul Haddad berisi potongan-potongan surat-surat yang diambil dalam Al-Qur'an serta doa-doa yang diajarkan oleh Rasulullah SAW didalam hadist shalihnya.<sup>169</sup>

Adapun bacaan ratibul haddad serta keutamaannya masing-masing isi dari Ratibul Haddad adalah sebagai berikut :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الراتب الشهير للحبيب عبد الله بن علوي الحداد

الْفَاتِحَةَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ.

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ.

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمِينَ

Artinya : “Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih , lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Lagi Maha Pengasih, dan lagi Maha Penyayang. Yang Menguasai di hari Pembalasan. Hanya Engkau yang Kami sembah, dan Hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. Yaitu jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat kepada mereka;

---

<sup>169</sup> Hasil wawancara dengan Abuya K.H . Abdul Hamid Rais, Selaku penasehat serta yang mengenalkan dzikir ratibul haddad di majelis mudzakarrah rahmatan lil'alamin Sugihwas Pemalang, pada tanggal 18 Oktober 2021

bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.” ( Q.S Al-Fatihah : ayat 1- 7)

a. Keutamaan Surat Al-Fatihah

Surat Al-Fatihah mmeiliki banyak sekali manfaat, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :<sup>170</sup>

- 1) Fatihah menyamai pahala 2/3 Al-Qur'an
- 2) Fatihah dan ayat kursi tidak dibaca oleh seorang hamba dalam satu rumah lalu pada hari itu dia terkena gangguan kekuatan mata manusia dan jin
- 3) Barangsaiapa yang membaca Al-Fatihah dan kursi, maka Allah SWT haramkan jasadnya atas api neraka.
- 4) Siapa ingin agar Allah menyelamatkan dirinya dari penjaga neraka yang jumlahnya 19 hendaknya dia membaca basmallah.
- 5) Barang siapa yang mmebaca basmallah maka dicatat untuknya dalam setiap huruf 400 kebaikan, dan dihapus darinya 400 kejahatan, diangkat 400 derajat.
- 6) Barang siapa membaca basmallah bersambung dengan Al-Fatihah sekali maka Allah SWT berikan ampunan padanya, Allah SWT terima amal baiknya, aku lebur dosa-dosanya, tidak akan Allah bakar lidahnya dengan api, Allah SWT berikan perlindungan siksa kubur, panik dan siksa dari hari kiamat (Hadist Qudsi).

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ  
وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ  
وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ  
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya : Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya). Tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaanya-Nya yang ada di langit

---

<sup>170</sup> Abdullah bin' Alawy bin Muhammad Al- Haddad, *Mutiara Dzikir & Doa Ratibul Haddad*, (tt, Manba'ul Huda, 2020), hal. 41-42

dan di bumi. Tiada yang memberi syafaat di sisi Allah izin-Nya. Allah mengetahui apa-apa yang dihadapan mereka dan dibelakang mereka. Dan mereka tiada mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah ( kekuasaan) meliputi langit dan bumi, dan Allah tiada merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. (Q.S Al-Baqarah : ayat 255).

b. Keutamaan Ayat Kursi

Ayat Kursi biasanya hanya digunakan oleh masyarakat awam untuk mengusir setan, jin , dan sebagainya. Sebenarnya ada beberapa manfaat dari ayat kursi ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Ayat kursi adalah ayat yang paling agung dalam Al-Qur'an.
- 2) Ayat kursi menjaga dirimu, keturunanmu dan menjaga rumahmu.
- 3) Bacaan ayat kursi pagi dan sore memberikan penjagaan dari jin dan syetan
- 4) Bacaan ayat kursi sebelum tidur menguncang malaikat penjaga
- 5) Bacaan ayat kursi sebelum tidur menjauhkan diri kita dari syetan sampai pagi
- 6) Bacaan ayat kursi sekali menyamai pahala bacaan ¼ Al-Qur'an
- 7) Barang siapa membaca ayat kursi setiap selesai sholat fardhu maka tiada pemisah antara dirinya dan surga kecuali mati
- 8) Barang siapa membaca ayat kursi apabila hendak tidur, maka Allah SWT berikan keamanan atas dirinya, tenatngganya yang dekat dan yang jauh dan rumah-rumah sekitarnya.<sup>171</sup>

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ  
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا  
غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

---

<sup>171</sup> Abdullah bin' Alawy bin Muhammad Al- Haddad, *Mutiara Dzikir & Doa Ratibul Haddad*, (tt, Manba'ul Huda, 2020), hal. 42

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا  
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى  
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا  
وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : Rasul telah beriman kepada Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, dan Rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan) : “Kami tidak membedakan antara seorangpun ( dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya.” Dan mereka mengatakan : “Kami dengar dan kami taat.” (mereka berdoa): “Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkau lah tempat kembali. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala ( dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa dari kejahatannya yang dikerjakannya. (mereka berdoa): “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami dan rahmatilah kami. Engkau penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir. ( Q.S Al-Baqarah ayat 285-286).

c. Keutamaan Akhir Surat Al-Baqarah ( Amanarrauul...)

- 1) Allah SWT tutup surat Al-Baqarah dengan dua ayat yang Allah berikan padaku dan simpanan kekayaan-Nya yang dibawah Asry
- 2) Kedua ayat ini memasukkan orang yang membacanya ke dalam surga.
- 3) Kedua ayat ini akan menjadikan Allah SWT ridho pada orang yang membacanya.
- 4) Kedua ayat ini adalah satu Al-Qur'an
- 5) Kedua ayat ini menyembuhkan penyakit
- 6) Kedua ayat ini dicintai oleh Allah SWT<sup>172</sup>

---

<sup>172</sup> Abdullah bin' Alawy bin Muhammad Al- Haddad, *Mutiara Dzikir & Doa Ratibul Haddad*, (tt, Manba'ul Huda, 2020), hal. 42-43

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah semata tiada sekutu bagi-Nya. Kepunyaan-Nya (seluruh) kerajaan, dan bagi-Nya (segala) puji. Dia menghidupkan dan mewafatkan. Dan Dia atas segala sesuatu Maha Menguasai.

d. Keutamaan Dzikir Pertama

*Laa ilaaha ilaahu wahdahu laa syarikalahu laahul mulku walahuh hamdu yuhyi wa yumitu wa huwa 'ala kulli syai-in qadiir (3x).*

Tidak ada Tuhan yang sebenarnya berhak diibadahi, kecuali hanya Allah yang Tunggal, tiada sekutu bagi-Nya. Dialah yang memiliki kerajaan ini memiliki segala puji. Dialah yang menghidupkan dan yang memantikan, dan Dialah yang sangat berkuasa atas segala sesuatu.

- 1) Barang siapa membacanya maka baginya pahala sebesar pahala orang yang memerdekakan seorang budak dari keturunan Ismail as, ditulis baginya sepuluh amal kebaikan, dihapus darinya sepuluh dosa, diangkat sepuluh derajat dan dijaga dari godaan syetan sampai sore.
- 2) Dan jika membacanya pada waktu sore maka baginya pahala yang sama hingga pagi hari
- 3) Sebaik-baiknya bacaan yang dibaca Rasulullah SAW dan para nabi (hadis)
- 4) Tidak ada satu amalannya mampu mengalahkannya.
- 5) Tidak tersisa dengan dosanya dosa Allah SWT memandang pada orang yang membacanya dengan pandangan rahmat dan barang siapa



mendapatkan pandangan rahmatan maka dia tidak akan terkena siksa.<sup>173</sup>

**سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ (3 x)**

Artinya : Maha suci Allah, dan segala puji bagi Allah dan tidak ada Tuhan ( yang berhak disembah) melainkan Allah. Dan Allah Maha Besar.

e. Khasiat Dzikir Kedua

*Subhaanallahi Walhamdulillaahi wala ilaaha illallaahu wallahu akbar*

(3x) Artinya : Maha suci Allah, dan segala puji bagi Allah dan tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Allah. Dan Allah Maha Besar.

- 1) Dalam Al-Qur'an bacaan ini disebut dengan "Al-Baqiyatus Sholihat" sedang pahalanya amat sangat besar
- 2) Rasulullah menanamkan bacaan ini dengan "RIYADHUL JANAH" artinya kebun surga atau taman surga.
- 3) Rasulullah mencintai bacaan ini lebih dari segala apa yang terkena sinar matahari.
- 4) Bacaan ini menggururkan dosa hamba seperti menggururkan gugurnya daun-daun diatas pohon
- 5) Bacaan ini adalah bacaan yang paling dicintai oleh Allah SWT
- 6) Bacaan ini adalah tanaman surga
- 7) Bacaan ini merupakan penyebab seorang hamba unruk mendapatkan surga
- 8) Bacaan ini tergolong bacaan yang paling utama

---

<sup>173</sup> Abdullah bin' Alawy bin Muhammad Al- Haddad, *Mutiara Dzikir & Doa Ratibul Haddad*, (tt, Manba'ul Huda, 2020), hal. 44.

- 9) Pahala bacaan ini menyamai pahala orang yang memerdekakan seratus orang yang sedekah dengan kuda kendali, berpelana dijalan Allah, juga menyamai pahala orang yang sedekah seratus onta
- 10) Bacaan ini adalah benteng pemisah antara hamba dari api neraka
- 11) bacaan ini adalah bacaan yang dibaca bangsa jin ketika mengangkat benda-benda berat.
- 12) Bacaan ini bisa mengganti kedudukan AL-Qur'an bagi orang yang tidak ampu membaca Al-Qur'an.
- 13) Bacaan ini juga termasuk bacaan yang dibaca NAbi Ibrahim as dan Nabi Ismail as ketika membangun Ka'bah, apabila mereka membacanya terangkatlah batu-batu besar itu dengan sendirinya.<sup>174</sup>

**سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ (3 x)**

Artinya : Maha suci Allah dan dengan segala puji-Nya. Maha suci Allah yang Agung.

f. Khasiat Dzikir Ketiga

*Subhaanallaahi wa bihamdihii subhaanallaahil ' azhiim* (3x) Maha suci Allah dan dengan segala puji-Nya. Maha suci Allah yang Agung..

- 1) Dua kalimat , ringan di lidah tapi sangat berat diatas timbangan amal (mizan ), dan sangat dicintai Allah SWT
- 2) Bacaan ini termasuk bacaan (dzikir ) yang paling utama
- 3) Barangsiapa yang membacanya maka ditulis baginya 124.000

---

<sup>174</sup> Abdullah bin' Alawy bin Muhammad Al- Haddad, *Mutiara Dzikir & Doa Ratibul Haddad*, (tt, Manba'ul Huda, 2020), hal. 45.

- 4) Bacaan ini lebih dicintai Allah SWT daripada segunung emas yang di infaqkan ikhlas dijalan Allah SWT
- 5) Allah SWT akan melebur dosa-dosa orang yang memebacanya sekalipun lebih banyak daripada buih diatas air laut
- 6) Bacaan ini adalah doa yang dibaca oleh semua makhluk, sebab bacaan ini Allah SWT memebrikan rezeki seluruh makhluk
- 7) Bacaan ini jika dibaca: *Subhanallah wa bihamdihii subhaanallaahil 'azhiim astaghfirullah* seratus kali setelah sholat sunnah fajar (qobla/sebelum subuh), maka dunia akan datang kepadamu dengan cara paksa, hingga kamu kewalahan menanggapinya.<sup>175</sup>

**رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ (3 x)**

Artinya : Wahai Tuhanku ampunilah kami dan terimalah taubat atas kami. Sesungguhnya Engkau adalah Maha Menerima Taubat lagi Maha Penyayang.

g. Khasiat Dzikir Keempat

*Rabbanaghfirlana watub'alainaa innaka antat tawwaabur rahiim (3X)* “ Ya Allah ampunilah dosaku dan berikan akn tobat, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Penyayang” 3x.

Barangsiapa yang membacanya, Allah akan menjadikan baginya keterbukaan dari segala yang buntu baginya, jalan keluar dari segala kesempitan, dan akan menganugerahkan rezeki dari arah yang tidak terduga-duga.

**اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ (3x)**

---

<sup>175</sup> Abdullah bin' Alawy bin Muhammad Al- Haddad, *Mutiara Dzikir & Doa Ratibul Haddad*, (tt, Manba'ul Huda, 2020), hal. 45.

Artinya : Ya Allah ya Tuhan kami, berikanlah rahmat kepada Nabi Muhammad SAW. Ya Allah ya Tuhan kami, berikanlah kepadanya dan berilah keselamatan.

h. Khasiat Dzikir Kelima

*Allahumma shalli 'alaa Muhammadin, Allahumma shalli 'alaihi wa sallim* (3x). Wahai Tuhan kami, berilah shalawat / rahmat-Mu kepada Nabi Muhammad SAW, Ya Tuhan kami berilah shalawat / rahmat –Mu kepadanya dan kesejahteraan-Mu”

- 1) Sesungguhnya orang yang paling dekat denganku pada hari kiamat adalah mereka yang paling banyak membaca shalawat untukku.
- 2) Barangsiapa membaca sholawat untukku dari umatku maka akan ditulis baginya sepuluh kebaikan dan dihapus dari sepuluh dosa.<sup>176</sup>

**أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ (3x)**

Artinya : Aku berlindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari keburukan (makhluk) yang Dia ciptakan.

i. Khasiat Dzikir Keenam

*A'uudzu bikalimatillahit taammaatimin syarii maa khalaq* (3X) “ Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna, dari kejahatan apa-apa yang diciptakan-Nya.” 3x

- 1) Barangkali membacanya tiga kali maka tidak akan membahayakan dirinya dari sesuatu apapun
- 2) Barangsiapa membacanya di sore hari, tidak akan membahayakan dirinya sesuatu pun sampai pagi, dan siapa yang membacanya pagi dan siapayang membacanya pagi hari maka tidak akan membahayakan dirinya sampai sore.

---

<sup>176</sup> Abdullah bin' Alawy bin Muhammad Al- Haddad, *Mutiara Dzikir & Doa Ratibul Haddad*, (tt, Manba'ul Huda, 2020), hal. 46

- 3) Menjaga jiwa dan raga dari rasa sakit
- 4) Melumpuhkan dan menanklukan musuh
- 5) Barangsiapa membacanya ditengah malam akan menyaksikan hal-hal aneh dan ajaib
- 6) Tergolong dzikir yang dasyatnya dan manjur, apabila seseorang menekuninya maka segala urusannya akan lancar dan terpenuhinya kebutuhannya.<sup>177</sup>

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ  
الْسَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya : Dengan menyebut nama Allah yang bersama nama-Nya taka da sesuatu pun yang **membahayakan** di bumi dan tidak pula di langit. Dan di Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

j. Khasiat Dzikir Ketujuh

*Bismillahil ladziy laa yadhurru ma'asmihii syai-un fil ardhi walaa fis sama'ii wahuwas samii'ul'alim* (3x) Dengan menyebut nama Allah yang bersama nama-Nya taka da sesuatu pun yang membahayakan di bumi dan tidak pula di langit. Dan di Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

- 1) Barangsiapa yang membaca bacaan ini setiap pagi dan sore. Tidak akan membahayakan dirinya dari sesuatu apapun
- 2) Tidak akan terkena bencana yang datang mendadak dan tidak akan terkena stroke
- 3) Penawar racun dan segala yang mematikan
- 4) Keselamatan dari musuh dan kekejamannya

---

<sup>177</sup> Abdullah bin' Alawy bin Muhammad Al- Haddad, *Mutiara Dzikir & Doa Ratibul Haddad*, (tt, Manba'ul Huda, 2020), hal.. 47

5) Penjagaan bagi rumah dan isinya dari pencuri dan orang jahat.<sup>178</sup>

**رَضِينَا بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا (3x)**

Artinya : Kami ridho dengan Allah sebagai Tuhan. Dan Islam sebagai agama. Dan Muhammad sebagai Nabi. Dan Rasul-Mu

k. Khasiat Dzikir Kedelapan

*Radhiitu billahi rabba wa bil islaami diina wa bi nabiyya wa rauula 3x*

Kami ridho dengan Allah sebagai Tuhan. Dan Islam sebagai agama. Dan Muhammad sebagai Nabi. Dan Rasul-Mu.

- 1) Diriwayatkan dari sahabat Tsauban : barangsiapa membacanya maka akan masuk surga
- 2) Dari Abu Said Al-Khudry meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda : Barangsiapa ridho menjadikan Allah sebagai Tuhannya, Islam sebagai agamanya, dan Muhammad sebagai nabinya maka dia berhak masuk surga<sup>179</sup>

**بِسْمِ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَالْخَيْرُ وَالشَّرُّ بِمَشِيئَةِ اللَّهِ (3x)**

Artinya : Dengan menyebut nama Allah dan segala puji bagi Allah. Segala kebaikan dan **keburukan** berdasarkan kehendak Allah.

l. Khasiat Dzikir Kesembilan

*Bismillahi wal hamdulillaahi wal khairu wasy – syarru bimasyiatillaahi*  
3x

Dengan menyebut nama Allah dan segala puji bagi Allah. Segala kebaikan dan keburukan berdasarkan kehendak Allah.

---

<sup>178</sup> Abdullah bin' Alawy bin Muhammad Al- Haddad, *Mutiara Dzikir & Doa Ratibul Haddad*, (tt, Manba'ul Huda, 2020), hal.. 47-48

<sup>179</sup> Abdullah bin' Alawy bin Muhammad Al- Haddad, *Mutiara Dzikir & Doa Ratibul Haddad*, (tt, Manba'ul Huda, 2020), hal.. 48

- 1) Barangsiapa yang membacanya tidak akan tersisa dari dosa-dosa sedikitpun
- 2) Tidak ada seorang hamba yang membacanya, kecuali mencairlah syetan seperti mencairnya timah diatas bara api
- 3) Apabila seorang membacanya, dicatat untuknya pahala ibadah tujuh ratus tahun
- 4) Barangsiapa ingin selamat oleh Allah SWT dirinya dari malaikat Zabaniyah yang Sembilan belas ( penjaga neraka) maka hendaknya dia membaca basmallah).<sup>180</sup>

(3x) آمَنَّا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُوْبْنَا إِلَى اللَّهِ بَاطِنًا وَظَاهِرًا

Artinya : Kami iman kepada Allah dan hari akhir. Kami bertaubat kepada Allah baik batin maupun hati.

m. Khasiat Dzikir Kesepuluh

*Aamanna billahi wal yaumil aakhiri tubnaa ilallah baathinaw wa zhaahiran 3x.*

Kami iman kepada Allah dan hari akhir. Kami bertaubat kepada Allah baik batin maupun hati.

- 1) Rasulullah SAW bersabda : Ucapkanlah Lalu istiqomahlah.
- 2) Barangsiapa merasakan was – was maka hendaklah dia membacanya.<sup>181</sup>

يَا رَبَّنَا وَاعْفُ عَنَّا وَامْحُ الذِّئِي كَانَ مِنَّا (3x)

---

<sup>180</sup> Abdullah bin' Alawy bin Muhammad Al- Haddad, *Mutiara Dzikir & Doa Ratibul Haddad*, (tt, Manba'ul Huda, 2020), hal.. 48

<sup>181</sup> Abdullah bin' Alawy bin Muhammad Al- Haddad, *Mutiara Dzikir & Doa Ratibul Haddad*, (tt, Manba'ul Huda, 2020), hal.. 49

Artinya : Ya Tuhan kami ampuni dari (dosa) kami dan hapuslah dosa yang (keluar) dari kami.

n. Khasiat Dzikir Kesebelas

*Ya rabbanaa wa'fu 'anna wa mahul ladziy kaana minna 3x.*

Ya Tuhan kami ampuni dari (dosa) kami dan hapuslah dosa yang (keluar) dari kami.

- 1) Allah SWT tidak akan diminta sesuatu yang lebih Di cintai daripada diminta Afiah (keselamatan) di dunia dan di akhirat
- 2) Memohon afiah tergolong doa yang paling utama dan padat maknanya.<sup>182</sup>

يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ أَمْتِنَا عَلَى دِينِ الْإِسْلَامِ (7x)

Artinya : Wahai **Tuhan** yang Maha Agung dan Mulia matikanlah kami dalam agama Islam.

o. Khasiat Dzikir Kedua belas

*Ya dzal jalaali wal ikraam, amitnaa 'alaa diinil Islam (7x)*

Wahai Tuhan yang Maha Agung dan Mulia matikanlah kami dalam agama Islam.

- 1) Tekuni dan perbanyaklah bacaan tersebut diatas
- 2) Rasulullah SAW mendengar seseorang membaca bacaan tersebut, maka beliau bersabda kamu telah dikabulkan maka mintalah.<sup>183</sup>

يَا قَوِيَّ يَا مَتِينُ إِكْفِ شَرَّ الظَّالِمِينَ (3x)

---

<sup>182</sup> Abdullah bin' Alawy bin Muhammad Al- Haddad, *Mutiara Dzikir & Doa Ratibul Haddad*, (tt, Manba'ul Huda, 2020), hal.. 49

<sup>183</sup> Abdullah bin' Alawy bin Muhammad Al- Haddad, *Mutiara Dzikir & Doa Ratibul Haddad*, (tt, Manba'ul Huda, 2020), hal.. 49



Artinya : Wahai Tuhan yang Maha Kuat dan wahai Tuhan yang Maha Tangguh, cukupkanlah ( dari kami) keburukan orang-orang yang dholim.

p. Khasiat Dzikir Ketiga belas

*Yaa Qawiiyyu yaa matiinu ikhfi syarrazh zhaalimiin 3x*

Wahai Tuhan yang Maha Kuat dan wahai Tuhan yang Maha Tangguh, cukupkanlah ( dari kami) keburukan orang-orang yang dholim.

- 1) Aman dan selamat dari gangguan orang-orang jahat dan dholim, perbuatan jahat manusia
- 2) Aman dan selamat dari gangguan baha binatang buas dan berbisa, kedengkian musuh, dari setiap merabahaya
- 3) Aman dan selamat dari murka Allah SWT serta hukuman-Nya.<sup>184</sup>

**أَصْلَحَ اللَّهُ أُمُورَ الْمُسْلِمِينَ صَرَفَ اللَّهُ شَرَّ الْمُؤْذِنِينَ (3x)**

Artinya : Semoga Allah membenahi urusan-urusan orang-orang Islam. Smeoga Allah memalingkan **keburukan** orang-orang yang suka menyakiti.

q. Khasiat Dzikir Keempat belas

*Ash lahallaahu umuural muslimiin sharafallahu syarral mu'dzin 3x.*

Semoga Allah membenahi urusan-urusan orang-orang Islam. Smeoga Allah memalingkan keburukan orang-orang yang suka menyakiti.

- 1) Membawa maslahat (manfaat yang sempurna) dan kebaikan segala urusan umat Islam
- 2) Apabila maslahat telah didapat oleh seseorang maka seluruh cita-cita dan keinginan dunia akan didapat

---

<sup>184</sup> Abdullah bin' Alawy bin Muhammad Al- Haddad, *Mutiara Dzikir & Doa Ratibul Haddad*, (tt, Manba'ul Huda, 2020), hal.. 49-50

- 3) Menjadi sebab ia, yang membacanya, dicintai dan dikasihi oleh Allah SWT
- 4) Termasuk obat penyakit hati (dengki, iri hati, ghibah dan sebagainya)
- 5) Mendapat bimbingan Allah SWT dalam menjalani kehidupannya.<sup>185</sup>

**(3x) يَا عَلِيُّ يَا كَبِيرُ يَا عَلِيمُ يَا قَدِيرُ يَا سَمِيعُ يَا بَصِيرُ يَا لَطِيفُ يَا خَبِيرُ**

Artinya : Wahai Tuhan Yang Maha Mulia, lagi maha Besar, Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa, Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Yang Maha Lemah-lembut lagi Maha Mengawasi.

r. Khasiat Dzikir Kelima Belas

*Yaa 'aliyyu yaa kabiiru yaa' aliimu yaa qadiiru ya samii'u yaa bashiruruya lathiifu yaa khabiir 3x.*

Wahai Tuhan Yang Maha Mulia, lagi maha Besar, Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa, Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Yang Maha Lemah-lembut lagi Maha Mengawasi.

- 1) Setiap nama-nama Allah SWT akan mengantarkan kita kesatu derajat / martabat dari sekian banyak martabat di sisi Allah SWT
- 2) Rahasia dzikir Asmaul Husna Allah SWT yang tak ternilai besarnya dan tak dapat diketahui bagaimana hakikat kemuliaan yang sebenarnya.<sup>186</sup>

**(3x) يَا فَارِجَ الْهَمِّ يَا كَاشِفَ الْغَمِّ يَا مَنْ لِعَبْدِهِ يَغْفِرُ وَيَرْحَمُ**

<sup>185</sup> Abdullah bin' Alawy bin Muhammad Al- Haddad, *Mutiara Dzikir & Doa Ratibul Haddad*, (tt, Manba'ul Huda, 2020), hal.. 50

<sup>186</sup> Abdullah bin' Alawy bin Muhammad Al- Haddad, *Mutiara Dzikir & Doa Ratibul Haddad*, (tt, Manba'ul Huda, 2020), hal.. 50

Artinya : Wahai Tuhan yang melegakan dari duka cita, lagi melapangkan dada dari rasa sempit. Wahai Tuhan yang mengampuni dan menyayangi hamba-hamba-Nya.

s. Khasiat Dzikir Keenam Belas

*Yaa faarijal ham, ya kaasyifal gham yaa mal li'abdhii yaghfir wa yarham*  
(3x) .

Wahai Tuhan yang melegakan dari duka cita, lagi melapangkan dada dari rasa sempit. Wahai Tuhan yang mengampuni dan menyayangi hamba-hamba-Nya.

- 1) Diriwayatkan dari Ummil Mu'minin Aisyah ra : Ayahku ( Abu Bakar As Shiddiq ra) berkata kepadaku : maukah engkau aku ajari doa yang diajarkan Rasul kepadaku dan diajarkan nabi Isa as. Pada kaum Hawary. Seandainya engkau mempunyai hutang sebanyak gunung Uhud niscaya Allah akan melunasinya ? Aku menjawab : tentu aku mau, beliau berkata : bacalah dzikir ini (sebagaimana tersebut diatas)
- 2) Agar Allah SWT menghapuskan kesedihannya
- 3) Agar Allah SWT melepaskan dari kesusahannya
- 4) Agar Allah SWT mengampuni kesalahannya dan dikasihi-Nya.<sup>187</sup>

**أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ رَبَّ الْبَرَايَا أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ مِنَ الْخَطَايَا (4x)**

Artinya : Aku memohon ampunan Allah. Tuhan pencipta sekalian makhluk, aku memohon ampunan Allah dari sekalian kesalahan.

t. Khasiat Dzikir Ketujuh belas

*Astaghfirullaaha rabbal barooya, astaghfirullaaha minal khotooya* 4x

---

<sup>187</sup> Abdullah bin' Alawy bin Muhammad Al- Haddad, *Mutiara Dzikir & Doa Ratibul Haddad*, (tt, Manba'ul Huda, 2020), hal.. 51

Aku memohon ampunan Allah. Tuhan pencipta sekalian makhluk, aku memohon ampunan Allah dari sekalian kesalahan.

- 1) Maukah kalian aku beritahu tentang penyakit dan obat penyakit kalian ? ingatlah , sesungguhnya penyakit kalian adalah dosa dan obatnya adalah istighfar.
- 2) Barangsiapa memperbanyak istighfar, Allah SWT akan berikan untuknya ketenangan dari rasa bingung, jalan keluar dari segala kesempitan dan Allah SWT akan memberikan rezekinya dari arah yang tidak terduga
- 3) Barangsiapa yang membaca istighfar, tertanam untuknya satu tanaman disurga
- 4) Iman Ali Al-Khawwash berkata : sesungguhnya istighfar itu memadamkan amarah Allah SWT dan tiada yang lebih manjur bagi orang yang diberikan dari kerjanya atau dipenjara atau hutangnya lebih dari istighfar.<sup>188</sup>

(50) لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya : Tidak ada Tuhan ( yang berhak disembah) melainkan Allah.

u. Khasiat Dzikir Kedelapan Belas

*Laa ilaaha illallaah 50x.*

Tidak ada Tuhan ( yang berhak disembah) melainkan Allah.

- 1) Ibnu Abbas ra. Meriwayatkan diatas pintu surga tertulis : *Laa ilaaha illallah Muhammad rasulullah* tidak aku siksa orang yang membacanya. Ibnu Abbas ra. Juga meriwayatkan : sehari semalam ada 24 jam, dan kalimat *La ilaaha illallaah Muhammad Rasulallah* itu ada

---

<sup>188</sup> Abdullah bin' Alawy bin Muhammad Al- Haddad, *Mutiara Dzikir & Doa Ratibul Haddad*, (tt, Manba'ul Huda, 2020), hal.. 51

24 huruf. Barangsiapa yang membacanya maka akan melebur setiap satu huruf, dosa dalam satu jam, maka tidak akan tersisa satu dosa pun apabila seseorang membacanya setiap hari atau setiap malam.

- 2) Barangsiapa yang akhir ucapannya ketika akan mati *Laa ilaaha illallah*, maka dia akan masuk surga.
- 3) Barangsiapa membaca *Laa ilaaha illallah* dengan ikhlas dari hatinya dan memanjangkan bacaan *La sebab* mengagungkannya, diampuni baginya 4000 dosa dari dosa besar. Sahabat bertanya : jika dia tidak punya dosa sebanyak itu ? Rasulullah Muhammad SAW menjawabnya : Diampuni untuknya dari dosa orang tua, keluarga dan tetangganya.<sup>189</sup>

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ... وَشَرَفٌ وَكَرَمٌ... وَمَجْدٌ وَعَظْمٌ...  
وَرَضِيَ اللَّهُ تَعَالَى عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ الْمُطَهَّرِينَ... وَأَصْحَابِهِ الْمُهْتَدِينَ... وَالتَّابِعِينَ  
لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

Artinya : Muhammad Rasulullah. Semoga Allah mencurahkan sholawat dan kesejahteraan atasnya dan keluarganya. Semoga Allah memuliakan, mengagungkan. Dan menjunjung kebesarannya. Serta Allah Ta'ala meridhoi akan sekalian keluarganya yang suci-suci dan sahabatnya yang mulia lagi mendapatkan hidayah. Sekalian para istrinya yang suci lagi menjadi ummahatul mu'minin dan sekalian tabi'in yang mengikuti mereka dengan kebaikan dari hari ini hingga hari kiamat.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. (3x)  
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ

Artinya : Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah ( Muhammad). "Dialah Allah, Yang Maha Esa". Allah tempat meminta segala sesuatu. Allah tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia.

---

<sup>189</sup> Abdullah bin' Alawy bin Muhammad Al- Haddad, *Mutiara Dzikir & Doa Ratibul Haddad*, (tt, Manba'ul Huda, 2020), hal.. 52

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ، وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

Artinya : Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah , (Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh ( fajar). Dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan. Dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita. Dan dari kejahatan (perempuan-perempuan) penyihir yang meniup pada buhul-buhul (talinya). Dan dari kejahatan orang-orang yang dengki apabila dia dengki.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، مَلِكِ النَّاسِ، إِلَهِ النَّاسِ، مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ، الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ، مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

Artinya : Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah, Aku berlindung kepada Tuhannya manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) setan yang bersembunyi. Yang membisikkan ( kejahatan) ke dalam dada manusia. Dari golongan jin dan manusia. ( Q.S An-Nas ayat 1- 6).

## الْفَاتِحَةَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ.

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ.

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمِينَ

Artinya : “Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih , lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Lagi Maha Pengasih, dan lagi

Maha Penyayang. Yang Menguasai di hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan Hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. Yaitu jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.” ( Q.S Al-Fatihah : ayat 1- 7)

إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا رَسُولِ اللَّهِ... مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَآلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
 وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ... وَإِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْمُهَاجِرِ إِلَى اللَّهِ أَحْمَدَ بْنَ  
 عَيْسَى وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِمْ... أَنَّ اللَّهَ يُعْلِي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُكْثِرُ مَثُوبَاتِهِمْ  
 وَيُضَاعِفُ حَسَنَاتِهِمْ... وَيَحْفَظُنَا بِجَاهِهِمْ وَيَنْفَعُنَا بِهِمْ... وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ  
 وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

Artinya : kami kirimkan kepada ruh kekasih kami dan pemberi syafaat kepada kami Rasulullah Muhammad bin Abdullah SAW beserta keluarganya, sahabatnya, dzurriyahnya. Semoga Allah meninggikan derajat mereka di surga. Dan dengan wasilah asror mereka, cahaya mereka, ilmu mereka semoga Allah memberikan kemanfaatan kepada kami di dalam urusan agama, dunia maupun akhirta. Dan menjadikan kami masuk dalam kelompok mereka. Dan semoga diberi rizqi untuk mencintai mereka. Dan Kami diwafatkan atas jalan mereka dan kelak digiring bersama-sama mereka.

الْفَاتِحَةَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ.

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ.

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمِينَ

Artinya : “Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih , lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Lagi Maha Pengasih, dan lagi Maha Penyayang. Yang Menguasai di hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan Hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. Yaitu jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.” ( Q.S Al-Fatihah : ayat 1- 7)

إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا الْأَسْتَاذِ الْأَعْظَمِ الْفَقِيهِ الْمُقَدَّمِ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بَا عَلَوِيِّ وَأُصُولِهِ  
وَفُرُوعِهِمْ... وَجَمِيعِ سَادَاتِنَا آلِ أَبِي عَلَوِيِّ وَأُصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ أَنَّ اللَّهَ يُعْلِي  
دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَكْتَبُ مَثُوبَاتِهِمْ وَيُضَاعِفُ حَسَنَاتِهِمْ وَيَحْفَظُنَا  
بِجَاهِهِمْ... وَيَنْفَعُنَا بِهِمْ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ  
وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ

**Artinya :** kami kirimkan kepada ruh kekasih kami dan pemberi syafaat kepada kami Rasulullah Muhammad bin Abdullah SAW beserta keluarganya, sahabatnya, dzurriyahnya. Semoga Allah meninggikan derajat mereka di surga. Dan dengan wasilah asror mereka, cahaya mereka, ilmu mereka semoga Allah memberikan kemanfaatan kepada kami di dalam urusan agama, dunia maupun akhirta. Dan menjadikan kami masuk dalam kelompok mereka. Dan semoga diberi rizqi untuk mencintai mereka. Dan Kami diwafatkan atas jalan mereka dan kelak digiring bersama-sama mereka.

الْفَاتِحَةَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ.

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ.



صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمِينَ

Artinya : “Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih , lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Lagi Maha Pengasih, dan lagi Maha Penyayang. Yang Menguasai di hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan Hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. Yaitu jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.” ( Q.S Al-Fatihah : ayat 1- 7)

إِلَىٰ أَرْوَاحِ سَادَاتِنَا الصُّوفِيَّةِ أَيُّنَمَا كَانُوا وَحَلَّتْ أَرْوَاحُهُمْ مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَىٰ مَغَارِبِهَا... أَنَّ اللَّهَ يُعَلِّي دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيُكَثِّرُ مَثُوبَاتِهِمْ وَيُضَاعِفُ حَسَنَاتِهِمْ... وَيَحْفَظُنَا بِجَاهِهِمْ وَيَنْفَعُنَابِهِمْ وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ

**Artinya :** kami kirimkan kepada ruh kekasih kami dan pemberi syafaat kepada kami Rasulullah Muhammad bin Abdullah SAW beserta keluarganya, sahabatnya, dzurriyahnya. Semoga Allah meninggikan derajat mereka di surga. Dan dengan wasilah asror mereka, cahaya mereka, ilmu mereka semoga Allah memberikan kemanfaatan kepada kami di dalam urusan agama, dunia maupun akhirta. Dan menjadikan kami masuk dalam kelompok mereka. Dan semoga diberi rizqi untuk mencintai mereka. Dan KAami diwafatkan atas jalan mereka dan kelak digiring bersama-sama mereka.

الْفَاتِحَةَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

مَا لِكَ يَوْمَ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ.

اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ.

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمِينَ

Artinya : “Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih , lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Lagi Maha Pengasih, dan lagi Maha Penyayang. Yang Menguasai di hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan Hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. Yaitu jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.” ( Q.S Al-Fatihah : ayat 1- 7)

إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا صَاحِبِ الرَّاتِبِ... قُطْبِ الْإِرْشَادِ وَعَوْتِ الْعِبَادِ وَالْبِلَادِ... الْحَبِيبِ  
عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَلَوِيِّ بْنِ مُحَمَّدِ الْحَدَّادِ... وَأَصُولِهِ وَفُرُوعِهِمْ... أَنَّ اللَّهَ يُعَلِّي  
دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَكْتُرُ مَثُوبَاتِهِمْ وَيُضَاعِفُ حَسَنَاتِهِمْ... وَيَحْفَظُنَا بِجَاهِهِمْ  
وَيَنْفَعُنَابِهِمْ... وَيُعِيدُ عَلَيْنَا مِنْ بَرَكَاتِهِمْ وَأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ وَنَفَحَاتِهِمْ  
فِي الدِّينِ وَالدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

**Artinya :** Kami kirimkan kepada ruh kekasih kami dan pemberi syafaat kepada kami Rasulullah Muhammad bin Abdullah SAW beserta keluarganya, sahabatnya, dzurriyahnya. Semoga Allah meninggikan derajat mereka di surga. Dan dengan wasilah asror mereka, cahaya mereka, ilmu mereka semoga Allah memberikan kemanfaatan kepada kami di dalam urusan agama, dunia maupun akhirta. Dan menjadikan kami masuk dalam kelompok mereka. Dan semoga diberi rizqi untuk mencintai mereka. Dan Kami diwafatkan atas jalan mereka dan kelak digiring bersama-sama mereka.

الْفَاتِحَةَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ.

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ.

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمِينَ

Artinya : “Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih , lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Lagi Maha Pengasih, dan lagi Maha Penyayang. Yang Menguasai di hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan Hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukkanlah kami jalan yang lurus. Yaitu jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.” ( Q.S Al-Fatihah : ayat 1- 7)

إِلَىٰ أَرْوَاحِ كَافَّةِ عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ وَوَالِدِينَا وَمَشَائِخِنَا فِي الدِّينِ... وَذَوِي  
الْحُقُوقِ عَلَيْنَا وَأَمْوَاتِ أَهْلِ هَذِهِ الْبُلْدَةِ مِنْ أَهْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَجْمَعِينَ... وَالِى  
أَرْوَاحِ أَمْوَاتِ الْمُسْلِمِينَ وَأَحْيَاهُمْ إِلَىٰ يَوْمِ الدِّينِ... أَنْ اللَّهُ يَغْفِرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ  
وَيُفَرِّجُ كُرُوبَ الْمُسْلِمِينَ وَيَرْحَمُهُمْ... وَيَشْفِي مَرْضَاهُمْ وَيَجْمَعُ شَمْلَهُمْ عَلَى  
الْهُدَى... وَيُوَلِّفُ ذَاتَ بَيْنِهِمْ وَيُوَلِّي عَلَيْهِمْ خِيَارَهُمْ... وَيُصْرِفُ عَنْهُمْ  
شِرَارَهُمْ... وَيَكْفِينَا وَإِيَّاهُمْ شَرَّ الْفِتَنِ وَالْمِحَنِ وَالْمُؤْذِنِينَ وَالْمُتَعَدِّينَ مِنْ قَرِيبٍ  
أَوْبَعِيدٍ... وَيُرْخِي أَسْعَارَهُمْ... وَيَغْرُرُ أَمْطَارَهُمْ وَيُعْطِي كُلَّ سَائِلٍ مِنَّا وَمِنْكُمْ  
سُؤْلَهُ... عَلَىٰ مَا يُرْضَىٰ اللَّهُ وَرَسُولُهُ... وَيَفْتَحُ عَلَيْنَا فُتُوحَ الْعَارِفِينَ... وَيَخْتِمُ لَنَا  
بِالْحُسْنَىٰ وَهُوَ رَاضٍ عَنَّا فِي خَيْرٍ وَأَطْفٍ وَعَافِيَةٍ وَالِى حَضْرَةِ النَّبِيِّ سَيِّدِنَا  
مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Artinya : kami kirimkan kepada ruh kekasih kami dan pemberi syafaat kepada kami Rasulullah Muhammad bin Abdullah SAW beserta keluarganya, sahabatnya, dzurriyahnya. Semoga Allah meninggikan derajat mereka di surga. Dan dengan wasilah asror mereka, cahaya mereka, ilmu mereka semoga Allah memberikan kemanfaatan kepada kami di dalam urusan agama, dunia maupun akhirta. Dan menjadikan kami masuk dalam kelompok mereka. Dan semoga diberi rizqi untuk mencintai mereka. Dan Kami diwafatkan atas jalan mereka dan kelak digiring bersama-sama mereka.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

مَا لَكَ يَوْمَ الدِّينِ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ.

إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ.

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمِينَ

Artinya : “Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih , lagi Maha Penyayang. Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Lagi Maha Pengasih, dan lagi Maha Penyayang. Yang Menguasai di hari Pembalasan. Hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan Hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukanlah kami jalan yang lurus. Yaitu jalan orang-orang yang Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.” ( Q.S Al-Fatihah : ayat 1- 7)

### C. Latar Belakang Para Jamaah dalam Majelis Mudzakah Rahmatan Lil’alamin Sugihwaras

#### 1. Latar Belakang Para Jamaah

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yang dalam hal ini adalah para jamaah majelis Mudzakah Rahmatan Lil’alamin terkait latar belakang mengikuti dzikir serta kegiatan keagamaan lainnya diperoleh data latar belakang para jamaah majelis yang selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 4.3

Latar Belakang Mengikuti Majelis<sup>190</sup>

No	Nama Jamaah	Asal	Usia	Alasan Mengikuti Majelis
1	Mis Imam	Sugihwaras	30	Mengikuti majelis karena merasa tidak enak

<sup>190</sup> Hasil wawancara dengan para jamaah majelis mudzakah rahmatan lil’alamin Sugihwaras Pemalang. pada 15 Oktober 2021 – 15 Desember 2021.

	Muttaqin			salah satunya yakni posisi rumah dekat sekali dengan majelis melihat orang-orang lewat mengikuti majelis baik yang berjalan kaki maupun yang menggunakan kendaraan
2	Feri Siswanto	Sugihwaras	33	Melihat teman dekat ikut serta dalam majelis dan akhirnya diajak olehnya untuk pertama kalinya kok ada rasa ketagihan mengikuti kegiatannya. Akhirnya memilih untuk ikut serta dan alhamdulillah sampai sekarang.
3	Ubaedillah	Sugihwaras	32	Untuk mengisi waktu yang kosong dari pada tidak ada kegiatan apapun.
4	M. Burhanuddin.	Sugihwaras	30	Pertama melihat majelis ini di musholla dekat rumah, dan merasa tertarik dengan kajian-kajian yang diambil dari kitab dan banyaknya para jamaah yang ikut serta
5	Taryudi	Sugihwaras	45	Kebetulan saya diajak oleh saudara saya untuk mengikuti majelis yang pertama yakni berkeliling dari musholla ke musholla yang berada di Sugihwaras.
6	Zaenudin	Sugihwaras	38	Rumahnya dekat dengan tempat majelis dan merasa tertarik serta

				semacam ada panggilan untuk mengikuti majelis ini.
7	Imam Baihaqi	Sugihwaras	36	Diajak teman untuk mengikuti majelis yang pertama yakni berkeliling dari musholla ke musholla yang berada di Sugihwaras.
8	Qomaruddin	Sugihwaras	48	Pertama melihat majelis ini di musholla dekat rumah, dan merasa tertarik dengan kajian-kajian yang diambil dari kitab dan banyaknya para jamaah yang ikut serta dalam majelis ini.
9	Said Romadhon	Sugihwaras	40	Diajak teman untuk mengikuti majelis yang pertama yakni berkeliling dari musholla ke musholla yang berada di Sugihwaras. Dan kebetulan tidak ada aktifitas dari pada nganggur lebih baik saya isi dengan hal-hal yang positif.
10	Aris Akhiruddin	Sugihwaras	54	Rumahnya dekat dengan tempat majelis dan merasa tertarik serta semacam ada panggilan untuk mengikuti majelis.
11	Sofiyuddin	Sugihwaras	40	Diajak teman untuk mengikuti majelis yang pertama yakni berkeliling dari musholla ke musholla yang lain.

Dari tabel diatas, para jamaah di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang secara garis besar memiliki beberapa alasan mengapa mereka memilih untuk mengikuti majelis secara garis besar yang menjadi alasan mengapa mereka memutuskan dan memilih untuk mengikuti majelis yakni mengikuti majelis karena merasa tidak enak karena posisi rumah dekat sekali dengan majelis, Diajak teman untuk mengikuti majelis yang pertama yakni berkeliling dari musholla ke musholla yang lain, Pertama melihat majelis ini di musholla dekat rumah, dan merasa tertarik dengan kajian-kajian yang diambil dari kitab dan banyaknya para jamaah yang ikut serta, Untuk mengisi waktu yang kosong dari pada tidak ada kegiatan apapun.

## 2. Kondisi Spiritual Jamaah Sebelum Mengikuti Majelis

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abuya K. H. Abdul Hamid Rais, S.Pd, selaku ketua penasehat didapatkan informasi bahwa sebelum para jamaah mengikuti Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang para jamaah berangkat dari beberapa macam dorongan baik dorongan dari dalam maupun dorongan dari luar. Secara dari dalam para jamaah terdorong motivasi untuk mencari ketenangan hidup mereka yang mana sebelum mengikuti majelis ini para jamaah cenderung merasakan kegundahan hati, pikiran maupun perasaan yang terombang-ambing dalam menjalankan ibadah mereka baik itu ibadah secara *Mahdoh* maupun ibadah secara *ghoiru mahdoh*. Ada juga yang mengikuti majelis karena ikut serta teman atau tetangga sekitar. Serta ada juga yang mengikuti majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang ini dikarenakan untuk mencari jawaban-jawaban atas segala keresahan hidup yang dialaminya, ketidaktenangan hidup yang membuatnya semakin merasa membuat pikiran menjadi tidak karuan. Selain hal tersebut beberapa jamaah memilih untuk bergabung dimajelis ini dalam rangka membenahi nilai spiritual didalam hidupnya.<sup>191</sup>

---

<sup>191</sup> Hasil wawancara dengan Abuya KH. Abdul Hamid Rais selaku ketua penasehat Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang, pada tanggal 18 Oktober 2021

Adapun berdasarkan hasil wawancara Kyai Maksudi selaku Ketua Majelis Mudzakarah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang menyebutkan hal yang sama dengan Abuya K.H. Abdul Rais Hamid, S.Pd.I terkait tentang kondisi spiritual para jamaah sebelum mengikuti majelis dan didapat informasi sebagai berikut bahwa selain faktor dari dalam para jamaah ada juga faktor dorongan dari luar para jamaah yang ikut serta dalam majelis dimana mereka yang ikut serta dalam majelis terdiri dari beberapa macam lapisan masyarakat, mulai dari menengah keatas, menengah sedang, maupun menengah kebawah, sebagai contoh wilayah disini mayoritas masyarakatnya adalah para nelayan dan nelayannya terbagi menjadi beberapa golongan ada yang mencari ikan harian, bulanan bahkan tahunan baik dilingkungan desa sekitar, luar kota, luar pulau maupun luar negeri dimana semakin jauh mereka mencari ikan makan semakin besar pula pendapatan yang mereka peroleh. Selain hal tersebut ada beberapa anggota majelis yang memiliki tatto atau gambar dalam anggota tubuhnya. Dimana dalam pandangan masyarakat seseorang yang bertato adalah dianggap orang yang kurang baik dalam pandangan mata sosial. Oleh sebab itu beberapa orang tersebut kemudian tertarik untuk mengikuti majelis dikarenakan dorongan dari luar yang kemudian memaksanya untuk ikut serta tentunya mereka-mereka yang seperti itu memiliki kondisi dan latar belakang spiritual yang berbeda-beda. Ada poin tersendiri ketika mereka yang bertato mengikuti majelis justru menampakkan kepedualiannya untuk dapat mensukseskan kegiatan yang diselenggarakan oleh majelis tentunya wallahualam semoga niat mereka mengikuti tercatat sebagai amal ibadah.

Pada penggalian data terkait tentang kondisi spiritual para jamaah sebelum mengikuti majelis dimana sebagian besar dari para jamaah memiliki perilaku-perilaku yang dianggap memiliki kondisi spiritual yang lemah, hal ini bisa dilihat dari kedekatan mereka dengan Allah SWT. Yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Tabel 4.4<sup>192</sup>

## Kondisi Para Jamaah Sbeleum Mengikuti Majelis

No	Nama Jamaah	Usia	Kondisi Spiritual sebelum mengikuti Majelis
1	Mis Imam Muttaqin	30	Awal-awal saya mengikuti majelis ini usia masing 19an karena baru lulus SMK. Dan tentunya diusia-usia tersebut gaya hidup, gaya pergaulan, dan kondisi batin yang naik turun kadang dekat dengan Allah kadang melalaikan Allah, tidak sabar, terlalu cemas memikirkan sesuatu
2	Feri Siswanto	33	Jujur saya dulu orangnya suka marah-marah, terlalu mencemaskan sesuatu yang sebetulnya itu tidak penting, dan tidak sabar dalam segala hal.
3	Ubaedillah	32	Saya tipekal orang yang perasaannya mudah tersinggung mas, kalau semisal ada orang yang mengatakan ini nanti saya langsung down, tidak sabar, dan sering cemas.
4	M. Burhanuddin.	35	Saya dulu hidup di perantauan sebelum akhirnya benar-benar memilih untuk menetap disini lagi. Namanya hidup meranta. Pastinya kondisi badan dan kondisi batin pasti sering sekali berantam, terlalu ambisius dalam melakukan hal-hal yang sebetulnya saya sendiri tidak mampu, mudah emosi dan mudah sekali cemas memikirkan sesuatu
5	Taryudi	48	Diusia saya yang sudah menginjak hampir kepala 5 ya mas. Awal-awal

<sup>192</sup> Hasil wawancara dengan para jamaah majelis mudzakah rahmatan lil'amin Sugihwras Pemalang pada tanggal 1 November 2021 – 1 Desember 2021.dirumah masing- masing para jamaah.

			saya mengiktui majelis ini saya termasuk orang yang mudah cemas ketika cobaan atau ujian tiba-tiba datang dari Allah, bingung memikirkan hari-hari esok, tidak puas akan sesuatu yang dimiliki apalagi gaya hidup lingkungan sekitar amat sangat tinggi, disamping penghasilan mereka tinggi juga ternyata pengeluaran yang mereka keluarkan juga tinggi. Lah ini ngefek ke saya.
6	Zaenudin	38	Kebetulan saya seorang yang kerjanya dilingkungan orang-orang yang memiliki gaya hidup yang tinggi, misalnya sudah punya motor satu pengen beli lagi, sudah punya mobil ini pengen ganti lagi. Lah itu ngefek ke saya. Hingga akhirnya ada rasa ketidakpuasan dengan apa yang saya miliki, semacam tidak bersyukur dengan segala nikmat yang Allah berikan, mudah lalai dan sebagainya.
7	Imam Baihaqi	36	Dulu saya orangnya ambisius dalam pekerjaan hingga pernah dipuncak lalai kepada Allah SWT, mudah emosi, mudah sekali cemas, dan tidak sabar dalam segala hal
8	Qomaruddin	48	Namanya orang yang jauh dari Allah pasti memiliki perasaan yang campur aduk, ya cemas, ya mudah emosi, ya ambisius, yang tidak sabar dan sebagainya itu perasaan-perasaan yang saya rasakan sebelum berada disini
9	Said Romadhon	45	Ambisius, cemas, tidak sabar. Sering melalaikan kewajiban atau perintah dari Allah SWT
10	Aris Akhiruddin	54	Dengan kondisi keluarga terutama

			anak yang amat sangat membuat saya menjadi sabar, mudah cemas memikirkan sesuatu yang sebetulnya itu bisa dipikirkan lain waktu
11	Sofiyuddin	40	Emosian, terlalu mencemaskan sesuatu, tidak sabar

Dari data tabel diatas selanjutnya dapat diklarifikasikan bahwa perilaku-perilaku para jamaah sebelum mengikuti majelis terbagi menjadi beberapa kategori perilaku yang mencerminkan masih rendahnya kondisi spiritual para jamaah. Diantaranya adalah mudah cemas ketika masalah atau godaan hidup datang menerpa, tidak bisa memikmati kehidupan dan tidak memaknainya, mudah emosi, ambisius dan sering melalaikan perintah Allah SWT.

Perilaku para jamaah yang mengindikasikan belum kuatnya atau masih rendahnya spiritual sebelum mengikuti majleis juga mendapatkan konfirmasi dari ketua penasehat dan ketua Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras. Beliau mengungkapkan bahwa memang masih bisa dijumpai perilaku-perilaku yang mencerminkan rendahnya kondisi spiritual mereka seperti malas beribadah, emosian, terlalu cemas, tidak bisa memaknai arti kehidupan, ambisius terhadap dunia, serta hal-hal yang masih dalam kategori perilaku yang kurang baik, tetapi masih dalam kategori batas wajar. Yang hal tersebut bisa ditemui ditempat manapun. Akan tetapi kondisi perilaku tersebut sedikit demi sedikit lkambat laun karena mereka mengerem hawa nafsu mereka semakin kuat.<sup>193</sup>

### 3. Kondisi Spiritual Jamaah Sesudah Mengikuti Majelis

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abuya K.H Abdul Hamid Rais, S.Pd.I diperoleh data sebagai berikut bahwa perilaku para jamaah setelah mengikuti majelis berangsur-angsur mengalami perubahan, walaupun

---

<sup>193</sup> Hasil wawancara dengan Abuya K.H Abdul Hamid Rais, selaku Ketua Penasehat Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang, pada tanggal 18 Oktober 2021 dan Kyai Maksudi Selaku Ketua Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang Pada tanggal 23 Oktober 2021

dalam hal ini membutuhkan waktu yang lumayan cukup tapi paling tidak mereka berubah. Yang sebelum mengikuti majelis males beribadah jadi ada peningkatan hal ini terlihat dari kondisi musholla dan masjid sekitar yang mulai ramai dan tolong menolong sesama siapa saja yang membutuhkan, mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh majelis tanpa adanya paksaan serta masing-masing sudah bisa memaknai kehidupan dan senantiasa menghadirkan Allah Swt dalam kehidupannya.<sup>194</sup> Adapun perubahan tersebut dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni, karena faktor dzikir, dan arena faktor kesadaran yang terbangun pada diri para jamaah.

Pertama, dzikir dalam mengembangkan spiritual para jamaah memiliki efek tersendiri. Dzikir adalah ciri utama dari majelis, dimana mayoritas ajarannya berupa dzikir. Dzikir diartikan sebagai bentuk mengingat kepada Allah SWT, dengan menyebut nama Allah SWT. Dalam majelis yang dinamakan dengan dzikir adalah segala aktifitas baik lisan maupun batin untuk senantiasa menyebut Allah SWT baik itu berupa kalimat maupun berupa nama Allah SWT sendiri. Dalam hal ini dzikir yang dibaca pada majelis mudzakah rahmatan lil'alamin Sugihwaras Pemalang adalah Ratibul Haddad.

Dalam praktiknya biasanya dzikir ini dibacakan setiap kegiatan di majelis di bacakan di awal kegiatan sebelum kegiatan-kegiatan yang lain. Dzikir ini dibacakan dengan mengeluarkan suara. Dan karena sudah di sediakan lembar bacaan dzikir masing-masing jamaah mempraktikannya di rumah masing-masing.<sup>195</sup>

Kedua, hubungan yang bersifat terus-menerus dengan Allah SWT, melalui dzikir yakni pengkondisian pikiran serta jiwa pada saat berdzikir dengan menghadirkan guru yang dicintainya. Hal ini diuraikan kepada jamaah dengan kajian-kajian kitab baik ta'lim muta'alim maupun kitab

---

<sup>194</sup> Hasil wawancara dengan Abuya K.H Abdul Hamid Rais, selaku Ketua Penasehat Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang, pada tanggal 18 Oktober 2021 dan Kyai Maksudi Selaku Ketua Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang Pada tanggal 23 Oktober 2021

<sup>195</sup> Hasil wawancara dengan beberapa jamaah Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang pada tanggal 25 Oktober 2021 sampai dengan 1 Desember 2021

lainnya. Pada saat berdzikir dengan menghadirkan wajah gurunya yang dicintainya maka persambungan mata rantai dari seorang murid terhadap gurunya akan menyambung terus hingga kepada Allah SWT.

Adapun model koneksi tersebut, akan terjalin mata rantai yang akan terus tersambung melalui hubungan anatara seorang guru dengan muridnya. Seperti yang disampaikan bahwa ketika hubungan seorang murid dengan gurunya baik maka gurunya akan meridhoinya, namun sebaliknya apabila buru maka ilmu yang dipelajarinya tidak akan barokah.

Tabel 4.5<sup>196</sup>

Kondisi Setelah Mengikuti Majelis

No	Nama Jamaah	Usia	Kondisi Spiritual Setelah mengikuti Majelis
1	Mis Imam Muttaqin	30	Kebetulan kegiatan-kegiatan di majelis itu kan banyak ya mas, kajian-kajian keislaman yang sebelumnya saya sendiri tidak tahu, sekarang lebih merasa tenang, semacam apapun yang terjadi baik ujian ataupun cobaan saya nikmati, tidak seperti dahulu-dahulu.
2	Feri Siswanto	33	Setelah saya mengikuti majelis ini jujur saya sendiri merasakan perubahan dalam diri saya yang luar biasa. Tidak terlalu ambisus dengan dunia. Kajian-kajian terutama dzikir yang dirutinkan di majelis membuat saya merasa tenang tidak tergesa-gesa dan tidak merasakan kecemasan yang berlebihan ketika ujian silih berganti datang

<sup>196</sup> Hasil wawancara dengan para jamaah majelis mudzakah rahmatan lil'alam in Sugihwras Pemalang pada tanggal 1 November 2021 – 1 Desember 2021. di rumah masing- masing para jamaah.

3	Ubaedillah	32	Lebih kementerian arti hidup, melakukan hal-hal yang semampunya saya. Baik dijalani tidak baik saya tinggalkan. Apapun itu yang mendekatkan diri kepada Allah saya pertahankan.
4	M. Burhanuddin.	35	Beberapa tahun belakang ini saya lebih merasa tenang, damai, tidak terobsesi sekali dengan hal-hal yang membuat saya lalai kepada Allah. Sekarang lebih mencoba memaknai arti kehidupan. Apablagi banyaknya kajian-kajian dari beliau yang luar biasa membuat saya semakin sadar.
5	Taryudi	48	Lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, merasa setiap saat Allah berada didekat saya. Ketika saya bekerja mendengar adzan berkumandang saya akan berhenti dan menunaikan kewajiban saya terhadap Allah SWT. Disamping itu pekerjaan saya adalah bentuk pelayanan terhadap konsumen maka yang saya lakukan bagaimana pelanggan itu bisa merasakan kenyamanan atas apa yang saya lakukan.
6	Zaenudin	38	Kebetulan saya seorang yang kerjanya dilingkungan orang-orang yang memiliki gaya hidup yang tinggi, misalnya sudah punya motor satu pengen beli lagi, sudah punya mobil ini pengen ganti lagi. Lah itu ngefek ke saya. Hingga akhirnya ada rasa ketidakpuasan dengan apa yang saya miliki, semacam tidak bersyukur dengan segala nikmat

			yang Allah berikan, mudah lalai dan sebagainya.
7	Imam Baihaqi	36	Dulu saya orangnya ambisius dalam pekerjaan hingga pernah dipuncak lalai kepada Allah SWT, mudah emosi, mudah sekali cemas, dan tidak sabar dalam segala hal
8	Qomaruddin	48	Namanya orang yang jauh dari Allah pasti memiliki perasaan yang campur aduk, ya cemas, ya mudah emosi, ya ambisius, yang tidak sabar dan sebagainya itu perasaan-perasaan yang saya rasakan sebelum berada disini
9	Said Romadhon	45	Lebih nyaman ketika kita selalu menghadirkan atau mengingat Allah SWT disetiap aktifitas saya, saya merasakan banyak sekali perubahan dalam diri saya, ada rasa cemas, resah ketika saya dengan sengaja menguor-ngulur waktu ketika beribadah, maka dari itu mulai sekarang Alhamdulillah selagi saya bisa insya Allah saya akukan tanpa harus mengulur-ngulur waktu.
10	Aris Akhiruddin	54	Dengan kondisi keluarga terutama anak yang amat sangat membuat saya menjadi sabar, mudah cemas memikirkan sesuatu yang sebetulnya itu bisa dipikirkan lain waktu
11	Sofiyuddin	40	Alhamdulillah saya merasakan banyak hal ketika saya mengikuti majelis, dengan banyaknya dzikir serta kajian-kajian kitab yang diajarkan oleh beliau-beliau. Ada semacam tampanan untuk diri saya, dan nikmatnya ketika kita

			senantiasa mengingat Allah SWT disegala aktifitas itu akan memberikan kemudahan dalam aktifitas yang kita lakukan, ibarat kata Allah menjaga kita di setiap aktifitas kita
--	--	--	--

Berdasarkan data tabel diatas menjelaskan bahwa ada perubahan kondisi spiritual jamaah ketika sudah masuk dalam majelis dengan dzikir dan kajian-kajian dari kitab yang diajarkan disetiap kegiatan memberikan dampak yang baik salah satunya adalah tenang dan sabar dalam menerima cobaan yang datang silih berganti, menjadi orang yang taat kepada Allah SWT, dan senantiasa menghadirkan serta mengingat Allah SWT disetiap aktifitas yang dilakukannya terutama dalam pekerjaan yang dilakukan setiap harinya.

Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang merupakan tempat bersama untuk kami belajar mendekatkan diri kepada Allah dalam rangka *Tholabul Ilmi* serta mencari keridhoan Allah SWT dan sebagai wadah bagi masyarakat secara umum untuk berkumpulnya umat sebanyak-banyaknya. Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang disini menjadi faktor utama dalam meningkatkan kecerdasan spiritual para jamaah. Adapun reaksi para jamaah setelah mengikuti majelis ini mereka mampu merasakan kenikmatan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis terutama dalam hal mengikuti dzikir sehingga dapat merasakan kehadiran Allah SWT ditengah-tengah kegiatan majelis. Para jamaah mampu merasakan ketenangan jiwa dimana zauq memiliki rahasia yang sangat besar dan kenikmatan yang tidak bisa dijabarkan dengan kata-kata.<sup>197</sup>

Adapun rasa empati para jamaah terhadap sesama meningkat secara drastis, karena di majelis ini tidak hanya mengajarkan tentang berdzikir akan tetapi kajian-kajian lain terutama peduli terhadap sesama memandang

---

<sup>197</sup> Hasil Wawancara dengan Kyai Maksudi Selaku Ketua Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwras Pemalang Pada tanggal 23 Oktober 2021.



orang lain itu lebih pintar dari mereka. Para jamaah memiliki jiwa yang besar serta mampu memaafkan sesama dan bertanggung jawab disetiap aktivitas kehidupannya. Hal ini peneliti peroleh ketika mengikuti aktifitas keseharian dua jamaah yang bekerja di dua jenis pekerjaan. Pertama Taryudi yang bekerja montir bengkel dan Ubaedillah yang bekerja sebagai pelelang ikan di tempat pelelangan ikan di sekitar tempat tinggalnya.<sup>198</sup>

Kejujuran dalam diri para jamaah lebih meningkat setelah mengikuti majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamn karena kerohanian para jamaah kesentuh oleh *Sirri* nya dalam dzikir dapat membentuk keberanian para jamaah saat menyatakan pendapat secara terbuka. Tidak hanya hal tersebut, ketika majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamn diikuti oleh para jamaah dengan sungguh-sungguh maka hatinya akan bertambah terbuka serta kebaikan-kebaikan akan selalu bertambah, tidak hanya perilaku jujur akan tetapi perilaku lain juga akan melekat pada dirinya.

#### D. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamn Sugihwaras .Pemalang

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ketua pembina, ketua dan para jamaah yang ikut serta dalam Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamn Sugihwaras Pemalang serta hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara ikut serta dalam ksetiap kegiatan yang dilakukan oleh majelis tentang pengembangan kecerdasan spiritual melalui dzikir di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamn Sugihwaras Pemalang, maka selanjutnya diperoleh hasil sebagai berikut :

Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamn Sugihwaras Pemalang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada para jamaah yang dilakukan oleh penasehat, ketua melalui dzikir dengan senantiasa menghadirkan dan mengingat Allah SWT disetiap keadaan serta penguatan-penguatan kajian yang diambil dari beberapa kitab yang digunakan, dengan harapan para jamaah meningkatkan spiritaunya masing-masing.

---

<sup>198</sup> Hasil Observasi peneliti dengan Taryudi dan Ubaedillah selaku salah satu jamaah Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamn Sugihwras Pemalang.

## 1. Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Maksudi selaku ketua Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pematang disebutkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual melalui dzikir pada majelis mudzakah rahmatan lil'alamin mempunyai tujuan-tujuan seperti yang diungkapkan oleh Kyai Maksudi selaku ketua majelis mudzakah rahmatan lil'alamin sebagai berikut :<sup>199</sup>

**Pertama** yakni orang yang senantiasa berdzikir menjadikan hati tenang, ketika hati sudah tenang maka diisi apapun akan mudah. Diibaratkan seperti gelas kosong, ketika gelas yang akan diisi air itu posisinya adalah tenang tidak bergoyang-goyang maka air yang akan dimasukkan dalam gelas pun insya Allah akan terisi dengan baik, hal ini akan berbeda jika kondisi gelas yang akan diisi air berada pada posisi yang tidak tenang atau miring-miring hal ini akan mempersulit air yang akan dimasukkan dalam gelas tersebut.

**Kedua** yakni tujuannya untuk dapat meningkatkan kesadaran para jamaah tentang apa yang menjadi tugas utama dari penciptaan manusia di dunia ini, yakni untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT, dengan kesadaran ini diharapkan para jamaah bisa benar-benar menjadi manusia yang bertaqwa.

**Ketiga** yakni mempunyai akhlak yang baik (*Akhlakul Karimah*). Akhlak inilah yang menjadi gambaran apa yang ada di dalam diri jamaah, kalau yang di dalam baik maka tingkah akhlaknya juga insya Allah baik.

**Keempat** membentuk pribadi jamaah yang senantiasa pandai bersyukur dalam setiap keadaan. Dengan bersyukur maka tidaklah mudah bagi mereka untuk berputus asa, tapi justru mereka akan menerima apapun yang ada dalam diri kita. Dengan bersyukur mereka nantinya dengan mudah untuk merasakan suatu kebahagiaan.

**Kelima** para jamaah mampu menghadapi yang dihadapinya, karena dalam hidup ini pasti ada masalah yang tidak diharapkan, apalagi zaman sekarang yang banyak sekali *problem-problem* masalah yang menimpa generasi muda, kalau tidak mampu menghadapi ya biasanya lari ke hal-hal yang negatif seperti miras, pergaulan bebas dan lainnya.

**Keenam**, mengajari para jamaah untuk peduli terhadap sesama, karena

---

<sup>199</sup> Hasil Wawancara Kyai Maksudi selaku Ketua Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pematang, pada tanggal

sebenarnya kita semua seperti satu tubuh, kalau satu anggota tubuh ada yang merasakan sakit maka anggota tubuh lainnya juga akan ikut merasakan sakit, jadi sebenarnya kita saling terkait dan saling melengkapi. Santri kalau sudah mempunyai pandangan yang seperti ini nanti hidupnya tidak egois lagi mas.

**Ketujuh** untuk menyempurnakan kecerdasan. Ada kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, yang sebenarnya kecerdasan itu mampu menghasilkan kecerdasan yang tinggi, tapi harus disempurnakan dengan kecerdasan spiritual. Karena kecerdasan spiritual ini adalah cara untuk menyempurnakan kecerdasan yang sempurna baik lahir maupun batin.

**Kedelapan** menempa pribadi jamaah untuk berbuat ikhsan, diharapkan para jamaah bisa berbuat baik dimanapun mereka berada. Jadi nantinya para jamaah dapat diterima dimanapun mereka berada, karena mereka mampu serta bisa untuk memberikan dampak yang positif terhadap lingkungan yang mereka tempati.

Untuk dapat mencapai tujuan pengembangan kecerdasan spiritual yang telah di ungkapkan diatas, ketua penasehat dan ketua majelis mudzakah rahmatan lil'alamin melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual pada diri para jamaah salah satunya adalah dzikir.<sup>200</sup>

Selama peneliti melakukan observasi serta wawancara di majelis mudzakah rahmatan lil'alamin Sugihwaras Pematang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada para jamaah yakni salah satunya adalah dengan berdzikir. Yang digunakan sebagai suatu strategi untuk mengembangkan kecerdasan spiritual karena ketika kita berdzikir maka kita dapat melemahkan hawa nafsu kita dan membentuk *insan* yang senantiasa mengingat Allah Swt. Dengan harapan ketika kita mengingat Allah Swt maka akan lebih mendekatkan diri kepada Allah dan dapat mencapai derajat ketaqwaan kita kepada Allah swt yang lebih tinggi.

Dzikir memiliki arti yakni mengingat kepada Allah SWT. Untuk bisa

---

<sup>200</sup> Hasil wawancara dengan Abuya KH. Abdul Hamid Rais selaku Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pematang, pada tanggal 18 Oktober 2021 dan Kyai Maksudi, selaku ketua Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pematang, pada tanggal 23 Oktober 2021.

mengingat kepada Allah SWT, maka seseorang hamba harus musyahadah ilallah, sehingga mereka tidak lupa untuk mengingat kepada Allah SWT dalam kondisi duduk, berdiri, dan berbaring serta dalam kondisi apapun.<sup>201</sup> Dzikir yang diamalkan di majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang yakni diantaranya adalah *Ratibul Haddad* dengan waktu disetiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang.

Adapun untuk waktu dan tempat yang peneliti ambil adalah ketika bada' subuh setiap hari senin sampai dengan hari kamis sedangkan untuk tempatnya peneliti ambil di Aula Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang yang berada di Jalan Lumba-lumba Gg. Makam Syekh Maulana Samsyuddin Rt 02 Rw 03 Sugihwaras Pemalang.<sup>202</sup>

Dzikir *ratibul haddad* digunakan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual para jamaah yang berkaitan langsung dengan hubungan vertikal antara seorang hamba dengan Allah SWT. Melalui dzikir ini maka kecerdasan spiritual para jamaah akan jauh lebih berkembang. Dzikir yang digunakan di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang ada dua macam yakni dzikir *Jahr* atau *dzikir Nafi Isbat* dan dzikir *Sirr*.

a. Dzikir *Jahr*

Sebelum melaksanakan dzikir para jamaah yang hadir ke aula Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin setelah sholat subuh dirumah atau di mushollahnya masing-masing harus memperhatikan etika atau adab dalam berdzikir, yakni harus dalam keadaan suci dari hadas baik dan najis baik pakaian, badan, ataupun tempatnya. Para jamaah harus suci dari hadas dan najis hal ini dikarenakan bahwa dzikir merupakan suatu ibdaha yang sifatnya langsung sebagai suatu bentuk komunikasi kita sebagai seorang hamba dengan Allah SWT. Dzikir jahr ini

---

<sup>201</sup> Hasil wawancara dengan Abuya KH. Abdul Hamid Rais selaku Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang, pada tanggal 18 Oktober 2021

<sup>202</sup> Hasil Observasi Peneliti dari bulan Oktober 2021 – desember 2021 di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang,

dilaksanakan dengan posisi duduk bersila atau duduk twarauk dengan menghadap kiblat. Setelah itu para jamaah diam mendengarkan bacaan tawasil yang akan dipimpin oleh Abuya K.H Abdul Hamid Rais Selaku imam pembacaan dzikir *ratibul haddad*.<sup>203</sup>

Ketika para jamaah memejamkan mata mereka agar lebih menghayati makna dari kalimat yang dibacakan seperti pada saat pembacaan lafad *la ilaha illallah*. mengucapkan kalimat *la* dengan lafal panjang, dan menariknya dari bawah pusat ke arah otak, melalui kening, tempat diantara dua alis. Seolah-olah menggoreskan garis lurus, dari bawah pusat ke ubun-ubun. Selanjutnya melafalkan kalimat *ilaha*, seraya menarik garis lurus dari otak ke arah atas dada kanan, lalu menghantamkan kalimat *illallah* kedalam hati sanubari yang ada di bawah dad kiri dengan sekuat-kuatnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk lebih menggetarkan hati serta menghilangkan energi negatif yang ada di dalam pikiran kita.

Gerakan simbolik tersebut dimaksudkan agar semua *lathifah* (pusat-pusat dari pengendali nafsu serta kesadaran) teraliri dan terkena panasnya kalimat tahlil tersebut. Mulai dari yang ada di tengah dada, di tengah tengah kening, di atas dan di bawah susu kanan dan kiri. Sedangkan pusat merupakan start penarikan kalimat tahlil.<sup>204</sup>

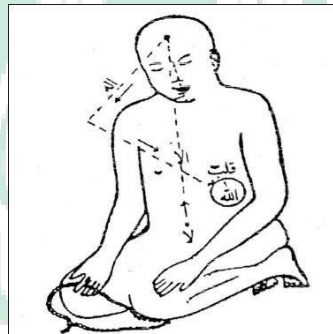
Praktik dzikir ini selain dengan gerakan tersebut, juga dilaksanakan dengan ritme dan irama tertentu. Yaitu mengucapkan kalimat *la, ilaha, illa Allah*, dan mengulanginya 3 kali secara pelan-pelan. Masing-masing diikuti dengan penghayatan makna kalimat tersebut diatas . Setelah pengulangan yang ketiga, Dzikir dilaksanakan dengan nada yang lebih tinggi, serta dengan ritme yang lebih cepat. Semakin lama nada serta ritmenya diusahakan semakin tinggi, agar kefanaan semakin cepat diperoleh. Dan dengan cara ini pula *ektase*

---

<sup>203</sup> Hasil Observasi Peneliti dari bulan Oktober 2021 – desember 2021 di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pematang,

<sup>204</sup> Hasil Observasi Peneliti dari bulan Oktober 2021 – Desember 2021 di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pematang,

segera dapat dirasakan oleh ahti . Hal ini terjadi karena dengan pengaturan nada dan irama dzikir ini akan menekan dan menghindari masuknya lintasan pikiran dan hayalan ke dalam hati sanubari, sehingga yang dirasakan dan diperhatikan hanya Allah semata. Pengucapan dzikir ini dilakukan sampai hitungan beberapa kali, pada hitungan yang ke beberapa kali dzikir dihentikan secara mendadak, langsung diikuti dengan lantunan syahadat Rasul : *sayyiduna Muhammad Al-rasul Allah shallallahu 'alaihi wa sallam*. Pengucapan kalimat ini diikuti dengan manariknya dari hati sanubari yang berada di bawah susu kiri, ke otak, yaitu *sayyiduna Muhammad Al-rasul Allah*. Selanjutnya mengarahkan ucapan ke arah *latifah al-ruh* yang berada di bawah dada sebelah kiri Selanjutnya pengamalan dzikir ini ditutup dengan shalawat munjiyat<sup>205</sup>



Gambar  
Gerakan Dzikir Jahr

b. Dzikir Sirr

Dzikir *Sirr* bisa dilaksanakan atau dilakukan setelah melakukan dzikir Jahr baik secara langsung maupun dilakukan di waktu-waktu senggang yang lain. *Pertama* seorang jamaah yang berdzikir menghadihkan bacaan surat Al-Fatihah kepada Rasulullah SAW beserta keluarganya, sahabatnya maupun para pengikutnya. Kepada Habib Abdullah bin 'Alawi bin Muhammad al-Haddad, kepada orang tua, semua mukmin baik laki-laki maupun perempuan baik yang masih

---

<sup>205</sup> Hasil Observasi Peneliti dari bulan Oktober 2021 – desember 2021 di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang,

hidup ataupun yang sudah meninggal. *Kedua*, Membaca Istighfar *Ketiga*, membaca surat Al-Ikhlâs 3 kali. *Keempat*, membaca shalawat Ibrahim. *Kelima*, tawajjuh, yaitu menghadapkan hati kepada Allah SWT seraya memohon limpahan rahmat dan karuniaya. *Keenam*, Rabithah, menghadirkan rupa ustadz/guru dan menalqin dzikir, seolah-olah ada dihadapannya. *Ketujuh*, dzikir dengan mengucap kalimat “Allah, Allah...” pada tujuh *latifah* yang ada pada tubuh manusia. Mulai dari *latifah al-qalbi* sampai pada *latifah al-qalab*. Dzikir sirr ini dikerjakan dengan adab atau cara yang sama dengan dzikir jahr, tetapi dikerjakan secara *khafi atau sirri*, yaitu tanpa adanya suara. Bahkan dengan menekuk lidah dan menyentuhkannya pada langit-langit mulut dan menutup mata. Dzikir yang pertama dilakukan oleh santri adalah Dzikir *latifah al-qalbi*. Yaitu mengucapkan kalimat “Allah, Allah, Allah” sebanyak 100 kali yang dikonsentrasikan pada tempatnya *latifah* tersebut, yaitu jarak dua jari di bawah susu kiri agak condong ke luar. Dzikir ini harus dilaksanakan secara istiqamah, ini dikerjakan sampai seorang jamaah benar-benar merasakan efek dzikir ini. Baik berupa perubahan keadaan kejiwaan, getaran dzikir, sehingga mempengaruhi pola pikir dan sikap mental para jamaah.<sup>206</sup>

Dzikir kedua yang dilakukan para jamaah adalah dzikir pada *latifah al-ruhi*. Setelah para jamaah mampu melaksanakan Dzikir pada *latifah al-qalbi*, maka dilanjutkan dzikir pada *latifah* yang kedua. Caranya sama yakni dengan dzikir *latifah al-qalbi* akan tetapi dikonsentrasikan ke *latifah al-ruhi* yang berada di bawa dada sebelah kanan sekitar jarak dua jari dan condong ke arah kanan. dzikir ini dilakukan sebanyak 100 kali. Dzikir pada *latifah* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan sifat-sifat jiwa yang baik seperti; qanaah, , dermawan dan bijaksana. Dengan berdzikir secara istiqomah pada *latifah* ini diharapkan sifat-sifat jiwa yang baik pada para jamaah akan semakin

---

<sup>206</sup> Hasil Observasi Peneliti dari bulan Oktober 2021 – Desember 2021 di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pematang.

berkembang.<sup>207</sup>

Dzikir ketiga yang dilakukan spara jamaah adalah *zikir* pada *latifah al- sirri*. Caranya sama dengan dzikir latifah yang lain tetapi dikonsentrasikan ke *latifah al-sirri*. Latifah ini terletak sekitar jarak dua jari di atas susu kiri dan condong ke kiri. Dzikir ini dilakukan sebanyak 100 kali. Hal ini dikerjakan secara istiqamah oleh santri hingga membentuk sifat tawakal serta ikhlas dalam ia beribadah.<sup>208</sup>

Dzikir keempat yang dilakukan santri adalah dzikir pada *latifah al-khafi*. Caranya sama dengan dzikir latifah yang lain tetapi dikonsentrasikan ke *latifah al-khafi*. Latifah ini terletak sekitar jarak dua jari di atas susu kanan dan condong ke arah kanan. Dzikir ini dilakukan sebanyak 100 kali. Hal ini dikerjakan secara istiqamah oleh santri hingga membentuk sifat: budi pekerti yang baik, meninggalkan apa yang selain Allah, dan belas kasihan kepada sesama makhluk.<sup>209</sup>

Dzikir kelima yang dilakukan oleh para jamaah adalah dzikir pada *latifah al- akhfa*. Caranya sama dengan *zikir* latifah yang lain tetapi dikonsentrasikan ke *latifah al-akhfa*. Latifah ini terletak di tengah-tengah dada, dan sedikit di atas ulu hati. Dzikir ini dilakukan sebanyak 100 kali. Hal ini dikerjakan secara istiqamah oleh santri hingga membentuk sifat: *ilm al-yaqin, 'ain al-yaqin dan haq al-yaqin*.<sup>210</sup>

Dzikir keenam yang dilakukan santri adalah *zikir* pada *latifah al-nafs*. Caranya sama dengan dzikir latifah yang lain tetapi dikonsentrasikan ke *latifah al-nafs*. Latifah ini terletak di kening, diantara dua alis mata . Dzikir ini dilakukan sebanyak 100 kali. Hal ini dikerjakan secara istiqamah oleh santri hingga menghapus sifat: marah,

---

<sup>207</sup> Hasil Observasi Peneliti dari bulan Oktober 2021 – Desember 2021 di Majelis Mudzakarah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang.

<sup>208</sup> Hasil Observasi Peneliti dari bulan Oktober 2021 – Desember 2021 di Majelis Mudzakarah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang.

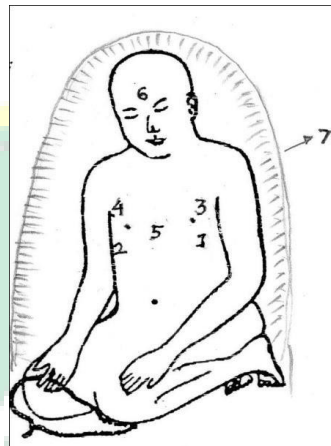
<sup>209</sup> Hasil Observasi Peneliti dari bulan Oktober 2021 – Desember 2021 di Majelis Mudzakarah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang.

<sup>210</sup> Hasil Observasi Peneliti dari bulan Oktober 2021 – Desember 2021 di Majelis Mudzakarah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang.



al-syahwat dan sombong/perasaan superioritas.<sup>211</sup>

Dzikir ketujuh yang dilakukan oleh para jamaah yakni dzikir pada *latifah al-qalab*. Caranya dengan mendzikirkan seluruh badan kita baik secara jasmani maupun secara rohani, mulai dari ubun-ubun rambut sampai dengan ujung kaki. Penghayatan dzikir ini harus diresapi atas keterlibatan seluruh badan ruhaniyah. Dzikir ini dilakukan sebanyak 100 kali. Hal ini dikerjakan secara istiqamah oleh jamaah.<sup>212</sup>



Gambar  
Tempat Latifah

Keterangan :

1. Latifah al-qalbi
2. Latifah al-ruhi
3. Latifah al-sirri
4. Latifah al-khafi
5. Latifah al-akhfa
6. Latifah al-nafs
7. Latifah al-qalabi

Setelah santri selesai melakukan dzikir sirr, seorang santri harus mengucapkan doa dan permohonan kepada Allah : *“ilaahii anta maqshuudii waridhoka mathluubii a’thinii makhabbataka wa ma’rifata”* Artinya : “wahai Tuhanku, Engkaulah yang kumaksudkan, keridaan-Mu yang kudambakan, berilah aku ma’rifat dan mahabbah-Mu” Baru kemudian mata dibuka,

<sup>211</sup> Hasil Observasi Peneliti dari bulan Oktober 2021 – Desember 2021 di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang.

<sup>212</sup> Hasil Observasi Peneliti dari bulan Oktober 2021 – Desember 2021 di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang.

sebagai pertanda bahwa *zikir sirr* ini telah selesai.

## 2. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwas Pernalang

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ketua penasehat, ketua majelis, dan para jamaah Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwas Pernalang serta hasil observasi yang peneliti lakukan tentang pengembangan kecerdasan spiritual melalui dzikir pada Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwas Pernalang maka diperoleh hasil data sebagai berikut :

Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwas Pernalang dalam mengembangkan kecerdasan spiritual melalui dzikir dan salah satu dzikir yang rutin dibacakan dalam setiap aktivitas kegiatannya adalah dzikir *Ratibul Haddad* yang di lakukan oleh para pengisi pengajian dalam setiap kegiatan yang sudah dijadwalkan .

Untuk lebih jelasnya dalam hal ini peneliti paparkan nilai-nilai atau aspek-aspek spiritual yang dikembangkan pada Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwas Pernalang antara lain adalah sebagai berikut :

### a. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Aspek *Shiddiq*

*Shiddiq* merupakan orang yang benar dalam semua perbuatan, kata dan keadaan batinnya. Dalam hal ini hati nuraninya menjadi kekuatan atau *power* dalam dirinya karena selalu sadar bahwa segala sesuatu yang dapat mengganggu ketentraman jiwanya adalah sebuah dosa. Dengan demikian, maka jujur berasal dari dalam hati seseorang sebagai suatu bisikan yang terus mengetuk di dalam hatinya dan memberikan pncaran *Illahi*. Nilai Kejujuran bukan sebuah sikap yang dilakukam seseorang secara paksaan akan tetapi , jujur adalah panggilan jiwa seseorang yang diikuti oleh sikap tanggung jawab atas segala perbuatannya.

*Shiddiq* atau jujur merupakan hal yang harus ditanamkan pada seseorang. Penanaman nilai jujur pada majelis mudzakah rahmatan lil'alamin dilaksanakan dengan dzikir mengingat Allah SWT disetiap segala

aktifitasnya. Adapun aktifitas dzikir yang dilakukan di majelis mudzakah rahmatan lil'alamin diawal kegiatan serta penguatan-penguatan pengajian yang diambil dari kitab-kitab yang digunakan sebagai rujukan yang digunakan sebagai bagian dari kegiatan baik harian, mingguan, bulanan maupun kegiatan tahunan. Kajian-kajian dengan penguatan dalil sehingga dalam diri jamaah tertanam rasa pengawasan dari Allah SWT. Dalam hal ini Abuya Abdul Hamid Rais dan Kyai Maksudi selaku pengisi kegiatan di majelis mudzakah rahmatan lil'alamin, misalnya ketika pengurus majelis sedang membuat bangunan musholla di belakang aula majelis mudzakah rahmatan lil'alamin, dengan menarik dana menjual kalender majelis masing-masing jamaah diberi amanat untuk menjual 5 biji kalender dengan masing-masing kalender dihargai 50 rupiah sudah termasuk infak. Jadi setiap jamaah akan menyetorkan uang sebesar 250.000 rupiah dan kebanyakan para jamaah banyak menyetorkan lebih dari nominal yang seharusnya disetorkan bahkan masing-masing ada yang 1 – 2 juta.<sup>213</sup>

Di majelis mudzakah rahmatan lil'alamin yang diajarkan tidak hanya jujur pada diri sendiri akan tetapi juga pada orang lain dan kepada Allah SWT. Penanaman ini dilakukan melalui dzikir dimana dzikir mampu mengubah keadaan seseorang serta kajian-kajian melalui kitab yang digunakan sebagai referensi tambahan. Serta kisah-kisah yang disampaikan oleh pengisi kegiatan yang jamaah kebanyakan belum pernah mendengarkan. Sebagai contoh cerita tentang kesombongan yang di ibaratkan seperti mau mengambil santan kelapa. Dimulai dari kita harus mengambil kelapa di pohon yang tinggi, menjatuhkannya ketika sudah memetik dengan melemparkannya kebawah suara blug yang keras, belum selesai sampai disitu, kelapa tersebut harus di bukak serabutnya, dibukak lagi batok kelapanya, belum selesai sampai disitu kelapa perlu di parut dengan keras, dan di peras sampai akhirnya mendapatkan santan kelapa

---

<sup>213</sup> Hasil wawancara dengan Abuya K.H Abdul Hamid Rais, selaku Ketua Penasehat Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang, pada tanggal 18 Oktober 2021 dan Kyai Maksudi Selaku Ketua Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang Pada tanggal 23 Oktober 2021.

yang sebetulnya harganya tidak seberapa. Tapi melalui prosesnya yang amat sangat merumitkan.<sup>214</sup>

Oleh sebab itu agar kita dapat senantiasa bersikap jujur terhadap diri sendiri, orang lain maka hendaknya kita memperbanyak dzikir mengingat kepada Allah SWT, karena dengan melanggengkan dzikir Insya Allah kita akan diberikan rasa aman dan damai dalam hati, serta dapat bersikap jujur, dan tidak tergesa-gesa dalam mengerjakan sesuatu.<sup>215</sup>

#### b. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Aspek *Istiqomah*

Sikap *istiqomah* menunjukkan kekuatan iman yang merasi jiwa seseorang, oleh karena itu orang yang memiliki kispas *istiqomah* tentu nya orang tersebut tidak mudah tergoncang dan tidak mudah menyerah pada tekanan serta tantangan dalam hidupnya. Orang yang memiliki sikap *istiqomah* akan merasa tenang jiwanya karena dia merasa bahwa seluruh apa yang dia kerjakan merupakan serangkaian ibadah sebagai bukti keyakinan kepada Allah SWT. Adapun sikap *istiqomah* dapat terlihat dari orang-orang yang memiliki sikap sebagai berikut :

##### 1) Memiliki Tujuan yang Jelas

Orang yang mempunyai sifat *istiqomah* akan selalu memiliki tujuan, visi dan misi yang jelas dalam hidupnya. Begitu juga dengan para jamaah majelis Mudzakah Rahmatan Lil'Alamin Sugihwaras Pemalang yang selalu melaksanakan kegiatan secara *istiqomah* dan memiliki tujuan masing-masing. Beberapa para jamaah merasa memiliki beberapa tujuan dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang hamba dan sebagai seorang muslim dengan segala kodratnya. Sehingga setiap siswa mampu melaksanakan semua perintah Allah SWT dan menjauhi segala yang dilarang oleh Allah SWT demi mencapai tujuan hidupnya.

---

<sup>214</sup> Hasil Observasi peneliti dengan mengikuti kajian harian yang dilaksanakan oleh Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'Alamin Sugihwaras Pemalang di aula majelis pada tanggal 26 Oktober 2021.

<sup>215</sup> Hasil wawancara dengan Abuya KH. Abdul Hamid Rais selaku Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang, pada tanggal 18 Oktober 2021

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa selain dzikir yang dirutinkan dibaca di majelis ada beberapa kegiatan tambahan seperti sholat dhuha, sholat tasbeih, sholat hajat dan sholat witr yang digunakan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu agar kita senantiasa dapat bersikap baik dan santun terhadap orang lain tanpa adanya tujuan ria atau mencari perhatian manusia maka hendaknya kita memperbanyak berdzikir setiap harinya, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, karena dengan melanggengkan dzikir Insya Allah kita akan dapat rasa aman dan damai dan Allah SWT dapat bersikap lemah lembut terhadap orang lain dan menadapatkan kesuksesana dalam hidup ini.<sup>216</sup>

## 2) Kreatif

Orang yang memiliki sifat istiqomah akan selalu kreatif, yakni menciptakan ide-ide segar, mampu memecahkan setiap masalah yang menghampirinya, memiliki rasa ingin tahu yang besar dan tidak takut akan kegagalan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Taryudi selaku salah satu Jamaah majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pematang Diperoleh informasi sebagai berikut : sempat gagal dibebberapa usaha yang saya lakukan hingga akhirnya mencoba membuka bisnis bengkel dengan model baru membuka peluang kebetulan rumah saya dekat dengan jalan yang banyak dilalui oleh para pengendara dengan modal bismillah yang tadinya saya sendiri yang menjalaini bisnis ini alhamdulillah sekarang sudah ada yang membantu saya 2 orang. Adapun bengkel saya buka setelah saya mengikktui kajian rutin pagi yang telah dilaksanakan oleh majelis dan ada peraturan yang saya buat yakni karyawan saya sebelum memulai aktifitas saya ajak untuk sholat dhuha dulu dan setiap adzan berkumandang saya coba berhenti beraktiftas dan sesegera untuk menjalankan perintah Allah

---

<sup>216</sup> Hasil wawancara dengan Abuya KH. Abdul Hamid Rais selaku Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pematang, pada tanggal 18 Oktober 2021

SWT.<sup>217</sup>

Oleh karena itu agar kita senantiasa dapat bersikap baik dan santun terhadap orang lain tanpa adanya tujuan ria atau mencari perhatian manusia maka hendaknya kita memperbanyak berdzikir setiap harinya, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, karena dengan melanggengkan dzikir Insya Allah kita akan dapat rasa aman dan damai dan Allah SWT dapat bersikap lemah lembut terhadap orang lain dan menadapatkan kesuksesana dalam hidup ini.<sup>218</sup>

### 3) Menghargai Waktu

Sangat dianjurkan kepada setiap muslim agar dapat menggunakan setiap waktunya untuk kebaikan serta tidak menyia-nyiakan waktu yang diberikan oleh Allah SWT kepada kita. Dalam membagi waktu untuk aktivitas keseharian seperti bekerja dan mengikuti kegiatan majelis setiap harinya. Selanjutnya diperoleh informasi sebagai berikut :

Berdasarkan hasil wawancara dengan Qomarudin, Imam Baihaqi, Said Ramadhan mendapatkan informasi sebagai berikut merasakan eman-eman kalau sehari tidak mengikuti kajian rutin dan tidak membacakan dzikir secara berjamaah. Alhamdulillah dengan adanya majelis ini hidup saya mulai tertata, mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi. Membagi waktu 24 jam dengan baik setidaknya menabung untuk kehidupan sekarang (didunia) maupun dikehidupan yang akan datang. Saya modelnya manut rumangsa bukan orang pintar, mumpung ada kegiatan seperti ini saya ikuti dan tugas saya adalah membagi waktu agar bisa mengikuti kegiatan majelis dan tetap bisa bekerja untuk menafkahi istri dan anak dirumah. Apalagi kegiatan dimajelis ini waktunya seimbang dan cocok dengan aktivitas kami.<sup>219</sup>

---

<sup>217</sup> Hasil Wawancara dengan Taryudi selaku para jamaah Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang pada tanggal 25 November 2021.

<sup>218</sup> Hasil wawancara dengan Abuya KH. Abdul Hamid Rais selaku Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang, pada tanggal 18 Oktober 2021

<sup>219</sup> Hasil Wawancara dengan Said Ramadhan, Qomarudin, Imam Baihaqi selaku para jamaah Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang pada tanggal 18 – 25 November 2021.

Oleh karena itu agar hati ini senantiasa dalam bimbingan-Nya, selalu berada dalam kebaikan yang telah digariskan-Nya, dan terhindar dari macam keburukan, serta selalu bersikap adil, maka hendaknya kita memperbanyak dzikir setiap hari, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Karena dengan melanggengkan dzikir Insya Allah hati kita akan selalu mendapatkan bimbingan dari Allah SWT.<sup>220</sup>

#### 4) Sabar

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa jamaah majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pematang salah satunya adalah Feri Riswanto diperoleh informasi berikut : ketika saya mengalami musibah dalam hidup saya baru menikah 3 bulan harus ditinggal oleh istri saya selama-lamanya. Dalam perjalanan sebelum akhirnya ia pergi alhamdulillah saya mampu menghadapi dengan segala kesabaran, ketabahan serta keikhlasan. Dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT misalnya dengan senantiasa sholat, berdzikir mengingat kepada Allah SWT saya merasa selalai didampingi oleh Allah SWT dimanapun dan apapun yang terjadi pada saya. Karena saya selalu yakin bahwa saya hidup didunia atas kehendak Allah SWT dan dan meninggalkan dunia juga atas kehendak Allah SWT<sup>221</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa jamaah Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pematang terkait tentang penderitaan dan cobaan yang datang dari Allah SWT terhadap dirinya adalah sebagai berikut :

Yang namanya kehidupan ya mas pasti ada sebuah ujian dari Allah SWT dan ujian yang bagi saya terberat dalam kehidupan saya adalah ketika saya baru menikah dengan istri saya, dan usia pernikahan kita masih dibilang seusia jagung. Diawal pernikahan kami kisaran 3 bulan, tiba-tiba istri saya sakit yang amat sangat luar biasa, bahkan

---

<sup>220</sup> Hasil wawancara dengan Abuya KH. Abdul Hamid Rais selaku Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pematang, pada tanggal 18 Oktober 2021

<sup>221</sup> Hasil Wawancara dengan Feri Riswanto Selaku Jamaah Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pematang pada tanggal 19 November 2021

harus berbaring trus di tempat tidur, saya benar-benar merawat beliau. Ada moment ketika saya harus merawat istri saya dengan kondisi yang seperti itu. Dari diri saya bahkan sama sekali tidak ada ras mengeluh atau ngresula. Hingga akhirnya Allah menginginkan istri saya untuk kembali kepadanya dengan calon bayi yang ada dalam kandungannya.<sup>222</sup>

Ujian dalam hidup yang benar-benar amat sangat nikmat selama ini adalah ketika tiba-tiba usaha saya harus mengalami hal yang hampir gulur tikar, sementara kondisi saya yang tidak memungkinkan untuk bangkit, tiba-tiba atas pertolongan Allah SWT. Yang tadinya hampir gulung tikar Alhamdulillah Allah bantu saya dengan mendatangkan pertolongan yang luar biasa tidak terduga. Awal-awal hanya bisa menangis ketika mendengar hal tersebut. Tapi saya percaya dengan Allah dan segala pertolongannya.<sup>223</sup>

Apabila kita senantiasa memperbanyak berdzikir kepada Allah SWT setiap hari sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, karena dengan melanggengkan dzikir Insya Allah kita akan menjadi orang yang penuh dengan kesabaran dalam menghadapi ujian, cobaan serta rintangan yang menimpa diri kita.<sup>224</sup>

c. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Aspek *Fathanah*

Pada seseorang yang memiliki sifat *fathanah* tidak hanya berfikir dalam bidangnya saja, akan tetapi akan memikirkan bidang orang lain. Setiap keputusan yang diambil tentunya mencerminkan sikap kebijaksanaan dan kearifan dalam berfikir serta dalam bertindak. Jika seseorang sedang menghadapi suatu permasalahan di dalam lingkungannya masing-masing yang kemudian ia kerjakan secara spontan

Memiliki kesadaran yang tinggi oleh para jamaah majelis

---

<sup>222</sup> Wawancara dengan Feri Riswanto salah satu jamaah Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pematang pada tanggal 10 November 2021.

<sup>223</sup> Wawancara dengan Taryudi salah satu jamaah Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pematang pada tanggal 12 November 2021.

<sup>224</sup> Hasil wawancara dengan Abuya KH. Abdul Hamid Rais selaku Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pematang, pada tanggal 18 Oktober 2021



Mudzakarah Rahmatan Lil'alamin terlihat dari kepekaan mereka terhadap lingkungan sekitar. Salah satu contohnya adalah ketika didepan Pondok Pesantren Al-Qur'an Sugihwaras terjadi banjir genangan air yang disebabkan oleh mampetnya selokan air yang disebabkan oleh tumpukan sampah yang terbawa arus hujan yang cukup tinggi. Dengan seketika beberapa jamaah langsung merespon dan memperbaiki serta membersihkan selokan tersebut.<sup>225</sup>

Goyong rotong melakukan kerja bakti pengecoran bangunan aula Majelis Mudzakarah Rahmatan Lil'alamin dan pondok pesantren Al-Qur'an Sugihwaras Pemasang. Baik tenaga maupun materi, bahkan hal tersebut dilakukan dari pagi hingga malam hari tanpa adanya unsur paksaan dari para jamaah.<sup>226</sup>

Apabila kita senantiasa memperbanyak berdzikir kepada Allah SWT setiap hari sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, karena dengan melanggengkan dzikir Insya Allah kita akan menjadi orang yang penuh dengan kesabaran dalam menghadapi ujian, cobaan serta rintangan yang menimpa diri kita.<sup>227</sup>

d. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Aspek *Amanah*

Manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT yang paling sempurna, dimana manusia memiliki sifat *amanah* sebagai khalifah dimuka bumi ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Maksudi selaku ketua Majelis Mudzakarah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemasang mengatakan bahwa dalam diri seseorang yang *amanah* akan melekat sikap rasa ingin menunjukkan hasil yang optimal, merasa dikejar dan mengejar sesuatu agar dapat menyelesaikan amanahnya dengan baik dan merasa bahwa hidupnya adalah sebuah proses untuk mempercayai

---

<sup>225</sup> Wawancara dengan Mis Imam Muttaqin salah satu jamaah Majelis Mudzakarah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemasang pada tanggal 20 November 2021.

<sup>226</sup> Wawancara dengan Mis Imam Muttaqin salah satu jamaah Majelis Mudzakarah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemasang pada tanggal 20 November 2021.

<sup>227</sup> Hasil wawancara dengan Abuya KH. Abdul Hamid Rais selaku Majelis Mudzakarah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemasang, pada tanggal 18 Oktober 2021

orang lain dan dipercayai orang lain.<sup>228</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zaenudin yang merupakan salah satu jamaah Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang mendapatkan informasi sebagai berikut :

Pandemi ini amat sangat luar biasa, bukan cuman sehari dua hari bahkan bertahun-tahun kita melewati ujian yang amat sangat berat segala hal dihentikan terutama dalam sektor pendidikan. Dipaksa mau tidak mau membelajarkan anak kita melalui media komunikasi awal – awal berat karena saya kebetulan bukan dari lingkungan pendidikan terutama guru tapi seiring berjalannya waktu Alhamdulillah yang awalnya berat sekarang menjadi terasa ringan.<sup>229</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Said Romadhon salah satu jamaah Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang mendapatkan informasi sebagai berikut :

Dengan adanya pandemi ini, terutama perihal vaksin mas awal-awal biasa kita sebagai orang awam apalagi dalam dunia kesehatan sama sekali tidak tahu. Dengan mendapatkan informasi yang istilahnya jare-jare kita sempat menolak untuk divaksin tapi seiring berjalannya waktu demi kebaikan kita bersama-sama. Alhamdulillah masyarakat Sugihwaras mulai sadar akan pentingnya vaksinasi dan orang-orang berbondong-bondong melakukan vaksin bahkan rela mengantri berjam-jam demi untuk divaksin termasuk saya dan keluarga.<sup>230</sup>

e. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Aspek *Tabligh*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abuya K.H Abdul Hamid Rais, S.Pd.I. selaku ketua penasehat mengatakan bahwa orang yang memiliki sifat *tabligh* mampu membaca suasana hati orang lain dan berbicara sesuai dengan pengalaman pribadinya dan banyak belajar dari pengalaman yang

---

<sup>228</sup> Hasil wawancara dengan Kyai Maksudi selaku Ketua Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang, pada tanggal 18 Oktober 2021

<sup>229</sup> Wawancara dengan Zaenuddin salah satu jamaah Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang pada tanggal 18 November 2021.

<sup>230</sup> Wawancara dengan Said Ramadhon salah satu jamaah Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang pada tanggal 19 November 2021.

dialaminya dalam menghadapi setiap persoalan dalam hidupnya. Rasulullah SAW mempunyai sifat *tabligh* yang berarti menyampaikan. Bagi Rasulullah SAW, beliau menyampaikan wahyu kepada umatnya, sedangkan kita sebagai seorang muslim maka wajib menyampaikan kebenaran kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Dimanapun tempatnya hendaknya kita selalu mengajak orang lain untuk selalu berbuat baik, tolong menolong serta taat terhadap seluruh perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan Allah SWT.

Memiliki kesadaran yang tinggi oleh para jamaah majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin terlihat dari kepekaan mereka terhadap lingkungan sekitar. Salah satu contohnya adalah ketika di depan Pondok Pesantren Al-Qur'an Sugihwaras terjadi banjir genangan air yang disebabkan oleh mampetnya selokan air yang disebabkan oleh tumpukan sampah yang terbawa arus hujan yang cukup tinggi. Dengan seketika beberapa jamaah langsung merespon dan memperbaiki serta membersihkan selokan tersebut.<sup>231</sup>

Goyong rotong melakukan kerja bakti pengecoran bangunan aula Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin dan pondok pesantren Al-Qur'an Sugihwaras Pematang. Baik tenaga maupun materi, bahkan hal tersebut dilakukan dari pagi hingga malam hari tanpa adanya unsur paksaan dari para jamaah.<sup>232</sup>

Oleh karena itu agar kita senantiasa dapat bersikap baik dan santun terhadap orang lain tanpa adanya tujuan ria atau mencari perhatian manusia maka hendaknya kita memperbanyak berdzikir setiap harinya, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, karena dengan melanggengkan dzikir Insya Allah kita akan dapat rasa aman dan damai dan Allah SWT dapat bersikap lemah lembut terhadap orang lain dan menadatkan kesuksesannya dalam

---

<sup>231</sup> Wawancara dengan Mis Imam Muttaqin salah satu jamaah Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pematang pada tanggal 20 November 2021.

<sup>232</sup> Wawancara dengan Mis Imam Muttaqin salah satu jamaah Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pematang pada tanggal 20 November 2021.

hidup ini.<sup>233</sup>

### 3. Keberhasilan Pengembangan Kecerdasan Spiritual di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras

#### a. Dzikir sebagai Pengembangan Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abuya K.H Abdul Hamid Rais, S.Pd.I. selaku ketua penasehat didapatkan informasi sebagai berikut : Dzikir mempunyai arti mengingat Allah SWT. Untuk bisa mengingat Allah SWT maka seorang hamba harus *musyahadah ilallah*, sehingga mereka tidak lupa dan senantiasa mengingat Allah SWT dalam kondisi duduk, berdiri dan berbaring. dimanajaja kita berada dan kapan saja karena alam ini bisa dijadikan alat untuk mengingat Allah Swt.<sup>234</sup>

Adapun dzikir yang dibacakan di Majelis Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang adalah *Ratibul Haddad*. Dzikir Ratibul Haddad adalah kumpulan dzikir harian yang disusun oleh Habib Abdullah al-Haddad. Beliau merupakan salah satu ulama besar di abad 12 H. Beliau dilahirkan disalah sebuah kampong di kota Tarim, Yaman pada malam ke 5 Bulan Safar, tahun 1044 H.<sup>235</sup>

*Ratibul Haddad* merupakan susuna dzikir dan do'a – do'a yang memiliki nama lain yakni *Akhsinul Akhsiin* yakni benteng yang membentengi. Jadi dengan membaca Ratibul Haddad berharap keridhoan Allah SWT, dari situ mudah-mudahan hajat duniawi dan ukhrowi terkabul. Ratibul Haddad adalah amal yang sudah didapatkan dari guru-guru baik yang di Sukabumi maupun di Mekkah.<sup>236</sup>

#### b. Pengalaman Spiritual Para Jamaah

Kata spiritual berasal dari kata spirit yang dalam bahasa Inggris memiliki banyak arti, salah satunya adalah yang berarti “ruh”. Dzikir yang

---

<sup>233</sup> Hasil wawancara dengan Abuya KH. Abdul Hamid Rais selaku Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang, pada tanggal 18 Oktober 2021

<sup>234</sup> Hasil wawancara dengan Abuya KH. Abdul Hamid Rais selaku Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang, pada tanggal 18 Oktober 2021

<sup>235</sup> Hasil wawancara dengan Abuya KH. Abdul Hamid Rais selaku Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang, pada tanggal 18 Oktober 2021.

<sup>236</sup> Hasil wawancara dengan Abuya KH. Abdul Hamid Rais selaku Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pemalang, pada tanggal 18 Oktober 2021.

dilakukan pada Majelis Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pematang merupakan aktifitas spiritual atau yang berkaitan dengan ruh untuk dapat memenuhi kebutuhan spiritual pelakunya dalam rangka untuk mensucikan hati (*Tazkiyatun Nafs*) yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Dzat Yang Maha Suci. Abuya K.H Abdul Hamid Rais, S.Pd.I, mengibaratkan dzikir layaknya detakan mesin jam yang menggerakkan serta menghidupkan jam tersebut. Tanpa adanya dzikir hati kita akan mati serta akan jauh dari Allah SWT. Dalam tatanan rasional perilaku yang baik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ridho-Nya Allah sedangkan perilaku yang buru dan jauh dari ridho Allah SWT, serta perilaku baik ini muncul dari kondisi ruhani yang sehat serta terpenuhinya kebutuhan.<sup>237</sup>

Pengalaman spiritual selain sebagai suatu kebutuhan pada manusia kepada Allah SWT juga merupakan suatu kesadaran akan adanya dzat yang Maha transeden serta selalu terlibat dalam setiap fenomena transenden dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu kesadaran bisa dibangun dari pengalaman spiritual yakni adanya Dzat yang senantiasa mengawasi dan selalu memberikan rizki, dan mengatur segalanya sebagai bagian dari kehidupan manusia. Dalam kehidupan beragama Islam pengalaman spiritual tidak bisa dipisahkan. Bagi umat muslim hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman spiritual dan perilaku spiritual tidak bisa dipisahkan seperti dzikir dan lain sebagainya yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan olah bathiniyah ruhaniyah yang merupakan suatu keniscayaan.. Jadi umat Islam tidak boleh memungkiri atau melarang adanya laku spiritual yang dilakukan oleh saudaranya.<sup>238</sup>

### c. Getaran yang Dirasakan Ketika Mengikuti Dzikir

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Majelis

---

<sup>237</sup> Hasil wawancara dengan Abuya KH. Abdul Hamid Rais selaku Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pematang, pada tanggal 18 Oktober 2021.

<sup>238</sup> Hasil wawancara dengan Abuya KH. Abdul Hamid Rais selaku Majelis Mudzakah Rahmatan Lil Alamin Sugihwaras Pematang, pada tanggal 18 Oktober 2021.

Mudzakarah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pematang pada saat mengikuti kegiatan pengajian Padang Bulanan yang dilakukan secara rutin setiap bulan dimulai dari ba'da subuh hingga jam 23.00 malam. Dimana kegiatan tersebut antara lain meliputi khataman Al-Qur'an sehari, Sholat Maghrib dan Isya Berjamaah, sholat tasbih, shalat hajat, shalat witir, pembacaan dzikir Ratibul Haddad serta pengajian yang diisi oleh Kyai Maksudi dan Abuya K.H Abdul Hamid Rais, S.Pd.I.<sup>239</sup>

Pada saat pembacaan dzikir Ratibul Haddad ada beberapa jamaah yang tiba-tiba meneteskan air mata ketika pembacaan kalimat *La illaha illallah* dengan mengetarkan hati dan memejamkan mata banyak para jamaah baik ibu-ibu maupun jamaah bapak-bapak yang meneteskan air mata, seolah memberikan isyarat bahwa Allah SWT sedang dekat dengan mereka.<sup>240</sup>

#### E. Analisis Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian. Sesuai dengan analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan teknik analisis data reduksi data, display data dan kesimpulan, sebelumnya peneliti telah menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Data yang telah diperoleh dan telah dipaparkan oleh peneliti dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah maka peneliti dapat menganalisis terhadap pengembangan kecerdasan spiritual melalui dzikir pada Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pematang.

Dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan spiritual melalui dzikir,

---

<sup>239</sup> Hasil Observasi Peneliti dengan mengikuti pengajian padang bulanan yang diadakan di Aula Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pematang, pada tanggal 27 November 2021.

<sup>240</sup> Hasil Observasi Peneliti dengan mengikuti pengajian padang bulanan yang diadakan di Aula Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pematang, pada tanggal 27 November 2021.

yang harus diperhatikan adalah bagaimana cara mengembangkan kecerdasan spiritual kepada para jamaah agar mudah diterima dan diserap dalam daya ingat serta mampu diamalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengembangan dalam hal ini ikut menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pengembangan kecerdasan spiritual yang dikembangkan oleh ketua penehat dan ketua majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras agar berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

#### 1. Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir

Pengkondisian gelombang otak ke frekuensi *alpha-theta* di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang dilakukan dengan berdzikir. dapat menurunkan gelombang otak ke frekuensi *alpha-theta*. Penurunan gelombang otak ini dimaksudkan untuk mencapai keadaan jasmani dan rohani yang sangat hening sehingga manusia akan menemukan sebuah titik kesadaran. Dari titik kesadaran inilah kecerdasan spiritual seseorang dapat berkembang secara maksimal. senam pernapasan, relaksasi dan meditasi ini secara umum adalah strategi pengembangan kecerdasan spiritual yang tidak dikaitkan dengan ajaran agama tertentu. Strategi ini bersifat universal dan setiap orang bisa melakukannya. Sedangkan praktik senam pernapasan, relaksasi dan meditasi yang digunakan di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pemalang telah dimuati ajaran-ajaran agama islam seperti berdo'a, tawakal dan bersyukur saat melakukannya.

Pengkondisian gelombang otak ke frekuensi *alpha-theta* ini juga sesuai dengan teori yang penulis kutip dari Francis Crick, Danah Zohar dan Ian Marshall. Pengkondisian gelombang otak ke frekuensi *alpha-theta* ini dapat dicapai melalui Dzikir sebagai cara untuk mengembangkan kecerdasan spiritual ini sesuai dengan teori yang penulis kutip dari Syamsul Bakri yang telah penulis tulis pada bab II.

Sedangkan Penghayatan spirit dalam peran kehidupan di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin semuanya dikembalikan kepada individu masing-masing. Hal ini menjadi praktik secara langsung dalam kehidupan

santri. Dimana santri berperan sebagai pelajar yang tentunya mendasari niatnya untuk memenuhi kewajiban menuntut ilmu untuk bekal pribadi dan lingkungannya agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin juga memfasilitasi pengetahuan dan bimbingan agar santri dapat meresapi peran dan tugas mereka dalam kehidupan ini.

Dalam strategi pengembangan kecerdasan spiritual melalui dzikir pada Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin juga melibatkan semua elemen yang ada. Mulai dari ketua penasehat, ketua umum majelis dan pengurus lainnya agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.

Secara umum dari beberapa strategi yang digunakan di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin dalam mengembangkan kecerdasan spiritual santri telah diperoleh hasilnya. Diantaranya santri merasakan kehidupan yang tenang, bahagia, penuh kasih sayang dan memiliki rasa kebersamaan terhadap sesama. Selain itu santri juga merasa dekat dengan Sang Pencipta dan berusaha untuk selalu taat terhadap perintah-perintahNya.

## 2. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir

### a. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Aspek *Shiddiq*

Pengembangan aspek *Shiddiq* di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pematang dapat diwujudkan melalui penanaman nilai jujur pada diri sendiri, orang lain maupun jujur kepada Allah SWT. Dengan ditanamkannya sifat jujur pada diri sendiri maka akan tertanam akhlak yang baik yang kemudian bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Jujur terhadap orang lain memberikan hal yang penting bahwa hidup bersama-sama itu penting karena kita makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan orang lain. Dan jujur terhadap Allah SWT memberikan pemahaman bahwa kita sebagai seorang hamba sangat membutuhkan bantuan Allah SWT di setiap aktifitas yang kita lakukan. Hal ini sesuai dengan teori yang ditulis penulis yakni Joko S. Kahhar dan Gilang Cita Madinah serta teorinya



Mimi Doe dan Marsha Walcha yang telah penulis tulis pada bab II bahwa indikasi seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual adalah selalu berkata benar dan Jujur.

b. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Aspek *Istiqomah*

Pengembangan aspek *istiqomah* di di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pematang diwujudkan melalui pengembangan para jamaah agar memiliki sifat yang mulia diantaranya adalah mempunyai tujuan dalam hidupnya, kreatif, menghargai waktu, dan sabar.

Pengenalan mempunyai tujuan dalam hidupnya kepada para jamaah agar hidupnya terarah serta melakukan hal-hal yang baik. Karena setiap orang harus memiliki tujuan dalam hidupnya, hal ini sesuai dengan teori dari Danah Zohar dan Ian Marshal bahwa ciri-ciri orang yang cerdas secara spiritual yakni memiliki visi atau tujuan dalam hidupnya yang telah penulis sebutkan pada bab II.

Penanaman sifat sabar juga merupakan salah satu cara untuk melejitkan kecerdasan spiritual yang harus dilakukan oleh setiap muslim yang sudah dijelaskan diatas. Seseorang yang memiliki sifat sabar maka akan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritualnya, hal ini sesuai dengan teori Toto Tasmara yang telah penulis sebutkan pada bab II diatas.

c. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Aspek Fathanah

Pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan melalui dzikir pada Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pematang yang dilakukan secara rutin berdampak pada kesehatan jiwa yakni mereka akan lebih mudah dalam menyikapi setiap peristiwa dengan fleksibel dan gotong rotong atau saling membantu dalam aktifitas kesehariannya.

Pengembangan kecerdasan spiritual tidak hanya dilakukan pada aspek agamanya saja akan tetapi juga pada aspek lainnya, karena cerdas secara spiritual juga akan berpengaruh pada cerdas secara emosional dan

secara intelektualnya. Hal ini sesuai dengan teorinya Danah Zohar dan Ian Marshal yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan tertinggi yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan Intelektual ( IQ) dan Kecerdasan Emosional ( EQ ) yang telah di sebutkan oleh penulis pada bab II dan dzikir terhadap kecerdasan spiritual juga memberikan pengaruh signifikan dalam pengembangan kecerdasan spiritual hal ini sejalan dengan teori yang tulis oleh Joko S. Kahhar dan Gilang Cita Madinah yang ditulis oleh penulis pada bab 2 dan Teori oleh Toto Tasmara terkait tentang aspek *Fathanah*.

d. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Aspek Amanah

Pengembangan sifat amanah yang telah dijelaskan penulis diatas melajui dzikir menyebutkan bahwa orang yang senantiasa berdzikir akan selalu berbuat baik dan tertanam sifat yang mulia seperti tanggung jawab, dan saling menghormati hal ini sejalan dengan teorinya Toto Tasmara dan Joko S. Kahhar dan Gilang Cita Madinah akan pentingnya dzikir dalam pengembangan kecerdasan spiritual.

e. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Aspek Tabligh

Pengembangan sifat tabligh melalui dzikir seperti yang penulis jelaskan diatas, bahwa sifat tabligh bukan hanya sekedar dapat menyampaikan segala sesuatu yang benar saja akan tetapi lebih luas lagi bahwa mempunyai sifat tabligh berarti harus emmeiliki sifat yang baik dalam berkata dan berucap, serta emmepu bekerja sama dengan baik dan memiliki sifat harmoni baik terhadap manusia maupun dengan alam sekitar. Penanaman sikap harmonis telah penulis jelaskan, hal in sesuai dengan teorinya Joko S. Kahhar dan Gilang Cita Madinah dan Toto Tasmara yang telah penulis jelaskan pada bab II.

3. Keberhasilan Pengembangan Kecerdasamn Spiritual di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras

Keberhasilan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Pada Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin Sugihwaras Pernalang. Keberhasilan yang dicapai Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamin

Sugihwaras Pemalang dalam penerapan nilai-nilai spiritual yang tertanam dalam diri para jamaah adalah dimaksudkan benar untuk dilaksanakan supaya menjadi sifat para jamaah yang memiliki spiritual yang tinggi. Hasil dari penerapan pengembangan kecerdasan spiritual melalui dzikir di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamn Sugihwaras Pemalang tersebut diantaranya dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni Dzikir Sebagai Pengembangan Kecerdasan Spiritual, Kondisi Spiritual Para Jamaah, Getaran Yang Dirasakan ketika mengikuti Dzikir. Dimana hal ini sesuai dengan teori Yusuf Qardhawi dan Toto Tasmara serta Joko S. Kahhar dan Gilang Cita Madinah yang sudah penulis jelaskan pada bab II.

Tabel 4.6

Matrik Analisis Data Pengembangan Kecerdasan Spiritual  
Melalui Dzikir Pada Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamn

No	Komponen	Keterangan
1	Dzikir yang dibacakan di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamn	Dzikir Ratibul Haddad
2	Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Pada Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'alamn Sugihwaras Pemalang	Strategi pengembangan kecerdasan spiritual antara teori Francis Crick, Danah Zohar dan Ian Marshall dengan kondisi lapangan sudah sesuai yaitu: Pengkondisian gelombang otak yang dilakukan dengan : Pengamalan ajaran agama. Pengamalan ajaran agama yang digunakan di lapangan adalah pengamalan dzikir. Dzikir antara teori dengan kondisi di lapangan sudah sesuai. Dzikir yang digunakan adalah dzikir :Dzikir Jahr dan Dzikir SIRR.
3	Pengembangan	a. Pengembangan Kecerdasan Spiritual

	Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Pada Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang	Melalui Dzikir Pada Aspek Siddiq b. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Pada Aspek Istiqomah c. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Pada Aspek Fatanah d. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Pada Aspek Amanah e. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Pada Aspek Tabligh
4	Keberhasilan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Pada Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang	Keberhasilan pengembangan kecerdasan spiritual tercapai melalui beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut : menjadikan dzikir sebagai pengembangan kecerdasan spiritual, kondisi spiritual para jamaah, getaran yang dirasakan ketika mengikuti dzikir.

#### F. Temuan Hasil Penelitian

Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang merupakan salah satu majelis yang menerapkan dzikir sebagai kegiatan rutin yang dapat mengembangkan kecerdasan spiritual pada jamaah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan diatas, maka selanjutnya peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Dzikir yang digunakan oleh Majelis Mudzakah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual adalah ratibul haddad
2. Strategi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Pada Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang. Pengkondisian gelombang otak yang dilakukan dengan : Pengamalan ajaran agama. Pengamalan ajaran agama yang digunakan di lapangan adalah pengamalan

dzikir. Dzikir antara teori dengan kondisi di lapangan sudah sesuai. dzikir yang digunakan adalah dzikir :

- a. Dzikir Jahr. Yaitu dzikir dengan suara yang keras. Ketika berzikir santri memejamkan mata agar lebih menghayati makna kalimat yang diucapkan, yaitu *la ilaha illallah*. Mengucapkan kalimat “*la*” dengan panjang, dengan menariknya dari bawah pusat ke arah otak, melalui kening, tempat diantara dua alis. Seolah-olah menggoreskan garis lurus, dari bawah pusat ke ubun- ubun. Selanjutnya mengucapkan “*ilaha*”, seraya menarik garis lurus dari otak ke arah atas susu kanan, dan menghantamkan kalimat “*illa Allah*” ke dalam hati sanubari yang ada di bawah susu kiri dengan sekuat-kuatnya.
- b. Dzikir Sirr. Yaitu dzikir yang dilakukan secara tersembunyi di dalam hati. dengan mengucap kalimat “Allah, Allah...” pada tujuh *latifah* yang ada pada tubuh manusia. Mulai dari *latifah al-qalbi* sampai pada *latifah al-qalab*.

3. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Pada Majelis Mudzakah Rahmatan Lil’alamin Sugihwaras Pematang meliputi Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Pada Aspek Siddiq, Aspek Istiqomah, Aspek Fatanah, Aspek Amanah , Aspek Tabligh dan masing - masing aspek memiliki nilai yang terkandung dalam rangka mengembangkan kecerdsasan spiritual.
4. Keberhasilan Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Pada Majelis Mudzakah Rahmatan Lil’alamin Sugihwaras Pematang ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut : menjadikan dzikri sebagai pengembangan kecerdasan spiritual, kondisi spiritual para jamaah, getaran yang dirasakan ketika mengikuti dzikir.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian serta analisis data penelitian yang di lakukan oleh penulis mengenai pengembangan kecerdasan spiritual melalui dzikir di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bacaan dzikir yang dibacakan secara rutin dalam setiap kegiatan yang dilakukan Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang adalah dzikir ratibul haddad.
2. Strategi yang digunakan dalam pengembangan kecerdasan spiritual melalui dzikir yakni mengaktifkan atau mengkondisikan gelombang otak melalui dzikir Jahrr, dan dzikir sirr.
3. Pengembangan kecerdasan spiritual di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang dengan mengembangkan sifat *Shiddiq, Istiqomah, Fathanah, Amanah* dan *Tabligh*

#### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian terkait tentang Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Pada Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang dan dari simpulan diatas, ada beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

a. Kepada Ketua Majelis

Mempertahankan kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan di Majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin serta meningkatkan kualitas dalam rangka mendukung pencapaian tujuan dari pengembangan kecerdasan spiritual.

b. Kepada Para Jamaah

Senantiasa istiqomahkan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di majelis Mudzakah Rahmatan Lil'amin Sugihwaras Pemalang

### C. Penutup

Alhamdulillah rabbi ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan anugerah nikmat serta segala karunia-Nya yang tidak bisa diperhitungkan, dalam hal ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan ini dalam waktu yang sangat luar biasa. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penerus para nabi yang menjadi panutan bagi umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan tesis yang berjudul “ Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Dzikir Pada Majelis Mudzakah Rahmatan Lil’alamin Sugihwaras Pematang” ini semoga memberikan manfaat khususnya bagi penulis serta bagi para pembaca serta bagi lembaga majelis lainnya.

Tidak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, terutama dosen pembimbing tesis terima kasih untuk segala dorongan, motivasi, dan masukan-masukan yang luar biasa untuk selesainya penulisan tesis ini dan terhadap Majelis Mudzakah Rahmatan Lil’alamin Sugihwaras Pematang, yang telah menjadi objek dalam penelitian ini guna memberikan informasi serta kelengkapan data-data dalam penulisan tesis ini.

Dalam penulisan tesis ini penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran, kritik maupun masukan yang bersifat konstruktif dari para pembaca, agar penulis bisa memperbaiki segala kekurangan yang ada. Meskipun tesis ini masih banyak kekurangan, penulis berharap tesis ini dapat memberikan sumbangsih manfaat untuk para pembaca dan para akademisi dibidang pendidikan Islam dalam mencari pendekatan pengembangan kecerdasan spiritual melalui dzikir.

Semoga tesis ini dapat menjadi bagian kecil dari referensi serta kajian intelektualitas dalam dunia pendidikan khususnya dalam rangka membentuk manusia yang mempunyai kecerdasan spiritual serta keluhuran akhlak.

Demikian yang dapat penulis sampaikan dalam tesis ini, terlepas dari banyaknya kesalahan serta segala kekurangannya, semoga dapat bermanfaat bagi diri penulis sendiri serta bagi para pembaca yang budiman. Aamiin ya rabbal alamin.





## REFERENSI

- Abdullah, Mas Udik, 2005. *Meletakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, Jakarta : Zikrul Hakim.
- Abu Fatah Al Adnani, 2019. *Zikir Akhir Zaman*. Surakarta: Granada Mediatama.
- Ahmad Warson Munawir, 1997. *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progressif,).
- Aidh bin Abdullah al-Qarni, Aidh, 2006. *Nikmatnya Hidangan Al-Qur'an*, (Jakarta: Penerbit Maghfirah Pustaka.
- Al - Mighfar, Muhammad. 2006. *Terapi al-Qur'an untuk Penyakit Fisik dan Psikis Manusia*, Jakarta: Penerbit Asta Buana Sejahtera.
- Al - Thurthusyi al-Andalusi Bakr. 2015. , *Al-Ma'tsurat*, (Jakarta:Penerbit Zaman.
- Amirullah Syarbini, 2012. *9 Ibadah Supper Ajaib*, (Jakarta : As Prima Pustaka.
- Ary Ginanjar Agustian, Ary. 2001. *ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*. Jakarta: Arga.
- Asri Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bakr al-Thurthusyi al-Andalusi, *Al-Ma'tsurat*, (Jakarta:Penerbit Zaman,.
- Danah Zohar dkk, 2001 *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan.
- David Robert Emmon, 1992. *The Mind Of God The Scientific Basic For Rational World My* (A : Touch Stone Book.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka,..
- Ginanjar Agustian, Ary, 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient*, Jakarta : Arga Tilanta.
- Haedar Nashir, 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo.
- Heddy Shri Ahimsa-Putra, "Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama", Walisongo Volume 20, Nomor 2, November 2012

- Howard Gardner, 1983. *Frames Of Mind (The Theory of Multiple Intelligences)*, (NewYork: Basicbooks.
- Imam Nawawi, 2020. *Khasiat Zikir dan Doa Terjemah Kitab Al-Adzkaarun Nawawiyyah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Indragiri A. 2010. *Kecerdasan Optimal: Cara Ampuh memaksimalkan Kecerdasan Anak*, Yogyakarta: Starbooks.
- Indria, Anita. 2020. *Multiple Intelegence*, Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat Vol. 3 No. 1.
- Jalil, Abdul. 2013. *Spiritual Entrepreneurship*, Yogyakarta: LKis.
- Joko S. Kahhar & Gilang Cita Madinah, 2008. *Berdzikir Kepada Allah Kajian Spiritual Masalah Dzikir dan Majelis Dzikir*, ( Yogyakarta: Sajadah Press.
- M. Hasbi ash-Shiddieqy, 2017. *Pedoman Dzikir & Doa*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- M. Phillipson, 1972. *Phenomenological Philosophy and Sociology*”, *New Directions in Sociological Theory*, P. Filmer, et.al, (London: Collier MacMillan,
- Malayu S.P Hasibun, 2007. *Manajemen SDM*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Mimi Doe & Marsha Walch, 2001. *10 Prinsip Spiritual Parenting: Bagaimana Menumbuhkan dan Merawat Sukma Anak Anda*. Bandung: Kaifa.
- Moekijat, 1991. *Latihan dan Pengembangan SDM*, Bandung: Mandar Maju.
- Mudzakir, Jusuf, dan Abdul Mujid. 2001 *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad al-Mighfar, 2006. *Terapi al-Qur'an untuk Penyakit Fisik dan Psikis Manusia*, (Jakarta: Penerbit Asta Buana Sejahtera
- Munandir. 2001. *Ensiklopedia Pendidikan*, Malang: UM Pres.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nata, Abuddin 2010. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, .
- R. Bambang Sutikno. 2014. *Sukses Bahagia dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Safaria, T. & Saputra N. E. 2009. *Managemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda* (Jakarta: Bumi Aksara..
- Stephen R. Covey. 2005. *The 8 The Habit : Melampaui Efektifitas, Menggapai Keagungan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, 2015 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, 2009. *Melejitkan IQ, ES, QS*, (Jakarta : Ummah Publishing.
- Sukidi. 2004, *Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ lebih Penting Daripada IQ dan EQ* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsul Rijal Hamid,2008. *Buku Pintar Dzikir*, Bogor: LPKAI Cahaya Salam.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Tony Buzan, *Head First, 10 Cara Memanfaatkan 99% Dari Kehebatan Otak Anda Yang Selama Ini Belum Pernah Anda Gunakan* , Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Willy wong & Andri Hakim. 2010. *Dahsyatnya Hipnotis*, Jakarta: Visimedia.
- Yosi Novlan dan N. Faqih Syarif H, 2018. *QLA-T*, Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall, 2002. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan.
- Zohar, Danah dan Ian Mushall, 2007. *SQ Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fandi Akhmad

Tempat tanggal lahir : Pemalang, 12 Oktober 2021

Alamat : Jl. Teri No. 45 Rt 03 Rw 01 Widuri Pemalang

Pekerjaan : Guru

Pendidikan :

1. SD Negeri 03 Widuri Pemalang
2. SMP Negeri 1 Pemalang
3. SMK Islam Pemalang
4. S1 – IAIN Purwokerto
5. S2 – UIN SAIZU Purwokerto

Riwayat Pekerjaan :

1. Sekolah Alam Baturaden
2. SD Negeri 1 Kembaran Kulon
3. MTS N 3 Banyumas
4. SD N 10 Kebondalem

